

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI  
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI KELAS XI SEMESTER 2  
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :**

**Theresia Ni Putu Trisnawati**

**061224039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI  
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI KELAS XI SEMESTER 2  
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :**

**Theresia Ni Putu Trisnawati**

**061224039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI  
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI KELAS XI SEMESTER 2  
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

**Disusun oleh :**

**Theresia Ni Putu Trisnawati**

**NIM: 061224039**

*Ad Dei  
maiores Gloriam*

**Telah Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**



**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.**

**Tanggal, 23 Juni 2011**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI KELAS XI SEMESTER 2 SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011

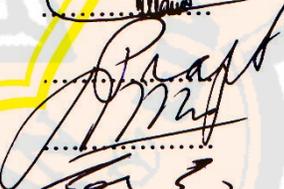
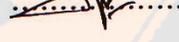
Telah dipersiapkan dan ditulis oleh:

Theresia Ni Putu Trisnawati

NIM: 061224012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 25 Juli 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya kecilku ini kupersembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Yesus, Santa Maria, Santo Yosef dan Santa Theresia yang selalu memberikan terang dan tuntunannya dalam hidupku.*

*Orang tuaku tercinta, I Ketut Hendrikus dan Ni Nyoman Sukerti, terima kasih untuk lantunan doa, kasih sayang, kesabaran dan segala yang terbaik untukku.*

*Tuan Max tersayang, terima kasih untuk kesetiiaannya dan dukunganmu dalam perjuangan hidupku.*

*Seluruh keluarga besarku, Bapak dan Mamak, Pak De dan Me Nyoman, serta kakak sepupuku, terima kasih untuk doa, kasih, serta dukungannya.*

*Sahabatku semua, terima kasih untuk doa, bantuan dan semangatnya.*

*Semua Dosen dan karyawan PBSID yang selalu membantu,  
terima kasih*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

Masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaan sendiri.

**(1 Korintus 3: 8)**

Usaha itu indah pada waktunya.

(no name)



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Penulis,



Theresia Ni Putu Trisnawati



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Theresia Ni Putu Trisnawati,

NIM : 061224039,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI  
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI KELAS XI SEMESTER 2  
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

berserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Yang menyatakan,



Theresia Ni Putu Trisnawati

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Trisnawati, Theresia Ni Putu. 2011. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi di Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi di kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitiannya adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi.

Dalam analisis data digunakan inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah terkumpul, klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, identifikasi data berdasarkan cirri-ciri khas yang ditemukan dalam data, dan refleksi. Prosedur penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran dalam bentuk materi pembelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran bahasa Indonesia kemudian diuji coba di kelas yang menjadi subjek penelitian. Hasil uji coba kemudian di evaluasi untuk melihat tingkat keefektifan pembelajaran antikorupsi. Berdasarkan evaluasi tersebut kemudian dilakukan revisi materi modul pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta berminat pada materi pembelajaran anti korupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diketahui 20 (80%) dari 25 topik yang diajukan oleh peneliti sangat diminati oleh siswa. Topik “Nasihat untuk tidak korupsi” dipilih siswa sebanyak 100% atau diminati oleh seluruh siswa. Topik “Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi” dipilih siswa sebanyak 97%. Sedangkan topik “Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur” dipilih oleh semua siswa (100%). Sedangkan topik-topik yang kurang diminati oleh siswa adalah topik-topik yang mendapat persepsi dari siswa kurang dari 80%.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru yaitu agar guru mengintegrasikan nilai-nilai luhur anti korupsi kepada siswa sehingga siswa enggan untuk melakukan tindakan korupsi. Sedangkan kepada peneliti lain, agar melanjutkan penelitian ini di berbagai bidang, jenjang sekolah atau di dalam SK dan KD.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

**Trisnawati, Theresia Ni Putu. 2011. *Indonesian Language Learning Module Integrated with Anti-corruption Education in the 2<sup>nd</sup> Semester Class XI in SMA Negeri 11 Yogyakarta Year 2010/2011. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.***

This research studies the developing of an Indonesian language learning module integrated with anti-corruption education in the 2<sup>nd</sup> Semester Class XI in SMA Negeri 11 Yogyakarta. It aims to produce an Indonesian language learning module integrated with anti-corruption education in the 2<sup>nd</sup> Semester Class XI in SMA Negeri 11 Yogyakarta. The subjects of this research are 32 students in the 2<sup>nd</sup> Semester Class XI of Senior High School in SMA Negeri 11 Yogyakarta, while the research's object is Indonesian language learning module integrated with anti-corruption education in Senior High School.

In the data analysis, the researcher used a data inventory, which covered all the data already collected; a data classification based on certain criteria; a data identification based on the distinctive characteristics found in the data; and a reflection. The research procedure was a learning module in the form of Indonesian language material. This learning material was then tested in the class subjected to this research. The test result was later evaluated to see the level of effectiveness to the anti-corruption learning. Based on the evaluation, then the material revision on the anti-corruption learning module integrated in Bahasa Indonesia course was carried out.

The result on the analysis of the students' needs showed that the students in the 2<sup>nd</sup> Semester Class XI of SMA Negeri 11 Yogyakarta were interested in the anti-corruption learning material integrated in Bahasa Indonesia course. There were 20 (80%) out of 25 topics proposed by the researcher, which were highly enthusiastically selected by the students. The topics "Advice to No Corruption" and "Emerging Self-Independence to Live Honestly" were chosen by 100% or all of the students, while the topic "Thinking Creatively, Estranging the Corrupting Attitude" was chosen by 97% of the students. Whereas the topics less chosen by the students were those that took students' perception less than 80%.

Based on the research, the researcher then proposed a suggestion to the teachers in order for them to integrate the noble values of anti-corruption to the students so that the students would be reluctant to do corruption. Meanwhile, this researcher also suggested that the other researchers would continue this research in various fields, school stages or in SK and KD.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Bapa, terangya yang selalu membimbing pikiran, jiwa dan raga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sungguh bergembira karena dapat mempersembahkan hal terbaik yang mampu penulis lakukan.

Hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan pelajaran berharga bagi penulis. Bekali-kali terjatuh dan berputus asa, namun atas pertolongan Yesus Kristus serta dukungan dari orang-orang yang menyayangi penulis, penulis mampu mengadapinnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, nasihat, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis skripsi dapat selesai dengan baik.
2. Drs. T. Sarkim. M.Ed. Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Para dosen PBSID yang penuh kesabaran dan ketelatenan mendidik dan mendampingi penulis selama menimba ilmu di PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. FX. Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberikan kemudahan serta kelancaran penulis selama berproses dalam menyelesaikan skripsi di PBSID.
6. Dra. Dwi Rini Wulandari, M. M., selaku Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Drs. Edy Widyanta Hidayat Ikhsan, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 11 Yogyakarta yang mendukung terlaksananya penelitian ini.
9. Sr. Benedicte CB, selaku kepala Asrama Syantikara yang selalu memberikan motivasi dan tempat tinggal kepada penulis selama berada di Yogyakarta.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, I Ketut Hendrikus dan NI Nyoman Sukerti yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
11. Maksianus Ngongo Rengga, S. Hut. tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Maria Ni Made Dwi Lestari dan Leonardus I Nyoman Tri Atmaja selaku adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Bapak I Nyoman Rayeg dan Ibu Ni Luh Seken, terima kasih atas lantunan doa, dorongan dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kakak-kakak sepupuku yang terkasih, Sr. Luciani CB, Christina Ni Made Suastiti beserta keluarga, Rm. Thomas Almasan Pr. Agustinus I Ketut Suastika beserta keluarga, Paulus I Wayan Atmaja beserta keluarga, Luciani M.N. beserta keluarga, dan Marta Mariati M. N. beserta keluarga, terima kasih atas dukungan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
15. Keluarga besar Bapak I Made Jati di Manado, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
16. Rische Purnama Dewi, S. Pd. beserta keluarga, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis.
17. Anastasia Suyanti, selaku kakak dan juga sahabat terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan kita selama ini.
18. Anita Romauli Situmorang, yang telah membantu peneliti dalam mengambil data selama penelitian.
19. Herlinda Mipur Marindang, S. Pd, yang telah membantu penulis dalam *me-lay out* dan memberikan inspirasi modul pembelajaran.
20. Maria Friani Kurniasari, terima kasih atas kebersamaanya dan tumpangnya selama ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21. Elisabet Inang, S. Pd, Kanti Rahayu, S. Pd, terima kasih atas semangatnya yang diberikan kepada penulis sepanjang penulisan karya ini.
22. Paulina Maya Octasari, S. Farm., Emilda Putri, S. Farm., Chonchita Didoek, Nora, Yuni dan teman-teman asrama Syantikara yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
23. Mbak Suprih, Mbak Peni, dan Mbak Resti, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
24. Teman-teman PBSID kelas A angkatan 2006, terima kasih atas keceriaan, kebersamaan, dan kerja sama yang telah terjalin selama ini.
25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas dukungan, semangat, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.7	Sistematika Penyajian .....	7
-----	-----------------------------	---

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Penelitian Relevan.....	9
2.2	Kajian Pustaka .....	13
2.2.1	Pengertian Korupsi.....	14
2.2.2	Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI.....	15
2.2.3	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI Semester 2 .....	17
2.2.4	Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom .....	18
2.2.5	Dimensi Korupsi .....	23
2.2.6	Model Pendidikan Antikorupsi .....	24
2.2.7	Motode atau Cara Penyampaian Nilai-nilai Antikorupsi.....	32
2.2.8	Nilai-nilai Antikorupsi .....	37
2.3	Penelitian dan pengembangan.....	47
2.4	Kerangka berfikir .....	51

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian .....	53
3.2	Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	53
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	54

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5 Instrummen Penelitian .....	55
3.6 Teknik Analisis Data .....	60
3.7 Prosedur Penelitian .....	61

### BAB IV HASIL ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	65
4.2 Analisis Data Penelitian .....	67
4.2.1 Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi .....	68
4.2.2 Pendapat Siswa Mengenai Topik yang Sesuai dengan Semangat Antikorupsi .....	71
4.2.3 Hasil Analisis Wawancara dengan Guru .....	73
4.2.4 Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa .....	74
4.2.5 Hasil Analisis Observasi Kelas .....	79
4.3 Pembahasan .....	80
4.3.1 Pembahasan Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi .....	80
4.3.2 Pembahasan Persepsi Siswa terhadap Topik-topik Antikorupsi .....	82
4.3.3 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru .....	85
4.3.4 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa .....	87
4.3.5 Pembahasan Hasil Observasi Kegiatan Belajar-mengajar Guru di Kelas .....	89

### BAB V MODEL PEMBELAJARAN

5.1 Dasar Desain Pembelajaran .....	91
-------------------------------------	----

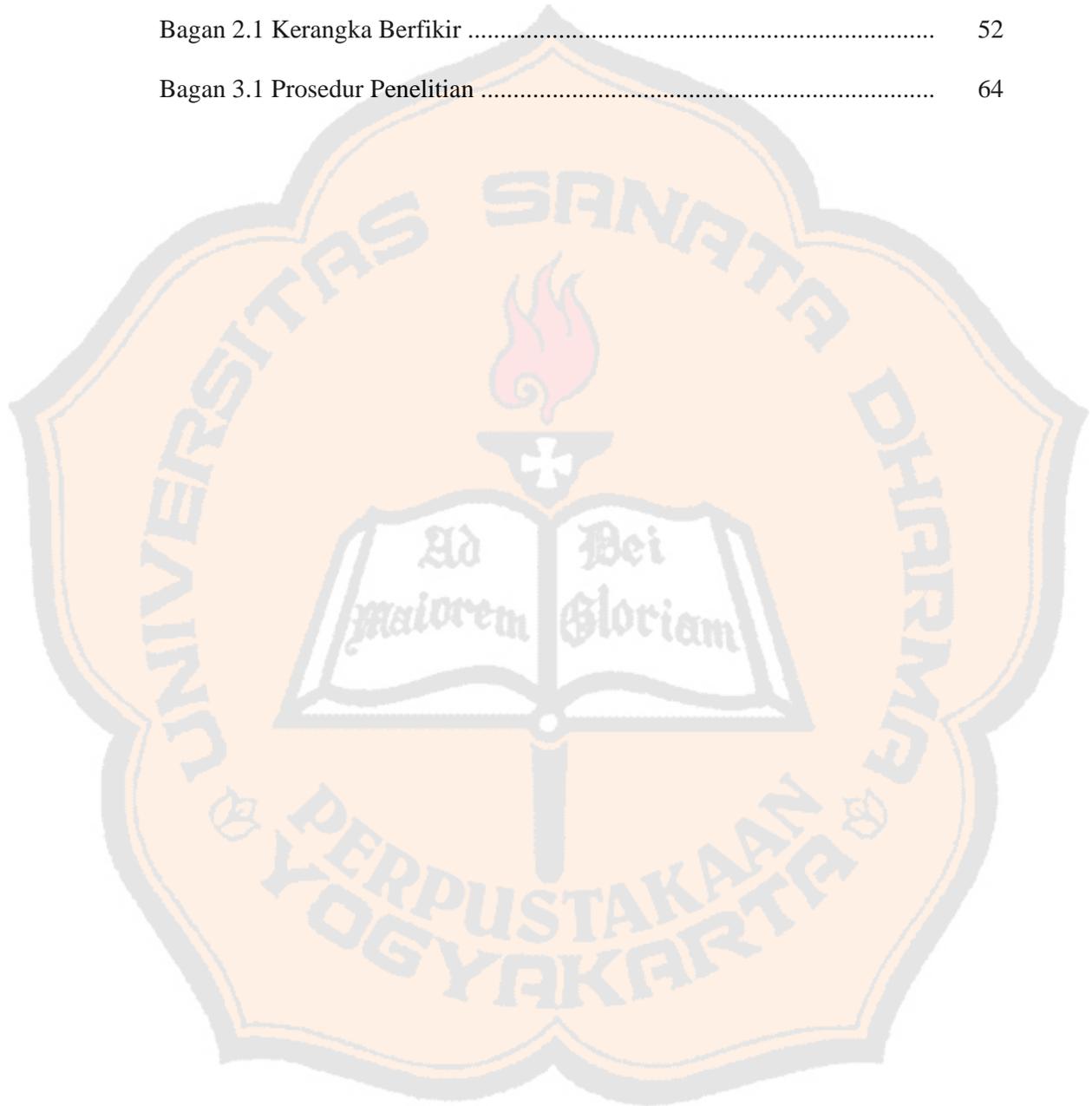
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2	Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	92
5.3	Deskripsi Hasil Pengembangan Materi Antikorupsi yang Terintegrasi dalam Mata Paelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta .....	94
5.4	Hasil Uji Coba Produk .....	96
5.4.1.	Persepsi Siswa terhadap Kondisi Materi Pembelajaran...	95
5.4.2	Pembahasan Saran dari Siswa .....	101
5.4.3	Pemabahasan Saran dari Guru .....	102
5.4.4	Refleksi .....	102
5.4.5	Kesimpulan Uji Coba Produk .....	104
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan .....	106
6.2	Saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN .....		111

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	52
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian .....	64



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI Semester 2 .....	17
Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif.....	19
Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Afektif.....	21
Tabel 2.4 Kata Kerja Operasional Psikomotorik.....	22
Tabel 3.1 Lembar Pedoman Observasi guru.....	56
Tabel 3.2 Lembar Persepsi Siswa terhadap Topik Antikorupsi.....	59
Tabel 3.3 Lembar Instrumen Topik Anti Korupsi.....	60
Tabel 4.1 Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi.....	80
Tabel 4.2 Persepsi Siswa terhadap Topik-topik Antikorupsi.....	83
Tabel 4.3 Persepsi Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi yang tidak Dipilih Siswa.....	85
Tabel 5.1 Persepsi Siswa terhadap Kondisi Materi Pembelajaran.....	97

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran Hasil Rekapitulasi Data Topik Antikorupsi.....	112
Lampiran Hasil Wawancara dengan Guru.....	114
Lampiran Hasil Wawancara dengan Siswa.....	115
Lampiran Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk.....	121
Lampiran Saran dan Usul dari Siswa Berdasarkan Uji Coba Produk.....	122
Lampiran Silabus Kelas XI Semester 2.....	123
Lampiran Modul Pembelajaran Bahasa Kelas XI Semester 2.....	126
Lampiran Biodata Penulis .....	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan penelitian. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

#### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, korupsi merupakan masalah serius di banyak negara Asia. Begitu seriusnya, perkembangan korupsi telah mengancam stabilitas dan keamanan masyarakat nasional dan internasional, melemahkan institusi dan nilai-nilai demokrasi dan keadilan, serta membahayakan pembangunan berkelanjutan dan penegakan hukum (Saldi Isra dan Eddy O.S. Hiariej, 2009: 553).

Di Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir ini banyak kita dengar atau kita saksikan terjadinya kasus korupsi. Mulai dari kelas teri hingga kelas kakap, mulai dari pejabat desa hingga pejabat tinggi yang duduk dikursi pemerintahan pusat. Hal ini sangat meresahkan bagi masyarakat karena sudah mengakar dan sangat sulit untuk diberantas. Tidak hanya itu para pejabat yang seharusnya ikut serta dalam menanggulangi dan memberantas korupsi justru menjadi tersangka korupsi.

Terungkapnya kasus korupsi di negeri ini adalah bukti belum mapannya dunia pendidikan. Artinya orang-orang yang bergelar profesor, doktor, dan gelar akademik lainnya pun tidak terlepas dari jeratan korupsi. Korupsi yang dilakukan secara berjemaah di Kejaksaan Agung atau di mana pun juga merupakan bukti tidak berhasilnya pembinaan mental bangsa Indonesia. Pendidikan selama ini belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencegahan korupsi yang dilakukan alumni pendidikan sendiri. Kenyataan demikian menjadi dunia pendidikan kita semakin jauh dari realitas kehidupan umat manusia (Niamw: 2007).

Di lingkungan sekolah sangat banyak ditemui praktik-praktik korupsi, mulai dari yang paling sederhana seperti mencontek, berbohong, melanggar aturan sekolah, terlambat datang sampai pada menggelapkan uang pembangunan sekolah yang bernilai puluhan juta rupiah. Pada saat ini ada indikasi terjadinya sikap apatis masyarakat terhadap tindakan korupsi (Afess: 2007).

Pemberantasan korupsi tidak cukup hanya mengandalkan proses penegakan hukum, tetapi perlu juga dilakukan dengan tindakan preventif seperti menanamkan nilai religius, moral bebas korupsi atau pembelajaran anti korupsi melalui berbagai aspek atau lembaga pendidikan. Untuk menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang bersih, diperlukan sebuah sistem pendidikan anti korupsi yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk korupsi, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap tindak pidana korupsi (Afess: 2007)

Dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (dalam Mulyasa, 2006: 20).

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa watak peserta didik harus dikembangkan dan membentuk akhlak mulia siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Jika aspek-aspek tersebut mulai diabaikan oleh kalangan pendidik atau dunia pendidikan maka akan menghasilkan pendidikan yang tidak bermutu dan menumbuh kembangkan sikap korupsi dari sejak dini. Untuk dapat memenuhi itu semua diperlukan penekanan pada aspek sikap, apresiasi, emosi dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu ranah afektif.

Agar siswa memperoleh atau mengetahui nilai-nilai anti korupsi, maka perlu diselenggarakan pelajaran antikorupsi. Hal ini bukan berarti menambah mata pelajaran tetapi dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran. Mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi di kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi di kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta sehingga mengajarkan dan menekankan arti serta nilai-nilai kejujuran dan

antikorupsi dan siswa tidak melakukan perbuatan tidak jujur dan korupsi dikemudian hari.

- b. Bagi Siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta, penelitian ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan sikap antikorupsi sejak dini.
- c. Bagi Sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi di sekolah tersebut.
- d. Bagi calon guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- e. Peneliti lain, penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi dalam mengembangkan atau menanamkan nilai-nilai kejujuran serta antikorupsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai relevansi acuan untuk penelitian baru yang sejenis dengan fokus aspek lain.

## 1.5 Batasan Istilah

### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI, 2008: 326).

## 2. Antikorupsi

Korupsi adalah sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sesuai dengan tugas/ jabatannya dan melanggar hak orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa antikorupsi adalah kegiatan yang tidak dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sesuai dengan tugas/ jabatannya dan melanggar hak orang lain (<http://antikorupsi.org/> di unduh 11/10/10).

## 3. Pendidikan antikorupsi

Pendidikan antikorupsi adalah bentuk upaya mencegah korupsi dengan kekhususannya pada keterlibatan yang lebih tinggi dari masyarakat, baik sebagai subjek maupun objek (Asriana Issa Sofia dan Haris Herdiansyah, 2009: 889).

## 4. Terintegrasi

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Terintegrasi adalah sudah diintegrasikan atau dapat diintegrasikan (KBBI, 2008: 541).

## 5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah (Muslich, 2007: 10).

### **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya pengembangan bahan pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil analisis data, bab V model pembelajaran, dan bab VI penutup. Setiap bab terdiri atas subbab-subbab yaitu: 1) bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian, 2) bab II menguraikan tentang penelitian yang relevan, kajian pustaka, penelitian dan pengembangan, dan kerangka berfikir, 3) bab III menguraikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian, 4) bab IV mengurai tentang deskripsi

pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan, 5) bab V mengurai tentang dasar desain pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, deskripsi hasil pengembangan materi antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta, dan hasil uji coba produk, 6) bab VI mengurai tentang kesimpulan dan saran.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang melandasi topik penelitian. Landasan teori ini berisi penelitian yang relevan, pengertian korupsi, Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah Menengah Atas kelas XI, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester 2, kategori keluaran belajar menurut Bloom, dimensi korupsi, model pendidikan anti korupsi, model atau cara penyampaian nilai-nilai antikorupsi, nilai-nilai antikorupsi, penelitian dan pengembangan, dan kerangka berfikir.

#### 2.1 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi belum banyak dilakukan di Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) Universitas Sanata Dharma. Akan tetapi peneliti menemukan empat penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, keempat penelitian tersebut diringkas di bawah ini.

Penelitian relevan pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Pranowo, M.Pd. (2010) berjudul *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitian ini bertujuan

menemukan (1) pada akhir tahun pertama dihasilkan model bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI agar dapat dijadikan model bagi mata pelajaran lain, dan (2) pada akhir tahun kedua dihasilkan bahan ajar pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA. Metode yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara.

Peneliti membuat produk berupa buku teks bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Prosedur pengembangan dilakukan dilakukan dengan empat tahap yaitu (1) SK dan KD dijabarkan menjadi indikator, materi pokok dan kemudian diikat dengan tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, (2) salah satu bab dalam buku model pembelajaran bahasa Indonesia akan diujicobakan, (3) hasil uji coba dievaluasi untuk melihat tingkat keefektifan tema-tema materi pembelajaran antikorupsi, dan (4) berdasarkan evaluasi kemudian dilakukan revisi tema-tema materi model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian relevan kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Medietrik Dwi Astuti (2007) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan silabus bahasa Indonesia dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem. Metode yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model: (1) pembelajaran berdasarkan satu tuntunan kompetensi dasar secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, dan (4) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar.

Peneliti membuat produk berupa pengembangan silabus dan materi ajar. Uji coba dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua, dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SMK Sanjaya Pakem.

Penelitian relevan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ervina Rollanda Beatrice Winokan (2007) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan kuesioner. Pengembangan silabus dan materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.

Peneliti membuat produk berupa pengembangan silabus dan materi pelajaran. Uji coba dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan

penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua, dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur dengan menggunakan draf silabus dan materi yang telah disusun oleh peneliti.

Penelitian relevan keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yermias Degei (2007) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kompetensi dan Lokalitas untuk Kelas X Semester 1 SMA YPPK Adhi Luhur Nabire Papua*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan silabus dan materi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan KBK dan berbasis lokalitas dan indikator hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat Papua khususnya di kelas X semester 1 SMA YPPK Adhi Luhur Nabire-Papua. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan angket. Pengembangan silabus dan materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.

Peneliti membuat produk berupa pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Untuk melihat tingkat keefektifitas dan efisiensi silabus dan buku ajar, peneliti meminta masukan dari pakar (dosen pembimbing), guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan kepala sekolah serta mengujicobakan pada siswa.

Penelitian yang dilakukan ini ada kaitannya dengan beberapa judul penelitian di atas. Penelitian pertama mendeskripsikan pengembangan model

pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian kedua mendeskripsikan pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SMK. Penelitian ketiga mendeskripsikan pengembangan silabus dan materi pembelajaran siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur. Sedangkan penelitian keempat mendeskripsikan pengembangan silabus dan materi pelajaran berbasis kompetensi dan lokalitas pada kelas X semester 1 SMA YPPK Adhi Luhur Nabire Papua. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengembangan pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasas Indonesia SMA kelas XI semester 2.

## **2.2 Kajian Pustaka**

Teori-teori yang dipaparkan dalam landasan teoritis penelitian ini, meliputi tentang pengertian korupsi, kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas kelas XI, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI semester 2, kategori keluaran belajar menurut Bloom, dimensi korupsi, model pendidikan antikorupsi, model dan cara penyampaian nilai-nilai korupsi, dan nilai-nilai antikorupsi.

### 2.2.1 Pengertian Korupsi

Istilah korupsi berasal dari kata Latin *corruptio* atau *corruptus* yang berarti kerusakan atau kebobrokan, atau perbuatan tidak jujur yang dikaitkan dengan keuangan. Ada pula yang berpendapat bahwa dari segi istilah korupsi yang berasal dari kata *corrupteia* yang dalam bahasa Latin *bribery* atau *seduction*, maka yang diartikan *corruptio* dalam bahasa Latin ialah *corrupter* atau *seducer*. *Bribery* dapat diartikan sebagai memberikan kepada seseorang agar seseorang tersebut berbuat untuk kepentingan pemberi. Sementara *seduction* berarti sesuatu yang menarik agar seseorang menyeleweng. Dalam Black's Law Dictionary, korupsi adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain (Afess: 2007).

Definisi legal mengenai apa itu korupsi dapat kita temukan dalam undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi. Berdasarkan sejumlah pasal dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, ada 29 perbuatan yang dikualifikasikan sebagai korupsi ( Saldi Isra dan Eddy O.S. Hiariej, 2009:561 ). Adapun rumusan tindak pidana korupsi menurut UU Nomor 31 tahun 1999 adalah setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain yang suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara,

terdapat pada Pasal 2 ( Saldi Isra dan Eddy O.S. Hiariej, 2009: 571 ). Korporasi berarti kumpulan orang dan atau kekayaan yang terorganisasi baik merupakan badan hukum maupun bukan badan hukum ( Siahaan, Ronald, 2009: vii)

Muhamad Zein, mengungkapkan bahwa korupsi merupakan kejahatan luar biasa. Korupsi adalah produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak (<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/08/pengertian-korupsi.html> diunduh 09/10/10). Selain itu, korupsi juga diartikan sebagai suatu perbuatan tidak jujur atau penyelewengan yang dilakukan karena adanya suatu pemberian. Dalam prakteknya, korupsi lebih dikenal sebagai menerima uang yang ada hubungannya dengan jabatan tanpa ada catatan administrasi (<http://digg.com/news/politics> diunduh 09/10/10).

### **2.2.2 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah Menengah Atas Kelas XI**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa kelas X sampai kelas XII. Hal ini sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang telah diatur dalam struktur kurikulum SMA. Jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas XI semester 1 dan 2 masing-masing 4 jam pelajaran dalam seminggu. Di dalam struktur kurikulum tersebut juga dijelaskan bahwa alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit (Pusat Kurikulum, 2006: 12)

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki keterampilan untuk: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan dan tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ruang lingkup penelitian ini ialah semua aspek berbahasa yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi.

**2.2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI Semester 2**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester 2 mencakup empat aspek. Keempat aspek tersebut meliputi: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keempat aspek berbahasa pada kelas XI semester 2. Secara rinci, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada aspek berbahasa kelas XI, semester 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Mendengarkan 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar	9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar 9.2 Mengomentari pendapat dalam suatu diskusi atau seminar
Berbicara 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif
Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah	12.1 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku 12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya 12.3 Menuliskan karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	dalam cerpen yang dibacakan 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan
Berbicara 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama
Membaca 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat
Menulis 16. Menulis naskah drama	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

#### 2.2.4 Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Bloom membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan "ranah" (terjemahan dari domain) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (dalam Burgiantoro, 2001; 24-26). Dalam setiap ranah tersebut terdapat kata kerja operasional. Kata kerja operasional (KKO) adalah kata kerja yang dapat diukur, dievaluasi, dicapai, dan dibuktikan. Kata kerja ini dapat membantu menentukan kejelasan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan tingkat kesulitan (Bermawi, 2009: 35). Ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut.

##### a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa ke

dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, aspek kognitif inilah yang paling banyak mendapat perhatian. Hal itu tampak baik pada perumusan tujuan, pemilihan bahan pelajaran, pelaksanaan pengajaran, maupun penilaian yang dilakukan.

Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkat yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktifitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Rumusan tujuan, pelaksanaan pengajaran dan kegiatan penilaian yang dilakukan guru di kelas seharusnya mencakup keenam tingkatan tersebut.

**Tabel 2.2**  
**Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif**

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebut kembali informasi (istilah, fakta, aturan, dan metode)</li> </ul>	Menyebutkan kembali, menghafal, menunjukkan, mengarisbawahi, menyortir, menyatakan
<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri</li> <li>Menterjemahkan</li> <li>Memperkirakan</li> <li>Menentukan (metode/ prosedur)</li> <li>Memahami (konsep/ kaidah/ prinsip, kaitan antara fakta, isi pokok)</li> </ul>	Menjelaskan, mendeskripsikan, membuat pernyataan ulang, menguraikan, menerangkan, mengubah, memberikan contoh, menyadur
<i>Application</i> (Penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menginterpretasikan (tabel, grafik, bagan)</li> <li>Mengaplikasikan pengetahuan atau generalisasi ke dalam situasi baru</li> <li>Memecahkan masalah yang formulatif</li> <li>Membuat bagan dan grafik</li> <li>Menggunakan (rumus, kaidah, formula, metode, prosedur, konsep)</li> </ul>	Mengapresiasikan, mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, menghasilkan, menunjukkan

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Analysis</i> (Analisis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pengetahuan ke bagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan di antara bagian-bagian tersebut</li> <li>• Membedakan (fakta dari interpretasi, data dari kesimpulan)</li> <li>• Menganalisis (struktur dasar, bagian-bagian, hubungan antara)</li> </ul>	Membandingkan, mempertentangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram/ skema, menunjukkan hubungan, mempertanyakan
<i>Synthesis</i> (Sintesa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memadukan bagian-bagian pengetahuan menjadi satu keutuhan dan membentuk hubungan ke dalam situasi baru</li> <li>• Menghasilkan (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis)</li> <li>• Menyusun (rencana, skema, program kerja)</li> </ul>	Mengategorikan, mengombinasikan, mengarang/ menciptakan, mendesain/ merancang, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, membuat pola
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat penilaian berdasarkan kriteria</li> <li>• Menilai berdasarkan norma internal (hasil karya, karangan, pekerjaan, khotbah, program penataran)</li> <li>• Menilai berdasarkan norma eksternal (hasil karya, karangan, pekerjaan, ceramah, program penataran)</li> <li>• Mempertimbangkan (baik buruk, pro kontra, untung rugi)</li> </ul>	Mempertahankan, mengategorikan, mengombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur, menyusun kembali, merangkaikan, menghubungkan, menyimpulkan, merancang, membuat pola, memberikan argumen

b. Ranah afektif

Yang termasuk kedalam ranah afektif ini adalah perasaan, *feeling*, nada, emosi dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan ranah afektif mempunyai persamaan situasi, ranah kognitif berkaitan dengan masalah isi dan proses orientasi, sedangkan ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecondongan terhadap nilai-nilai.

Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, valuing, pengorganisasi, dan kerakterisasi nilai-nilai. Dalam kegiatan pengajaran di kelas, ranah afektif ini sering kurang mendapat perhatian yang cukup seperti halnya ranah kognitif. Pada hal tingginya "kualitas" afektif akan merupakan pendorong bagi dilakukannya kedua ranah yang lain. Keluaran belajar afektif antara lain menyangkut perubahan sikap atau pandangan, misalnya bagaimana sikap siswa terhadap sastra.

**Tabel 2.3**  
**Kata Kerja Operasional Ranah Afektif**

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
<i>Receiving</i> (Penerimaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan (kesadaran, kemauan, perhatian)</li> <li>• Mengakui (kepentingan, perbedaan)</li> </ul>	Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberikan, menyatakan, menempatkan
<i>Responding</i> (Partisipasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mematuhi (peraturan, tuntunan, perintah)</li> <li>• Ikut serta aktif (di laboratorium, diskusi, belajar kelompok, tentir)</li> </ul>	Melaksanakan, membantu, menawarkan, menyambut, menolong, mendatangi, menyumbangkan, menyesuaikan diri, menampilkan, membawakan, menyatakan persetujuan
<i>Valuing</i> (Penilaian/ penentuan sikap)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima suatu nilai</li> <li>• Menyukai</li> <li>• Menyepakati</li> <li>• Menghargai (karya seni, sumbangan ilmu, pendapat)</li> <li>• Bersikap (positif atau negatif)</li> <li>• Mengakui</li> </ul>	Melaksanakan, mengikuti, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, ikut serta, bergabung, mengundang, mengusulkan, membela, menuntun, membenarkan, menolak, mengajak
<i>Organization</i> (organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membentuk sistem nilai</li> <li>• menangkap relasi antarnilai</li> <li>• bertanggung jawab</li> <li>• mengintegrasikan nilai</li> </ul>	Berpegang pada, mengintegrasikan, mengaitkan, menyusun, mengatur, mengubah, memodifikasi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, membandingkan, mempertahankan
<i>Characterization</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menunjukkan (kepercayaan diri,</li> </ul>	Bertindak, menyatakan,

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
(Pembentukan karakter atau pola hidup)	disiplin pribadi, kesadaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>• mempertimbangkan</li> <li>• melibatkan diri</li> </ul>	memperlihatkan, mempraktikkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, mempersoalkan

c. Ranah psikomotorik

Domain psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik fisik, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot yang didukung oleh perasaan dan mental. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ranah psikomotor berkaitan dengan keluaran belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa siswa telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, siswa dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu yang disarankan oleh tujuan. Misalnya, siswa dapat melakukan aktifitas tulis-menulis, mengucapkan lafal bahasa, terampil menyiapkan peralatan laboratorium bahasa, dan sebagainya. Seperti halnya ranah afektif, dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa, ranah psikomotor ini kurang mendapat perhatian. Hal ini juga tampak pada tujuan pelaksanaan pengajaran dan juga alat penilaian.

**Tabel 2.4**  
**Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik**

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Perception</i> (Persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menafsirkan rangsangan</li> <li>• Peka terhadap rangsangan</li> <li>• Mendiskriminasikan</li> </ul>	Memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi
<i>Set</i> (Kesiapan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkonsentrasikan</li> <li>• Menyiapkan diri (fisik)</li> </ul>	Memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, mempertunjukkan

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Guided response</i> (gerakan terbimbing)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meniru contoh</li> </ul>	Mempraktikkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar
<i>Mechanism</i> (Gerakan mekanis terbiasa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berketerampilan</li> <li>• Berpegang pada pola</li> </ul>	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Complex overt response</i> (Gerakan respons kompleks)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berketerampilan (secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah)</li> </ul>	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Adaptation</i> (Penyesuaian pola gerakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyesuaikan diri</li> <li>• Bervariasi</li> </ul>	Mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, membuat variasi
<i>Origination</i> (Kreativitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan sesuatu yang baru</li> <li>• Berinisiatif</li> </ul>	Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengombinasikan, mengatur, merencanakan

### 2.2.5 Dimensi Korupsi

John Girling dalam *Corruption, Capitalism and Democracy* (2007) yang dikutip oleh Mendra Wijaya (2010) memberikan dimensi-dimensi analitis yang dapat dipergunakan. Dimensi-dimensi itu adalah:

2.2.5.1 *Insidental-Individual*, Korupsi insidental/individual ini dilakukan oleh si pelaku secara individual pada suatu lingkungan atau lembaga tertentu di mana sebenarnya lembaga tersebut relatif termasuk 'bersih' dalam hal korupsi. Korupsi semacam ini hanya dikenal pada negara-negara dengan tingkat korupsi yang sangat rendah, misalnya Selandia Baru, Denmark, dan Swedia.

2.2.5.2 **Institusional-Kelembagaan**, korupsi disebut institusional apabila melanda suatu lembaga atau suatu sektor kegiatan tertentu dimana sebenarnya keseluruhan sektor atau lembaga secara lebih luas tidak korupsi.

2.2.5.3 **Sistemik-Sosial**, pada kasus semacam ini korupsi sudah menyerang seluruh lapisan masyarakat serta sistem kemasyarakatan. Karena dalam segala proses kerja sistem dari masyarakat, korupsi menjadi rutin dan diterima sebagai alat untuk melakukan transaksi sehari-hari. Hal semacam ini disebut korupsi sistemik. Karena sudah mempengaruhi secara kelembagaan dan mempengaruhi tingkah laku individu pada semua tingkat sistem politik, sosial, dan ekonomi.

### **2.2.6 Model Pendidikan Antikorupsi**

Keberhasilan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi akan dipengaruhi oleh cara penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan. Ada beberapa model untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat dipilih yang memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri.

2.2.6.1 Model pendidikan antikorupsi menurut Elwina dan Riyanto (2007)

2.2.6.1.1 Model sebagai Mata Pelajaran Tersendiri

Pendidikan antikorupsi disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi yang lain. dalam hal ini guru bidang studi

pembelajaran antikorupsi harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), Satuan Pelajaran (SP), Rencana Pengajaran (RP), metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, pembelajaran antikorupsi sebagai mata pelajaran harus masuk dalam jadwal yang terstruktur.

Keunggulan pendidikan antikorupsi sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dengan matang. Dengan demikian, pelajaran lebih terstruktur dan terukur sebagai informasi. Ada jam yang sudah ditentukan sebagai kesempatan untuk memberikan informasi secara pasti. Guru dapat membuat perencanaan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kelemahan dari model ini adalah tuntutan yang ketat sehingga pembelajaran antikorupsi lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Selain proses internalisasinya kurang menonjol, aspek afektifnya pun kurang mendapat kesempatan untuk dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan model ini adalah bahwa penanaman nilai seolah-olah hanya ditumpukan pada satu orang guru. Hal seperti ini dapat mengakibatkan bidang studi pembelajaran antikorupsi hanya sebatas pengetahuan yang dangkal dan ini berarti pembelajaran antikorupsi menjadi gagal.

#### 2.2.6.1.2 Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran

Penanaman nilai antikorupsi dalam pendidikan antikorupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar pembelajaran anti korupsi tanpa kecuali.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Pemahaman nilai hidup antikorupsi dalam diri anak tidak melulu bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap mata pelajaran.

Kelemahan dari model ini adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai antikorupsi yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila hal ini terjadi maka justru akan membingungkan anak.

#### 2.2.6.1.3 Model di Luar Pembelajaran

Penanaman nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Model ini dapat

dilaksanakan oleh guru sekolah yang bersangkutan yang mendapat tugas tersebut atau dipercayakan pada lembaga di luar sekolah untuk melaksanakannya.

Keunggulan model ini adalah anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman kongkrit. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekedar informasi apalagi informasi yang monolog. Anak-anak lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih mengembirakan.

Kelemahan model ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah, membutuhkan waktu lebih banyak. Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, tidak hanya sekedar acara bersama belaka, dibutuhkan pendampingan yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama. Dan kegiatan semacam ini tidak bisa hanya diadakan setahun sekali atau dua kali tetapi berulang kali.

#### 2.2.6.1.4 Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dan Seluruh Aktivitas dan Suasana Sekolah

Penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan budaya antikorupsi sekolah perlu merencanakan suatu kebudayaan dan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa

menurut dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan pembiasaan yang baik di sekolah pengaruhnya juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sampai dewasa nanti.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui pembiasaan pada anak-anak. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Karena itu adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, menyontek dalam ulangan dan sebagainya.

### 2.2.6.1.5 Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. penanaman nilai lewat pengakaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara

informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.

Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlihat apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi.

#### 2.2.6.2 Model pendidikan antikorupsi menurut Asriana Issa Sofia dan Haris herdiansyah

##### 2.2.6.2.1 *Public Education*

Pendidikan informal *public education* lebih banyak ditujukan bagi masyarakat dewasa, mengingat kelompok inilah yang kerap kali, secara sengaja maupun tidak, terlibat dalam sistem yang membuka peluang bagi tindakan-tindakan korupsi kecil sekalipun. Situasi ini terjadi pada saat mereka menjadi pegawai pemerintah, pengusaha, karyawan swasta, maupun pengguna jasa.

*Public education*, yang diharapkan akan memberikan ruang gerak bagi perlawanan terhadap korupsi, seyogyanya meliputi: diseminasi tentang korupsi dan meningkatkan *awareness* tentang ancaman korupsi, mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi, serta memberikan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, kritik, dan lobi bagi terjadinya perubahan-perubahan, serta diseminasi publikasi informasi yang merupakan kunci efektivitas dari

implementasi *public awareness*. Fakta menunjukkan, penindakan korupsi diambil seringkali berdasarkan laporan dari masyarakat, dan laporan semacam ini akan datang dari masyarakat yang telah mendapat *public education*.

## 2.2.6.2.2 *School Education*

Survei menunjukkan adanya kecenderungan yang mencemaskan terkait dengan semakin besarnya toleransi generasi muda terhadap tindak korupsi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan budaya jujur, menularkan nilai-nilai positif, dan memastikan generasi muda kita memiliki *zero-tolerance* terhadap kejahatan korupsi.

Generasi muda akan menjadi pemimpin masa depan, menempati posisi pengambilan keputusan bagi bangsa dan negaranya. Maka, pendidikan adalah komponen penting bagi strategi antikorupsi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal seharusnya bisa memanfaatkan peluang dan otoritasnya untuk menjadi tempat persemaian manusia baru yang antikorupsi. Penerapan pendidikan antikorupsi (PAK) di sekolah-sekolah dan pendidikan tinggi sudah banyak dilakukan dimana pun, umumnya melalui dua cara.

### 1. Integrasi ke dalam kurikulum

Terdapat dua model integrasi, pertama adalah menisipkan materi antikorupsi ke dalam satu atau beberapa mata pelajaran tertentu, biasanya adalah pelajaran Etika, Kewarganegaraan, Agama, Hak Asasi Manusia, Hukum, dan

mata pelajaran yang berorientasi pada nilai/moral. Model kedua adalah menjadikan pendidikan antikorupsi sebagai sebuah mata pelajaran independen.

Sejauh ini model integrasi pertama lebih banyak dijadikan pilihan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi daripada model yang kedua. Di luar komitmen yang tidak diragukan lagi terhadap pendidikan antikorupsi, tampaknya pilihan lebih banyak pada pertimbangan praktis. Menyisipkan materi antikorupsi kedalam satu-dua sesi saja adalah mudah, namun, model integrasi demikian cenderung kurang memiliki ruang bebas bagi penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa, kecuali dilakukan penguatan melalui program-program informal di sekolah.

## 2. Program-program informal (nonkurikulum)

Nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan di kelas akan sia-sia jika tidak mampu menjadi bagian inheren dari kepribadian dan perilaku siswa yang dipraktikkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan keseharian. Karena itu, pendidikan antikorupsi akan menuju kesempurnaan jika kurikulumnya ditunjang dengan program-program ekstrakurikuler, yang menjadi ujian praktik bagi pemahaman tentang korupsi, nilai-nilai antikorupsi, serta keterampilan (*skills*) melawan korupsi yang telah diajarkan di kelas. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program akan menjadi parameter efektivitas dari pembelajaran, khususnya penanaman nilai-nilai antikorupsi.

Baik pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah, masing-masing harus dipayungi oleh kerangka kerja yang terintegrasi, yaitu pedoman-pedoman

dasar yang diterjemahkan ke dalam strategi, kebijakan, dan rencana kerja, tergantung pada kondisi yang berbeda di setiap komunitas.

### **2.2.7 Metode atau Cara Penyampaian Nilai-nilai Antikorupsi**

Untuk metode atau cara penyampaian nilai-nilai korupsi Elwina dan Riyanto (2007) menyarankan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi sebaiknya menggunakan cara yang demokratis, merupakan suatu upaya pencarian bersama, aktivitas bersama, menggunakan metode keteladanan, pengalaman langsung atau simulasi, *live in* serta melakukan klarifikasi nilai.

#### **2.2.7.1 Metode Demokratis**

Model demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai antikorupsi yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.

Model ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai diantaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati dan toleransi. Melalui model ini anak diajak untuk mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun

perasaannya. Tahap demi tahap anak diarahkan untuk menata jalan pikiran, cara berbicara, dan sikap hidupnya. Dengan cara ini anak diajak untuk belajar menentukan nilai hidup secara benar dan jujur.

#### 2.2.7.2 Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, di mana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berfikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama. Melalui model ini siswa diajak aktif mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama. Dengan menemukan permasalahan, mengkritisi dan mengolahnya, anak diharapkan dapat mengambil nilai-nilai yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian anak akan aktif sejak dalam pencarian tema atau permasalahan yang muncul dalam pendampingan guru.

Selain menemukan nilai-nilai dari permasalahan yang diolah, anak juga diajak untuk secara kritis analitis mengolah sebab akibat dari permasalahan yang muncul tersebut. Anak diajak untuk tidak cepat menyimpulkan apalagi mengambil sikap, namun dengan cermat dan hati-hati melihat duduk permasalahan untuk sampai pada pengambilan sikap. Anak diajak untuk melihat realita tidak hanya hitam-putih, tetapi lebih luas lagi yaitu adanya kemungkinan realita abu-abu.

## 2.2.7.3 Metode Siswa Aktif atau Aktifitas Bersama

Metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai proses penyimpulan atas kegiatan mereka. Model ini mendorong anak untuk mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran, dan daya juang.

## 2.2.7.4 Metode Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan kepribadian pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang anak, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak akan tidak benar. Dalam hal ini guru dituntut memiliki ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup.

Proses penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada anak melalui proses keteladanan pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengenai hal tersebut. Misalnya guru perlu menjelaskan mengapa kita tidak boleh korupsi; menjelaskan bahaya dari

tindakan korupsi atau mengapa kita harus jujur, tidak mencontek pada waktu ulangan. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

### 2.2.7.5 Metode *Live In*

Model *Live in* dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dengan situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara periodik.

Dengan cara ini anak diajak untuk bersyukur hidupnya yang jauh lebih baik dari orang lain, tumbuh sikap toleran dan sosial yang lebih tinggi pada kehidupan bersama. Anak perlu mendapat bimbingan untuk merefleksikan pengalaman tersebut, baik secara rasional intelektual maupun dari segi batin rohaninya. Hal ini perlu dijaga jangan sampai anak menanggapi pengalaman ini berlebihan, tetapi haruslah secara wajar dan seimbang.

### 2.2.7.6 Metode Penjernihan Nilai atau Klarifikasi Nilai

Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan, dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung

seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak dapat terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendampingan yang baik, ia akan mengalami pembelokan nilai hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai atau klarifikasi nilai dengan dialog afektif dalam bentuk *sharing* atau diskusi yang mendalam dan intensif.

Teknik mengklarifikasi nilai atau penjernihan nilai dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Kelemahan yang sering terjadi dalam pembelajaran nilai atau sikap, (termasuk pembelajaran antikorupsi) adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.

Pembelajaran antikorupsi pada prinsipnya adalah menggunakan metode yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kecerdasan sosial. Maka pemahaman konsep, pengenalan konteks, reaksi dan aksi menjadi bagian penting dari seluruh metode pendidikan

nilai-nilai antikorupsi. Metode atau cara penyampaian nilai-nilai antikorupsi ini juga penting karena dengan penyampaian yang tidak tepat, tujuan yang akan dicapai juga sulit diperoleh. Supaya tujuan yang akan dicapai dalam dapat diperoleh, dalam penyampaian nilai-nilai antikorupsi, harus digunakan cara-cara yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan anak didik.

### **2.2.8 Nilai-nilai Antikorupsi**

Dewasa ini, perilaku korupsi semakin meraja-lela khususnya dikalangan para pejabat dan petinggi negara. Tidak hanya itu, sebenarnya generasi muda sudah mulai berani melakukan korupsi. Misalnya, terlambat sekolah, membolos, mencontek diwaktu ulangan, dll. Untuk menanamkan sikap anti korupsi kepada generasi muda sejak dini, menurut Pranowo (2010: 15) setiap anak ditumbuhkan sikap kejujuran, semangat nasionalisme, sikap menghargai hak orang lain melalui pengembangan domain afektif. Domain afektif yang dapat dipakai sebagai dasar untuk merancang model pembelajaran antikorupsi adalah kategori-kategori (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menilai, (4) mengelola, dan (5) menghayati.

Jika kategori afektif tersebut dijabarkan lebih konkrit, menurut Pranowo (2010: 15-23) nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada anak didik untuk menumbuhkan jiwa antikorupsi sebagai berikut.

## 1. Nilai religiusitas

Nilai religiusitas merupakan nilai yang mengakui adanya kekuasaan maha tinggi di luar kekuasaan manusia. Kekuasaan maha tinggi ini di Indonesia diyakini sebagai kekuasaan Tuhan yang diajarkan melalui berbagai agama, oleh karena itu, nilai religiusitas merupakan sikap dan perilaku yang taat melaksanakan ajaran agama yang diyakininya. Orang yang memegang teguh nilai religiusitas tidak akan mau melakukan tindakan melanggar aturan, seperti melakukan korupsi.

## 2. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah nilai yang harus ditanamkan kepada diri setiap orang agar selalu memberikan keuntungan kepada orang lain dalam pergaulan. Dalam budaya Jawa, prinsip *wicaksana* mengamanatkan agar penutur selalu meluhurkan orang lain dengan semangat *wani ngalah luhur wekasane*. *Wani ngalah* berarti mau berkorban untuk meluhurkan orang lain. Dengan berani mengalah bukan berarti kalah, tetapi justru menang. Dengan mengalah, orang lain akan semakin hormat dan respek kepada dirinya. Untuk bersikap bijaksana tidak harus menjadi orang besar, tokoh, pejabat yang memikirkan hal-hal besar, agung, menyangkut banyak orang. Bijaksana dapat dilakukan oleh siapa pun sesuai dengan kedudukannya sebagai warga masyarakat.

## 3. Sikap rendah hati

Sikap rendah hati sebagai salah satu nilai yang diluhurkan dalam budaya Jawa merupakan sikap universal manusia. Artinya, manusia di mana pun dapat

memiliki sikap demikian dan dapat memanasikan dalam pergaulan. Sifat rendah hati yang sering dipersepsikan oleh masyarakat sebagai sifat khas budaya Jawa karena masyarakat Jawa mengidealkan sikap itu menjadi sifat manusia luhur.

Masyarakat modern sering berfikir bahwa seseorang akan dinilai positif jika berani "unjuk diri" sebagai perwujudan kompetensinya. Orang yang memiliki gagasan tetapi tidak berani mengungkapkan secara terbuka dengan penuh rasa percaya diri dianggap sebagai orang yang tidak kompeten. Bila orang lain mengetahui bahwa seseorang sebenarnya memiliki kompetensi tetapi tidak mau mengungkapkan akan mendapat predikat "penakut" atau "lemah". Oleh karena itu, euforia yang ada dalam masyarakat, karena kejenuhan akan lambannya mengatasi permasalahan kemudian muncul slogan "lebih cepat lebih baik". Hal ini muncul karena dalam kehidupan di masyarakat, sikap "rendah hati" sering disalah artikan dan dipersepsi negatif bahwa orang yang sebenarnya rendah hati tetapi justru dinilai sebagai *penakut, lemah, lamban, tidak memiliki konsep, tidak kompeten, dst*

Sifat rendah hati mencerminkan watak halus seseorang karena tidak pernah memuji diri sendiri di hadapan orang lain. Seseorang yang tidak pernah mau memuji diri sendiri karena mereka sadar bahwa setiap keberuntungan yang dicapai hanyalah karena kebesaran Tuhan, sedangkan manusia hanya menjadi perantara agar diteruskan kepada orang lain untuk kebaikan hidup bersama dan memuliakan asmaNya, dan bukan untuk menyombongkan diri.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rendah hati sebenarnya merupakan sifat hakiki manusia untuk menjaga harkat dan martabat dirinya yang berefek pada penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Sifat rendah hati merupakan produk dari kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri agar tidak sombong sebagai cara menjaga kerukunan hubungan dan memberi penghormatan kepada orang lain. Orang yang berpegang teguh pada kerendahan hati tidak mungkin mau melakukan korupsi karena kerendahan hati akan hilang dengan sendirinya jika dinodai dengan tindak kejahatan.

#### 4. Sifat kedermawanan

Sifat kedermawanan mengamanatkan agar seseorang mau merugi kepada orang lain. Nilai seperti itu dalam budaya Jawa disebut dengan istilah *pradhah*. *Pradhah* atau *loma* (murah hati) berarti kesediaan seseorang untuk selalu memberikan sesuatu yang menjadi miliknya kepada orang lain agar mereka menjadi tercukupi kebutuhannya. Kata *pradhah* dapat dimaknai secara material maupun nonmaterial. Bagi masyarakat yang berada pada tataran *dhupak bujang*, kata *pradhah* selalu dimaknai secara material, yaitu *ujur* dalam arti memberi sebagian dari keuntungan yang diperoleh kepada mitra tutur.

Namun, bagi masyarakat tataran *iesem mantri* atau *semu Bupati*, kata *pradhah* dimaknai baik material maupun nonmaterial. Masyarakat Jawa yang *pradhah* dapat diinterpretasikan dalam arti *uwur*, *ujur*, dan *sembur*. *Uwur* adalah kesediaan penutur untuk memikul beban biaya bersama dengan mitra tutur. *Ujur* adalah kesediaan seseorang memberikan sebagian rejeki yang diterima kepada

orang lain sebagai bentuk sedekah. Sedangkan *sembur* adalah kesediaan dengan senang hati si penutur untuk memberikan nasihat, saran atau doa kepada orang lain. Orang yang memiliki sifat dermawan muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk berbuat baik kepada orang lain. Jika sifat itu dimiliki oleh seseorang, sifat dermawan tidak akan dinodai dengan tindakan-tindakan jahat, seperti korupsi karena lubuk hatinya akan protes atas tindakan jahatnya.

### 5. Sikap kesimpatian

Sikap kesimpatian mengamanatkan bahwa seseorang mau memberikan apresiasi positif terhadap yang dilakukan orang lain. Simpati adalah ungkapan perasaan positif terhadap orang lain karena mereka telah melakukan sesuatu yang membuat berkenan dirinya. Kadang-kadang orang sulit untuk memperlihatkan rasa simpati terhadap keberuntungan atau kegagalan orang lain. Padahal, sikap simpati dapat menjadi indikator bahwa seseorang memiliki sikap santun terhadap orang lain. Padahal, orang yang santun cenderung memiliki perilaku jujur, tidak mau berbohong, tidak mau mengambil hak orang lain. Rasa simpati adalah perasaan yang terungkap oleh seseorang terhadap keadaan yang dialami oleh orang lain. Orang yang mudah bersimpati kepada nasib orang lain selalu berpegang bahwa tindakan yang dilakukan adalah dorongan moral untuk mengapresiasi secara positif apa yang dilakukan oleh orang lain.

### 6. Sifat kejujuran

Sifat kejujuran mengamanatkan kepada seseorang bahwa apa yang dikatakan, dilakukan, dan dikerjakan dapat dipercaya. Nilai kejujuran menjadikan

seseorang selalu dihargai dan dipercaya oleh orang lain karena dapat membuat orang lain tidak ragu-ragu terhadap dirinya. Orang yang memegang nilai kejujuran tidak pernah memiliki konsep berpikir untuk melakukan kejahatan atas kepercayaan yang diberikan kepada dirinya.

### 7. Sikap toleransi

Sikap toleransi mengamanatkan bahwa sikap seseorang mau menyadari dan menghargai bahwa dalam hidup bermasyarakat ada agama, suku, ras, golongan, pendapat, sikap yang berbeda dengan dirinya. Meski ada aneka ragam perbedaan, setiap orang hendaknya mampu saling menghargai satu sama lain. Perbedaan tidak untuk dipertentangkan tetapi justru untuk dihargai dan dihayati sebagai keanekaragaman yang kodrati.

### 8. Sikap cinta tanah air

Sikap cinta tanah air mengamanatkan bahwa setiap warga negara harus memperlihatkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Kesetiaan dan penghargaan terhadap tanah air harus diperhatikan melalui cara bersikap, berpikir, bertindak yang membuktikan kesetiannya terhadap bangsa dan negaranya. Cinta tanah air harus diperlihatkan ketika seseorang mau dan mampu menghargai dan menggunakan bahasa negara sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional. Begitu juga kesetiaan terhadap geopolitik, budaya, ekonomi, maupun lingkungan alam yang ada di sekitarnya. Orang yang memegang teguh pada cinta tanah air tidak mungkin mau melakukan tindakan melanggar hukum dengan cara melakukan korupsi.

## 9. Sikap disiplin

Sikap disiplin mengamanatkan nilai bahwa setiap orang harus patuh dan taat terhadap peraturan dan atau pranata sosial yang berlaku dalam masyarakat. Orang yang disiplin tidak mau melanggar aturan. Ketika seseorang bekerja melaksanakan tugas selalu ingat akan aturan yang harus ditaati. Mereka selalu berpegang teguh pada kode etik yang berlaku di lingkungan tempat kerjanya. Orang yang memegang teguh kedisiplinan tidak mungkin mau melanggar aturan dengan cara melakukan korupsi.

## 10. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan mengamanatkan bahwa setiap orang harus mau menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan pribadi, kelompok, atau golongan. Nilai kebangsaan harus dapat diidentifikasi melalui cara berpikir, cara bertindak, atau bersikap dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya. Orang yang memiliki semangat kebangsaan tidak pernah berpikir untuk kepentingan pribadi dengan cara melakukan tindakan negatif yang dapat merugikan bangsa dan negaranya.

## 11. Sikap kepedulian pada sesama

Sikap kepedulian pada sesama mengamanatkan bahwa manusia di samping makhluk individu sekaligus juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa rasa kebersamaan dengan orang lain. Apa lagi sekarang sudah semakin tumbuh kesadaran bahwa tidak ada permasalahan

disuatu negara yang dapat diatasi oleh seorang diri. Karena kenyataan seperti itu, setiap manusia harus tumbuh kesadaran bahwa dalam kehidupan sehari-hari harus memiliki kepedulian terhadap sesama. Jika setiap orang memiliki kepedulian terhadap sesama, mereka tidak mau mengambil hak orang lain yang bukan menjadi haknya.

### 12. Semangat bekerja keras

Semangat bekerja keras mengamanatkan bahwa kesuksesan setiap orang hanya akan dapat dicapai jika mau berupaya sekuat tenaga dan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu atau berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai permasalahan. Jika jiwa setiap orang memiliki semangat bekerja keras, mereka tidak mungkin mau menerima hasil yang bersifat "instan" yang tidak jelas perjuangannya.

### 13. Sikap kemandirian

Sikap kemandirian mengamanatkan bahwa seseorang mampu menyelesaikan persoalan berdasarkan hasil pemikiran sendiri. Seseorang yang selalu bergantung pada orang lain, lama-kelamaan akan menjadi beban orang lain dan setiap menghadapi masalah tidak pernah mampu menyelesaikan berdasarkan kemampuan dan pemikiran sendiri.

### 14. Sikap bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab mengamanatkan bahwa setiap orang harus mampu mengambil peran utama pada dalam menyelesaikan masalah terhadap

beban atau tugas yang menjadi kewajibannya. Orang yang suka beralih atau melempar masalah kepada orang lain menjadi indikator bahwa orang itu tidak memegang teguh terhadap nilai tanggung jawab yang menjadi kewajibannya. Namun, jika seseorang selalu mengambil peran utama dan aktif dalam menyelesaikan persoalan yang menjadi kewajibannya, berarti orang itu berpegang teguh pada nilai tanggung jawab.

### 15. Sikap menghargai prestasi

Sikap menghargai prestasi mengamanatkan bahwa prestasi yang baik menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang. Seseorang dapat dihargai bukan karena pangkat, derajat, atau kedudukan tetapi karena keberhasilan yang dicapai ketika mereka melaksanakan tugas dalam bidang yang ditekuninya. Seorang tukang sapu akan jauh lebih dihargai mana kala mereka mampu menjaga wilayah kerjanya menjadi wilayah yang bersih dari berbagai sampah. Sebaliknya, seorang bupati yang secara sosial berada pada kelas atas, mereka tidak akan dihargai oleh orang lain jika mereka melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya tetapi justru melakukan korupsi dan harus mempertanggungjawabkan korupsinya di kamar penjara.

### 16. Sikap kreatif dan inovatif

Sikap kreatif dan inovatif mengamanatkan bahwa setiap orang harus mampu menemukan solusi atau jalan keluar ketika menghadapi masalah. Seseorang dikatakan kreatif jika ketika menghadapi masalah mampu menemukan cara penyelesaian baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Daya kreatif ini biasanya baru terlihat ketika masalah yang dihadapi telah sampai pada jalan buntu tetapi bagi dirinya masih ada peluang atau jalan lain untuk sampai pada penyampaian masalah. Daya kreatif seperti itu sebenarnya sama dengan daya inovasi dalam arti seseorang mampu menggali dan menemukan sesuatu pemikiran baru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

#### 17. Sikap mau bekerja sama

Sikap mau bekerjasama mengamanatkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam paradigma berpikir lama, setiap orang berkompetisi satu sama lain untuk menjadi yang paling baik diantara semuanya. Seseorang dikatakan berhasil jika mereka dapat menjadi "yang paling" diantara yang lain. Paradigma itu menjadi runtuh karena dalam realita kehidupan, tidak ada persoalan yang berdiri sendiri. Setiap persoalan selalu kait-mengait satu sama lain. Oleh karena itu, penyelesaiannya pun juga harus dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain. Misalnya, persoalan "kemiskinan" tidak dapat diatasi oleh Departemen Sosial sendiri.

Disisi lain, kemiskinan juga dapat berkaitan dengan sikap mental. Banyak orang yang miskin karena memiliki sikap mental pemalas membutuhkan keterlibatan para antropolog, psikolog, dan ahli pendidikan, dsb. Dengan demikian, nilai kerja sama harus ditanamkan pada setiap orang agar satu sama lain dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh bangsa dan negara.

## 18. Sikap kepemimpinan

Sikap kepemimpinan mengamanatkan bahwa seseorang harus memiliki kesanggupan untuk mengelola dirinya sendiri atau orang lain agar dapat dijadikan model atau kiblat dalam melaksanakan tugas atau mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya. Sifat kepemimpinan tidak harus hanya dimiliki oleh seorang pejabat. Bahkan, jika mau jujur, tidak semua pejabat memiliki jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki jiwa kepemimpinan, setidaknya-tidaknya mampu memimpin dirinya sendiri. Jika setiap orang minimal mampu memimpin dirinya sendiri, ada harapan bahwa semua orang akan mampu menjadi pemimpin.

### 2.3 Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2010: 298) ada 10 langkah penelitian dan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

## 2.3.1 Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dengan adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila kita tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi tersebut. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

## 2.3.2 Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *update*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Di sini diperlukan metode penelitian tersebut. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian yang ingin dicapai.

## 2.3.3 Desain Produk

Untuk menghasilkan sistem kerja baru maka peneliti harus membuat rancangan kerja baru. Rancangan kerja baru ini dibuat berdasarkan penelitian terhadap sistem kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Hasil akhir dari kegiatan tersebut adalah berupa desain

produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

### 2.3.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional (bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan) akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi.

### 2.3.5 Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

### 2.3.6 Uji Coba Produk

Dalam bidang teknik, desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan barang, dan

barang tersebut yang diujicoba. Misalnya desain mesin pengolah sampah, setelah divalidasi dan direvisi, maka selanjutnya mesin tersebut dapat dibuat dalam bentuk prototipe. Prototipe inilah yang selanjutnya diuji coba.

#### 2.3.7 Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata lebih baik dari sistem lama. Untuk mencapai nilai maksimal yang diinginkan maka perlu direvisi agar kenyamanan dalam penggunaan produk tersebut dapat meningkat pada gradasi yang tinggi. Setelah direvisi, maka perlu diujicobakan lagi pada kerja yang sesungguhnya.

#### 2.3.8 Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang mungkin tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja barutersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

#### 2.3.9 Revisi Produk

Revisi produk dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terhadap kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

### 2.3.10 Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicobakan dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Untuk dapat memproduksi masal, maka peneliti perlu bekerja sama dengan perusahaan.

## 2.3 Kerangka Berpikir

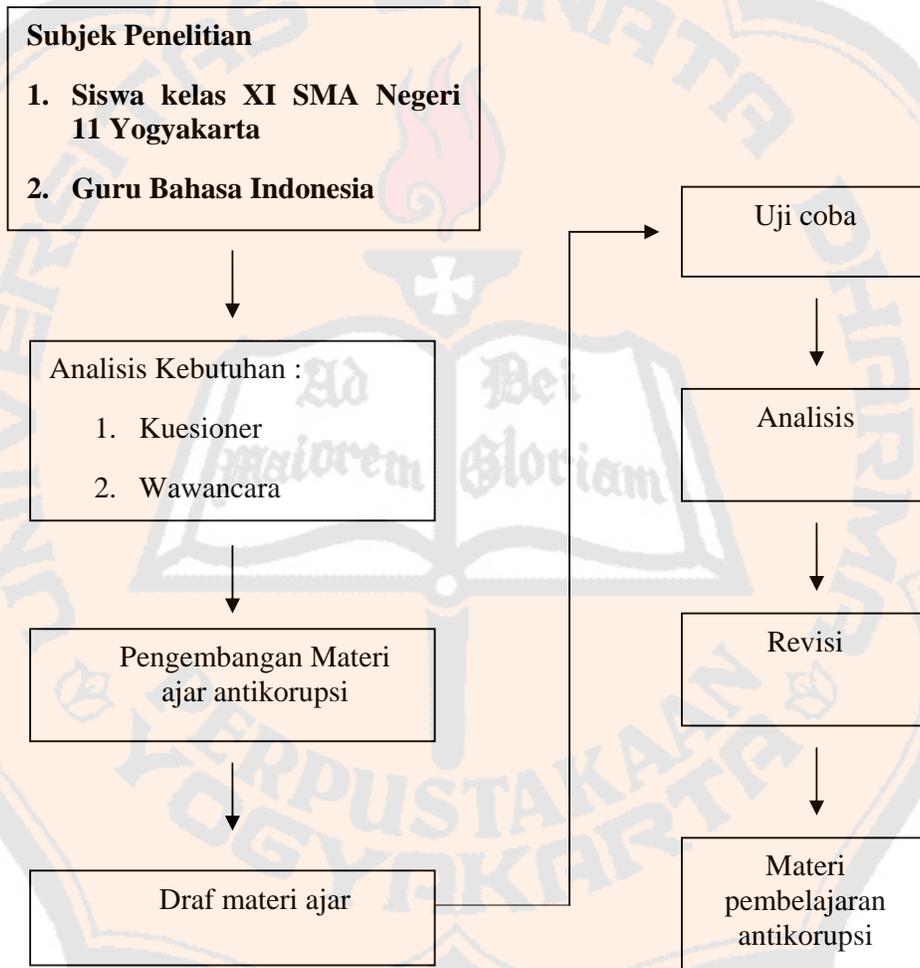
Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran antikorupsi mempergunakan langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2010: 298). Namun, dalam pelaksanaannya langkah-langkah tersebut diadaptasi sesuai dengan kebutuhan yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Peneliti menentukan dasar pengembangan. Pengembangan materi ajar pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa serta melakukan wawancara dengan siswa dan guru bahasa dan sastra Indonesia.
4. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara peneliti menyusun materi pembelajaran.

5. Hasil penyusunan materi pembelajaran diujicobakan kepada siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut ini.

Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, , instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pembelajaran (*Learning development research*). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407).

Penelitian pengembangan ini mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa agar nantinya siswa tidak melakukan tindakan korupsi.

**3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian digunakan untuk mendapat data awal tentang pengetahuan siswa mengenai antikorupsi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas

XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 11 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Adapun alamatnya yaitu Jl. AM. Sangaji No. 50 Yogyakarta. Waktu penelitian bulan Oktober 2010.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut.

#### 1) Hasil observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menjadi observer ketika guru Bahasa Indonesia mengajar sebelum perencanaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan oleh guru.

#### 2) Hasil wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui sikap guru terhadap korupsi. Sedangkan

wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai tanggapan siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia.

### 3) Kuesioner

Sebelum perencanaan materi dilakukan, peneliti membagikan lembar kuesioner kepada siswa. Kuesioner ini berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan topik-topik antikorupsi yang diminati oleh siswa.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data, atau lebih tepat alat pemerolehan data. Suharsimi Arikunto (1990: 134) membedakan metode pengumpulan (pemerolehan) data dan instrumen pengumpul (pemeroleh data). Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen non tes. Instrumen non tes yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat dan kebutuhan siswa mengenai pembelajaran anti korupsi, pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada guru, dan panduan observasi. Rincian instrumen nontes sebagai berikut.

### 1) Instrumen Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman, 1993: 71).

Instrumen observasi guru digunakan untuk mengetahui materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan guru.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Pedoman Observasi Guru**

NO	KOMPONEN OBSERVASI	PILIHAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan pembentukan watak <b>jujur</b> ?		
2	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan semangat <b>kerja keras</b> ?		
3	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan <b>kedisiplinan</b> ?		
4	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan rasa <b>cinta tanah air</b> ?		
5	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan <b>kepedulian terhadap lingkungan</b> (misalnya tidak merusak hutan)?		
6	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan <b>semangat kebangsaan</b> ?		
7	Apakah materi yang diajarkan ada yang berkaitan dengan <b>semangat kemandirian</b> ?		
8	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan <b>rasa tanggung jawab</b> ?		
9	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan <b>"menghargai prestasi"</b> ?		
10	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang berkaitan dengan <b>kepedulian sosial</b> ?		

2) Instrumen Wawancara

Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rachman, 1993: 77). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPA 4. Wawancara guru digunakan untuk mengetahui sikap guru terhadap korupsi, tindakan guru untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia, mengetahui nilai-nilai luhur yang ditanamkan oleh guru dieksplisitkan dalam

penjabaran materi dalam RPP, apakah nilai-nilai tersebut dieksplisitkan dalam domain pendidikan, dan mengetahui apakah guru pernah menggunakan teks bacaan yang berkaitan dengan antikorupsi.

Wawancara siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia, sanksi yang pantas diberikan kepada koruptor, pendapat siswa terhadap koruptor agar tidak merajalela, keseringan guru menggunakan teks bacaan mengenai antikorupsi, usulan pendidikan antikorupsi, mengetahui tanggapan siswa mengenai keprihatinan guru Bahasa Indonesia mengenai korupsi yang terjadi di Indonesia, dan mengetahui keseringan guru mengutip teks mengenai antikorupsi.

#### **Pedoman Wawancara Guru**

1. Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?
2. Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa Anda tidak melakukan korupsi di masa-masa datang?
3. Bagaimana Anda juga menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplisitkan dalam penjabaran materi dalam RPP?
5. Agar sikap anti korupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, ataukah psikomotorik)?

6. Apakah Anda pernah memilih teks bacaan, atau teks sastra yang berkaitan dengan anti korupsi?

**Pedoman Wawancara Siswa**

1. Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia (setuju ada korupsi, ingin melawan, atau ingin agar korupsi diberantas), berikan alasan?
2. Sanksi apa yang pantas diberikan kepada koruptor, berikan alasan?
3. Bagaimana menurut pendapatmu agar koruptor di Indonesia tidak meraja lela?
4. Apakah guru Anda sering membicarakan teks bacaan yang berisi antikorupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia?
5. Apa usulanmu agar pendidikan anti korupsi dapat ditanamkan sejak dibangku sekolah?
6. Apakah Anda merasa bahwa guru bahasa Indonesia Anda juga memiliki rasa prihatin terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?
7. Apakah ketika ulangan, guru bahasa Indonesia juga sering mengutip bacaan yang berisi pendidikan anti korupsi?

3) Instrumen Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga

oleh responden (Rachman, 1993: 79). Kuesioner dibuat dalam bentuk tertutup/ berstruktur. Kuesioner ini berbentuk tertutup karena berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Penilaian kuesioner dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban yang dipilih pada tiap butir pernyataan. Kuesioner diisi siswa sebelum ujicoba produk.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Persepsi Siswa terhadap Topik Antikorupsi**

**Keterangan:**

- |                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| <b>1. Selalu</b>       | <b>3. Kadang-kadang</b> |
| <b>2. Tidak pernah</b> | <b>4. Tidak tahu</b>    |

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.				
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.				
3	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.				
4	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dll.				
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.				
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari				
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.				
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.				
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.				
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.				

**Tabel 3.3**  
**Lembar Instrumen Topik Antikorupsi**

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi		
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan		
3	Biasakan memberi, jangan meminta		
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi		
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi		
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri		
7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi		
8	Koruptor sebagai penghianat bangsa		
9	Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram		
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa		
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering		
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur		
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap		
14	Kejujuran musuh utama koruptor		
15	Semangat bekerja keras		
16	Semangat cinta tanah air		
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi		
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi		
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi		
22	Kenaikan gaji bagi pejabat negara		
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara		
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya		
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"		

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah terkumpul.
- 2) Klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu.

- 3) Identifikasi data (berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data).
- 4) Refleksi (memaknai seluruh data yang sudah dianalisis untuk melihat kekurangan atau kelebihan sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut).
- 5) Pemaknaan hasil analisis data (untuk memberi arti apakah hasil analisis data akan berguna untuk dikembangkan lebih lanjut ataukah harus direvisi untuk menyempurnakan materi pembelajaran).

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini prosedur model pengembangan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan potensi dan masalah.

Menentukan potensi dan masalah dimaksudkan untuk mengetahui nilai tambah dan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Dalam hal ini masalah korupsi yang terjadi merupakan permasalahan internasional yang perlu diberantas. Untuk memberantas korupsi dari sejak dini, perlu diadakan pendidikan antikorupsi yang diselipkan dalam mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

## 2) Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk (modul) yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan para siswa di sekolah.

## 3) Desain produk

Desain produk dimaksudkan untuk mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum, menguraikan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai, dan memilih media yang relevan dengan proses pembelajaran.

## 4) Validasi produk

Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini modul pembelajaran antikorupsi secara rasional lebih efektif. Dikatakan secara rasio, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasio, belum fakta lapangan. Validasi produk ini dilakukan dengan meminta dosen pembimbing untuk menilai hasil produk yang telah dibuat. Kemudian, hasil penilaian ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki modul yang sudah ada.

5) Revisi desain

Tahap ini merupakan tahap untuk mengkaji ulang komponen-komponen modul pembelajaran yang masih dianggap kurang baik. Pengkajian ulang ini didasarkan pada masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing sebagai penilai. Masukan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki modul pembelajaran antikorupsi.

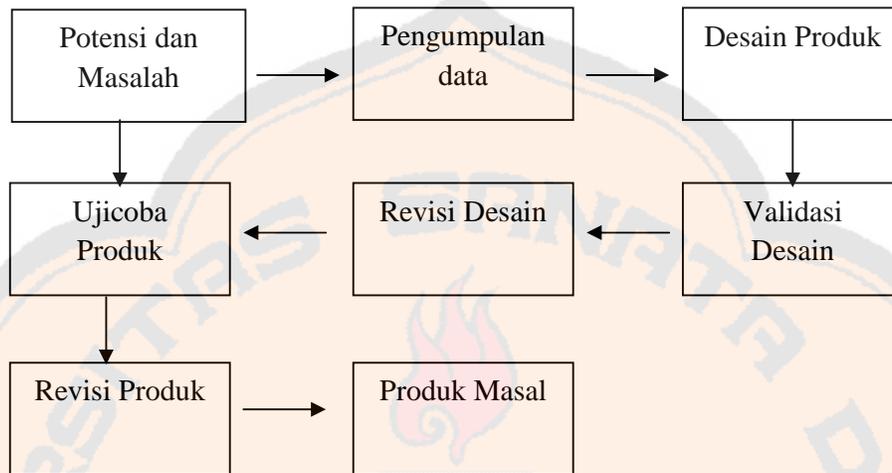
6) Uji coba produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektifitas produk pengembangan modul pembelajaran antikorupsi. Pelaksanaan uji coba produk ini dimaksudkan untuk mendapat masukan, tanggapan, kritik, saran dan penilaian kelayakan produk yang telah disusun. Uji coba produk dilakukan pada subjek penelitian. Hasil dari uji coba produk kemudian digunakan sebagai dasar merevisi modul.

7) Revisi produk

Tahap ini merupakan tahap untuk mengkaji ulang komponen-komponen modul pembelajaran yang telah disusun. Pengkajian ulang ini didasarkan pada masukan yang diberikan oleh para siswa. Masukan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki modul pembelajaran antikorupsi, sehingga diperoleh modul yang mendekati ideal

**Bagan 3.1**  
**Bagan Prosedur Penelitian**



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DATA

Dalam bab ini disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

#### 4.1 Deskripsi Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Sekolah ini terletak di pinggir jalan tepatnya di jalan AM. Sangaji No. 50 Yogyakarta. Suasana di lingkungan sekolah sangat asri banyak ditanami pepohonan. Selain itu sekolah ini terletak dipinggir jalan raya tetapi ruwangan kelas jauh dari jalan sehingga tidak terdengar bising, hal ini dapat mendukung suasana proses belajar mengajar menjadi sejuk dan jauh dari kebisingan lalu-lalang kendaraan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2010. Kelas yang menjadi subjek penelitian pengembangan ini adalah kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 32 siswa.

Penelitian ini melibatkan guru pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 4 yaitu Drs. Edy Widyanta Hidayat Ikhsan yang ikut membantu pelaksanaan penelitian pengembangan ini. Peneliti dan guru mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mengajarkan kepada siswa nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti akan membuat materi pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa

Indonesia yang diujikan kepada siswa sehingga nantinya dievaluasi untuk melihat tingkat keefektifan pembelajaran antikorupsi. Berdasarkan hasil evaluasi, kemudian akan dilakukan revisi materi model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Media yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah media cetak berupa materi pembelajaran. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian atas keseluruhan pembelajaran. Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa dan keaktifan siswa meningkat. Adapun penjelasan pelaksanaan analisis kebutuhan siswa akan diuraikan berikut ini.

Setiap siswa mengisi kuisioner mengenai persepsi siswa terhadap korupsi yang berjumlah 10 (sepuluh) pernyataan dan 25 (dua puluh lima) pernyataan yang berisi pilihan topik-topik antikorupsi. Setiap butir pernyataan mewakili perasaan dan minat siswa terhadap pembelajaran anti korupsi. Selain itu, setiap siswa juga menjawab 7 (tujuh) pertanyaan wawancara mengenai pemberantasan korupsi. Pada lembar kuisioner, siswa memberikan identitasnya yang terdiri dari nama sekolah, nama siswa, mata pelajaran, kelas dan semester. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengecekan kelengkapan data. Jumlah siswa yang menjawab kuisioner ada 32 siswa dari 1 (satu) kelas yang ada. Tiga puluh dua siswa tersebut adalah siswa tingkat XI SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun Ajaran 2010/ 2011.

Hasil penelitian dari data analisis kebutuhan siswa diolah menggunakan pendapat terbanyak. Setiap jawaban siswa dikumpulkan sesuai dengan

kategorinya dalam sebuah tabulasi. Dari tabulasi tersebut akan dapat dilihat dengan mudah minat siswa terhadap pengembangan topik-topik anti korupsi.

Setiap siswa memilih jawaban setuju atau tidak setuju. Jawaban setuju mendapat skor 1 (satu) begitu juga dengan jawaban tidak setuju mendapat skor 1 (satu). Kemudian semua jawaban setiap nomor pilihan siswa di jumlah dan dimasukkan dalam tabel. Jumlah skor juga diubah ke dalam bentuk % (persen). Pada kolom % (persen) di setiap tabel, jika data diperoleh  $< 0,4$  maka akan dibulatkan ke bawah. Tetapi jika data yang diperoleh  $> 0,5$ , maka akan dibulatkan ke atas.

#### **4.2 Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian terdiri dari 5 (lima) macam data yaitu (a) angket persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, (b) angket pilihan siswa terhadap topik-topik antikorupsi, (c) observasi proses kegiatan belajar-mengajar guru di kelas, (d) hasil wawancara dengan guru, dan (e) hasil wawancara dengan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, yang kemudian dipadukan dengan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk mengembangkan materi pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan dengan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester 2. Hasil pengembangan materi model pembelajaran antikorupsi tersebut kemudian diuji

cobakan di sekolah untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan siswa dan guru di sekolah.

## **4.2.1 Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi**

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, siswa harus memberikan pernyataan terhadap 10 jumlah pernyataan. Pernyataan ini diberikan oleh 32 siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Sepuluh butir pernyataan tersebut, setelah ditabulasi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### **1. Persepsi siswa terhadap nilai kejujuran**

Persepsi siswa terhadap nilai kejujuran dalam pernyataan "Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa", bermacam-macam. Siswa yang menjawab selalu: 41%, tidak pernah: 13%, kadang-kadang: 47%, dan tidak tahu: 3%. Penanaman nilai kejujuran memang sudah diberikan, namun sifatnya hanya tersirat diantara materi pembelajaran.

### **2. Persepsi siswa terhadap materi pelajaran**

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran dalam pernyataan "Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi" juga bermacam-macam. Siswa menjawab selalu: 25%, tidak pernah: 16 %, kadang-kadang: 56%, dan tidak tahu 3%. Dari persepsi siswa

tersebut dapat diketahui bahwa penekanan nilai antikorupsi belum diberikan secara jelas dalam pelajaran bahasa Indonesia.

### **3. Persepsi siswa terhadap fokus materi pelajaran**

Persepsi siswa terhadap fokus materi pelajaran dalam pernyataan "Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa", siswa yang menjawab selalu: 66%, tidak pernah: 3%, kadang-kadang: 0%, dan tidak tahu 31%. Dari jawaban siswa dapat diketahui bahwa dalam mengajar, guru hanya menekankan pada materi pembelajarannya saja.

### **4. Persepsi siswa terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti**

Persepsi siswa terhadap nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti dalam pernyataan "Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dll", siswa yang menjawab selalu: 75%, tidak pernah: 0%, kadang-kadang: 22%, dan tidak tahu: 3%. dapat diketahui bahwa nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti yang dimiliki siswa sangat besar.

### **5. Persepsi siswa terhadap tanggung jawab guru mengenai terjadinya korupsi di Indonesia**

Persepsi siswa terhadap tanggung jawab guru mengenai terjadinya korupsi di Indonesia dalam pernyataan "Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak

memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia” bermacam-macam. Siswa yang menjawab selalu: 3%, tidak pernah: 41%, kadang-kadang: 19%, dan tidak tahu: 38%. Dari jawaban siswa dapat diketahui bahwa guru kurang memiliki tanggung jawab terhadap korupsi di Indonesia.

#### **6. Persepsi siswa terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa**

Persepsi siswa terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam pernyataan ”Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari”, siswa yang menjawab selalu: 75%, tidak pernah: 6%, kadang-kadang: 19%, dan tidak tahu: 0%. Guru sudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, tapi belum tentu dengan materi tentang korupsi.

#### **7. Persepsi siswa terhadap keterkaitan teks dengan nilai kejujuran**

Persepsi siswa terhadap keterkaitan teks dengan nilai kejujuran dalam pernyataan ” Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran” bermacam-macam. Siswa yang menjawab selalu: 34%, tidak pernah: 6%, kadang-kadang: 56%, dan tidak tahu: 3%.

#### **8. Terintegrasinya materi antikorupsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia**

Persepsi siswa terhadap terintegrasinya materi antikorupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam pernyataan ”Pendidikan antikorupsi juga ikut diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia di sekolah” bermacam-macam. Siswa yang

menjawab selalu: 19%, tidak pernah: 19%, kadang-kadang: 47%, dan tidak tahu: 13%. Dari jawaban siswa tersebut diketahui bahwa guru jarang mengintegrasikan materi antikorupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia.

#### **9. Sikap siswa terhadap antikorupsi**

Ketika siswa disodorkan pernyataan "Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung antikorupsi", siswa yang menjawab selalu: 69%, tidak pernah: 3%, kadang-kadang: 9%, dan tidak tahu: 19%. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa para siswa sangat anti dengan korupsi.

#### **10. Keberpihakkan siswa terhadap koruptor**

Ketika siswa disodorkan pernyataan "Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi", siswa yang menjawab selalu: 6%, tidak pernah: 75%, kadang-kadang: 3%, dan tidak tahu: 16%. Dari jawaban siswa dapat diketahui bahwa siswa tidak memihak pada para koruptor.

#### **4.2.2 Pendapat Siswa Mengenai Topik yang Sesuai dengan Semangat Antikorupsi**

Topik-topik yang sesuai dengan semangat antikorupsi berdasarkan kuesioner yang diedarkan kepada siswa dan dipilih oleh siswa untuk dijadikan topik dalam pembelajaran dengan jawaban di atas 80% setuju adalah sebagai berikut.

1. Nasihat untuk tidak korupsi
2. Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan

3. Biasakan memberi, jangan meminta
4. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi
5. Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi
6. Koruptor sebagai penghianat bangsa
7. Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram
8. Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering
9. Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur
10. Hukum mati buat koruptor kelas kakap
11. Kejujuran musuh utama koruptor
12. Semangat bekerja keras
13. Semangat cinta tanah air
14. Taat beribadah sebagai penangkal korupsi
15. Peranan media masa terhadap pemberantasan korupsi
16. Keteladanan pemimpin untuk tidak korupsi
17. Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara
18. Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya
19. Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "*Seandainya saya bukan koruptor*"

Dari 25 topik yang ditawarkan, ternyata terdapat 19 topik yang banyak dipilih oleh siswa berkaitan dengan semangat antikorupsi. Hal ini dapat mencerminkan sikap siswa yang sangat anti dengan adanya tindakan korupsi. Agar sikap siswa ini tidak pudar, hendaknya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengakomodasikan topik-topik yang disetujui siswa untuk dijadikan materi pembelajaran. Selain itu, sebenarnya dalam diri siswa sudah tumbuh sikap untuk anti korupsi. Untuk mengasahnya lebih tajam lagi dan mengantisipasi

padanya sikap tersebut, maka perlu dipelihara dengan baik dan ditunjang dengan materi antikorupsi yang diberikan di sekolah.

#### **4.2.3 Hasil Analisis Wawancara dengan Guru**

Hasil wawancara dengan guru digunakan sebagai informasi pendukung hasil analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta, peneliti memperoleh informasi yang diharapkan dapat membantu tersusunnya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Ketika wawancara dengan guru dilakukan, ada 6 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan keenam pertanyaan yang diajukan, rangkuman hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa sikap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 4 SMA Negeri 11 Yogyakarta sangat membenci korupsi yang ada di Indonesia, dan sebisa mungkin harus dihilangkan. Dari jawaban tersebut guru berharap korupsi yang terjadi di Indonesia sebisa mungkin dan harus dihilangkan. Secara tidak langsung korupsi merugikan masyarakat Indonesia. Guru juga berpendapat untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tidak melakukan korupsi di masa-masa mendatang, di sekolah perlu diberikan nilai-nilai akhlak mulia dan memberikan antisipasi kepada siswa agar

tidak melakukan korupsi. Cara ini menurut Beliau dapat mengajarkan kepada generasi muda untuk tidak melakukan korupsi.

Untuk menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, guru biasanya menerapkan dalam beberapa KD, misalnya saja materi tentang drama. Menurut guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, drama dapat memberi pengimplementasian bagaimana korupsi dan cara untuk menghilangkannya. Pernah para siswa bermain peran yang berisi amanat menghilangkan korupsi. Selain melalui materi drama, antikorupsi juga dapat disinggung melalui bahan bacaan yang diperoleh dari media masa.

Untuk mengeksplisitkan nilai-nilai luhur antikorupsi dalam penjabaran materi (RPP) biasanya guru menyediakan berbagai macam tema yang dapat mendukung tercapainya nilai-nilai luhur tersebut. Tema-tema yang dipilih guru antara lain tema sosial, kenakalan remaja, pencurian, dll. Tema-tema ini sengaja dipilih guru agar siswa dapat melihat secara riil kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Sayangnya dalam praktik pengajaran semester ini guru tidak mengeksplisitan materi antikorupsi dalam RPP ataupun dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Tetapi guru pernah membuat materi pembelajaran (RPP) yang topiknya mengenai antikorupsi.

#### **4.2.4 Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa**

Hasil wawancara dengan siswa digunakan sebagai informasi pendukung hasil analisis kebutuhan siswa. Wawancara ini dilakukan sebelum model

pembelajaran antikorupsi dibuat, sehingga dapat digunakan sebagai pendukung hasil analisis kebutuhan siswa.

Ketika wawancara dengan siswa dilakukan, ada 7 (tujuh) pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut.

### **a. Sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia**

Sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia sangatlah jelas. Siswa tidak setuju dengan adanya korupsi, mereka ingin melawan dan memberantas korupsi. Alasan mereka pun beragam, antara lain (1) korupsi itu sama dengan memakan uang rakyat, kalau tetap dibiarkan begitu saja nasib rakyat bangsa Indonesia akan semakin terpuruk, (2) jika korupsi tidak diberantas, bisa merusak moral bangsa dan merugikan bangsa, (3) selain melawan hukum, merugikan bangsa dan negara, secara tidak langsung korupsi membunuh rakyat kecil secara pelan-pelan, (5) korupsi sangat tidak patut dilakukan, karena dapat merugikan bangsa dan negara, (6) korupsi sama saja menyiksa orang lain yang dibawahnya, misalnya, pemerintah mengkorupsi uang rakyat. Orang yang korupsi itu sama saja menyiksa rakyat, yang miskin akan semakin miskin dan yang kaya akan semakin kaya, ini membuat ketidakadilan di Indonesia.

### **b. Sanksi yang pantas diberikan terhadap koruptor**

Tidak hanya sikap siswa terhadap korupsi yang tegas, tetapi terhadap sanksi yang diberikan kepada koruptor juga sangat tegas. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan kepada para koruptor, menurut siswa antara lain: (1) penjara

seumur hidup dan hukum mati, kalau dibiarkan dan dibebaskan belum tentu pelaku korupsi tersebut tidak melakukan tindakan korupsi lagi, (2) hukum mati karena sanksi tersebut sangat efektif untuk memberantas korupsi di Indonesia, (3) penjara seumur hidup dan denda sebesar korupsi yang dilakukan, karena jika keluar dari penjara belum tentu berubah, bisa saja korupsi lagi, (4) penjara minimal 5 tahun, (5) harus mengembalikan seluruh uang yang telah dikorupsi, (6) dicabut jabatannya agar tidak dapat melakukan korupsi lagi, (7) sesuai hukum agama, dipotong tanggannya supaya para koruptor kapok, (9) hukum pidana dan perdata

**c. Cara mencegah agar korupsi tidak meraja-lela**

Jawaban yang beragam diperoleh dari siswa ketika ditanya cara mencegah agar korupsi tidak meraja-lela di Indonesia. Pendapat yang siswa antara lain: (1) diberi hukuman seumur hidup (seperti pernyataan bagian b), (2) menanamkan rasa kejujuran, (3) membuat peraturan yang mampu menyadarkan pelaku korupsi dan diberi sanksi, (4) pembekalan nilai-nilai agama, (5) menanamkan bibit antikorupsi sejak dini, (6) perlu adanya pendidikan antikorupsi dan sanksi yang berat bagi para koruptor, (7) perlu pengawasan terhadap kinerja kepada pejabat, (8) lebih meningkatkan peraturan hukum di Indonesia, (9) memberikan sosialisasi kejujuran kepada masyarakat khususnya generasi muda, (10) dibentuk tim pengawas korupsi disetiap kalangan, (11) memperkuat lembaga KPK.

## **d. Guru sering membicarakan teks bacaan antikorupsi**

Ketika ditanya mengenai frekuensi guru dalam membicarakan teks antikorupsi, siswa memberikan jawaban yang beragam yang artinya guru jarang membicarakan teks yang berkaitan dengan antikorupsi. Adapun jawaban siswa yaitu (1) tidak selalu, (2) kadang-kadang, (3) tidak pernah, (4) tidak pernah, (5) tidak terlalu sering, (6) jarang.

## **e. Usulan agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa**

Usulan yang disampaikan siswa agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa antara lain (1) ditambahkan materi di SKL tentang antikorupsi, (2) mengadakan penyuluhan di sekolah, (3) menanamkan nilai-nilai agama, (4) memberi pelajaran antikorupsi, (5) ingin KPK yang berada di setiap daerah melakukan seminar bagi setiap siswa sekolah di Indonesia secara merata, (6) memberi kepercayaan agar siswa memiliki rasa jujur dan tanggung jawab, (7) sosialisasi yang jelas tentang antikorupsi serta dampak yang ditimbulkan dari korupsi, (8) memberikan nasihat antikorupsi pada setiap pelajaran dan materi yang diberikan, (9) mengajarkan sikap bertanggung jawab dan disiplin, (10) memberikan kurikulum antikorupsi, (11) pendidikan agama ditingkatkan karena setiap agama pasti tidak memperbolehkan perbuatan korupsi.

**f. Guru bahasa Indonesia memiliki rasa prihatin terhadap korupsi di Indonesia**

Ketika ditanya mengenai keprihatinan guru bahasa Indonesia mengenai korupsi yang terjadi di Indonesia siswa menjawab: (1) iya, karena guru juga seorang rakyat yang merasa uangnya telah dimakan oleh koruptor, (2) setiap orang pasti punya rasa prihatin, (3) tidak tahu, saya berharap iya, (4) mungkin iya, (5) tentu saja, (6) saya kurang memperhatikan adanya sikap itu.

**g. Ketika ulangan, guru bahasa Indonesia mengutip bacaan yang berisi antikorupsi**

Jawaban siswa yang didapat ketika ditanya "Guru bahasa Indonesia mengutip bacaan yang berisi antikorupsi ketika ulangan" sangat beragam, yaitu (1) kadang-kadang, (2) tidak sering, (3) tidak tahu, (4) jarang menemukan teks yang mengutip bacaan berkaitan dengan antikorupsi, (5) sudah jelas tidak pernah, karena tidak ada dalam kurikulum.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, para siswa berharap nantinya dapat ditanamkan nilai-nilai anti korupsi di bangku sekolah. Misalnya saja dengan menanamkan nilai-nilai agama dan sosialisasi anti korupsi, diadakannya penyuluhan tentang anti korupsi di sekolah, memberikan nasihat anti korupsi pada siswa, menambahkan materi anti korupsi dan bahkan membuat kurikulum anti korupsi.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Observasi Kelas

Observasi kelas digunakan untuk mengetahui penggunaan topik anti korupsi oleh guru pada saat mengajar dan mengetahui pemahaman siswa mengenai anti korupsi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, selama ini guru tidak pernah memberikan topik-topik yang berkaitan dengan anti korupsi.

Guru tidak memberikan materi ajar yang berkaitan dengan pembentukan watak jujur, semangat kerja keras, kedisiplinan, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, semangat kebangsaan, semangat kemandirian, rasa tanggung jawab, menghargai prestasi, dan kepedulian sosial. Nantinya dalam pengembangan materi anti korupsi akan ditanamkan nilai-nilai tersebut sehingga dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.

Selain itu dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak tercantum secara khusus mengenai nilai-nilai kejujuran, semangat kerja keras, kedisiplinan, dll. Guru terkadang hanya menyelipkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. RPP yang digunakan guru juga tidak *up date* dengan perkembangan masa kini. Guru hanya mengganti identitas RPP beserta nama kepala sekolah.

Tidak hanya itu, interaksi dikelas juga terjadi hanya satu arah (guru dengan siswa). Guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, siswa hanya bersifat pasif.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dibahas beberapa hal sebagai berikut.

#### 4.3.1 Pembahasan Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi

Persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi adalah tahap pertama dalam rangkaian kegiatan penelitian ini. Persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi dibutuhkan dalam penelitian ini karena dalam penelitian pengembangan, peneliti perlu mengetahui terlebih dahulu minat dan kebutuhan subjek penelitiannya. Di bawah ini dipaparkan persepsi siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 terhadap pendidikan antikorupsi.

**Tabel 4.1**  
**Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi**  
**Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Keterangan  
 Jawaban 1 : Selalu  
 Jawaban 2 : Kadang-kadang  
 Jawaban 3 : Tidak pernah  
 Jawaban 4 : Tidak tahu

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.	13	4	14	1
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.	8	5	18	1
3	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.	21	1	0	10
4	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dll.	24	0	7	1
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.	1	13	6	12
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu	24	2	6	0

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari				
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.	11	2	18	1
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.	6	6	15	4
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.	22	1	3	6
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.	2	24	1	5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persepsi siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta terhadap nilai kejujuran yang diajarkan di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jawaban selalu 41% dan tidak pernah 44%. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa, hanya saja sifatnya umum, tidak spesifik. Kejujuran sebenarnya bermakna luas, tidak hanya bermakna satu seperti yang dikatakan Pranowo (2010; 19) bahwa kejujuran mengamanatkan kepada seseorang bahwa apa yang dikatakan, dilakukan, dan dikerjakan dapat dipercaya.

Persepsi siswa ini dikuatkan lagi dengan pernyataan guru lebih menekankan penguasaan materi pembelajaran siswa menjawab selalu sebanyak 66%. Ini mencerminkan bahwa guru hanya terpaku pada teori-teori saja, tanpa mengindahkan nilai-nilai antikorupsi. Nantinya setelah menginjak dunia kerja, para siswa sangat membutuhkan nilai-nilai tersebut. Jika sudah ditanamkan sejak dini, secara tidak langsung para siswa sudah memiliki bekal untuk tidak melakukan tindakan korupsi karena dapat melanggar hukum negara dan juga hukum agama.

Siswa juga memberikan persepsi tidak pernah sebesar 47% ketika diberi pernyataan "Pendidikan antikorupsi juga ikut diajarkan melalui pelajaran bahasa

Indonesia di sekolah”. Pernyataan ini semakin memperkuat bahwa guru tidak serius menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Kesalahan seperti itu tidak semua merupakan kesalahan guru, tetapi memang tidak ada dalam kurikulum dan juga buku acuan bahasa Indonesia.

Walaupun pembelajaran antikorupsi belum banyak disinggung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi perlu dikembangkan materi ajar yang berisi nilai-nilai antikorupsi. Siswa telah memiliki sikap untuk tidak melakukan korupsi dan antikorupsi, tetapi belum diasah secara serius. Oleh karena itu, gurulah yang berperan sebagai pengajar dan pendidik untuk mengembangkan sikap antikorupsi itu kepada siswa.

### **4.3.2 Pembahasan Persepsi Siswa terhadap Topik-topik Antikorupsi**

Persepsi siswa terhadap topik-topik antikorupsi merupakan rangkaian dari persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Persepsi siswa terhadap topik-topik antikorupsi dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengetahui minat minat siswa pendidikan antikorupsi yang nantinya akan digunakan sebagai tema dalam materi pembelajaran. Di bawah ini dipaparkan persepsi siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 terhadap topik-topik antikorupsi.

**Tabel 4.2**  
**Persepsi Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi**  
**Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 11 Yogyakarta**

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
1	Nasihat untuk tidak korupsi	32 (100%)	0 (0%)	32
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan	32 (100%)	0 (0%)	32
3	Biasakan memberi, jangan meminta	31 (97%)	1 (3%)	32
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	29 (91%)	3 (9%)	32
5	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri	15 (47%)	15 (47%)	32
6	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	31 (97%)	1 (3%)	32
7	Koruptor sebagai penghianat bangsa	31 (97%)	0 (0%)	31
8	Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram	27 (84%)	1 (3%)	28
9	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering	31 (97%)	0 (0%)	31
10	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	32 (100%)	0 (0%)	32
11	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap	27 (84%)	5 (16%)	32
12	Kejujuran musuh utama koruptor	32 (100%)	0 (0%)	32
13	Semangat bekerja keras	32 (100%)	0 (0%)	32
14	Semangat cinta tanah air	32 (100%)	0 (0%)	32
15	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	29 (91%)	3 (9%)	32
16	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	28 (88%)	4 (13%)	32
17	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi	32 (100%)	0 (0%)	32
18	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	32 (100%)	0 (0%)	32
19	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	32 (100%)	0 (0%)	32
20	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"	30 (94%)	2 (6%)	32

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 pernyataan pilihan topik yang berkaitan dengan antikorupsi yang diberikan oleh peneliti, siswa memilih 20 (80%) topik yang layak dijadikan topik dalam materi

pembelajaran antikorupsi. Sikap siswa terhadap pentingnya pemberantasan korupsi sangat tegas. Ini dapat kita lihat dalam pemilihan topik oleh siswa.

Ketegasan sikap siswa terhadap pemberantasan korupsi, perlu direalisasikan dalam pendidikan formal. Hal ini salah satunya dapat dibuat materi pembelajaran antikorupsi. Dilihat dari SK dan KD, setiap aspek berbahasa dapat diselipkan topik-topik antikorupsi. Misalnya saja memilih teks bacaan yang mengandung nilai kejujuran atau sikap cinta tanah air, dan sebagainya.

Karena topik yang dipilih siswa sangat banyak, tidak semua topik akan diselipkan dalam materi pembelajaran. Topik-topik yang akan dipakai adalah topik-topik yang benar-benar dekat dengan siswa. Sebelum topik ini benar-benar dipilih, peneliti akan melakukan uji coba produk, dan uji coba ini akan memungkinkan pemilihan topik lebih efektif.

Sebanyak 5 (20%) dari 25 topik yang tidak dipilih siswa merupakan topik yang tidak layak digunakan sebagai topik dalam materi pembelajaran antikorupsi karena siswa yang memilih topik ini di bawah 80%. Dari 25 topik yang disajikan, hanya 5 topik yang tidak dipilih siswa. ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan topik-topik pendidikan antikorupsi yang ada dalam materi pembelajaran. Topik-topik tersebut antara lain sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Persepsi Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi yang Tidak Dipilih Siswa**  
**Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 11 Yogyakarta**

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
1	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi	14 (44%)	18 (75%)	32
2	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa	3 (9%)	29 (91%)	32
3	Koruptor lebih jahat daripada teroris	25 (75%)	7 (22%)	32
4	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi	18 (75%)	13 (41%)	31
5	Kenaikan gaji bagi pejabat negara	0 (0%)	28 (88%)	28

#### 4.3.3 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kepedulian guru terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia dan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Ada enam pertanyaan yang diajukan kepada guru. Keenam pertanyaan tersebut mengenai sikap guru terhadap korupsi, tindakan guru untuk menanamkan nilai luhur kepada siswa, menanamkan nilai luhur dalam mata pelajaran, nilai luhur tersebut diekspisitkan dalam RPP, dan merumuskan dalam domain afektif. Data dari wawancara dengan guru diketahui bahwa guru sangat membenci tindakan korupsi dan sebisa mungkin harus dihilangkan. Ini dibuktikan dengan jawaban guru "Sangat benci dan sebisa mungkin harus dihilangkan" dari pertanyaan "Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?". Kebencian ini timbul karena tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia sangat merugikan rakyat Indonesia. Kebencian guru ini tidak boleh hanya dipendam sendiri, tetapi harus ditindak lanjuti dengan

menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar nantinya dikemudian baru tidak terjadi tindakan korupsi yang meresahkan masyarakat.

Untuk menghapuskan korupsi dari Indonesia, tindakan guru yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada siswa. Jika hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah, akan sangat susah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu perlu peran keluarga untuk menanamkan ajaran agama kepada anak-anak mereka. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Asriana Issa Sofia dan Haris Herdiansyah (2009) yang mengatakan bahwa pendidikan antikorupsi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *public education* (pendidikan dimasyarakat) dan *school Education* (pendidikan di sekolah). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal seharusnya bisa memanfaatkan peluang dan otoritasnya untuk menjadi tempat persemaian manusia baru yang antikorupsi. Jika generasi muda sudah ditanamkan nilai-nilai luhur untuk tidak melakukan tindakan korupsi, maka generasi muda akan menjadi pemimpin masa depan yang bersih dari tindakan korupsi.

Nilai-nilai luhur oleh guru ditanamkan kepada siswa melalui berbagai cara yaitu melalui beberapa KD (kompetensi dasar) materi tentang drama. Menurut guru, drama dapat digunakan untuk mencerminkan tindakan korupsi yang dilakukan para pejabat negara serta kerugian-kerugian yang disebabkan oleh korupsi. Dalam drama, tindakan korupsi dapat dieksplisitkan melalui adegan dan percakapan-percakapan yang terdapat dalam drama. Cara ini dapat dikatakan efektif karena siswa dengan langsung dapat melihat adegan tersebut dan menanamkan dalam diri untuk tidak melakukan tindakan korupsi dikemudian hari.

Selain itu dapat juga diberikan melalui contoh, bagaimana korupsi dan menghilangkannya dengan bermain peran yang berisi amanat menghilangkan korupsi. Tidak hanya adegan drama, nilai-nilai luhur itu juga dapat disinggung melalui bacaan-bacaan yang dipilih oleh guru.

Nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup (Elwina dan Riyanto). Secara eksplisit, guru menyediakan berbagai macam tema seperti tema sosial, kenakalan remaja, pencurian, dll dalam RPP. Sayang, dalam hal ini guru tidak serius mengeksplisitkan tema-tema tersebut dalam materi pembelajaran dan domain pendidikan. Guru hanya menyinggung saja dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak secara khusus mengeksplisitkan nilai-nilai luhur tersebut dalam RPP. Hal ini terbukti dari pernyataan guru bahwa pada semester 2 ini tidak ada teks bacaan yang berkaitan dengan antikorupsi yang dipilih oleh guru.

#### **4.3.4 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa**

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap korupsi di Indonesia dan mengetahui intensitas guru dalam mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Ada tujuh pertanyaan yang diajukan kepada siswa. ketujuh pertanyaan tersebut mengenai sikap siswa terhadap korupsi, sanksi yang pantas diberikan kepada koruptor, cara agar koruptor tidak merajalela, intensitas guru memilih teks antikorupsi, usulan penanaman pendidikan antikorupsi, rasa prihatin yang dimiliki guru, dan keseringan guru mengutip teks pendidikan antikorupsi dalam ulangan. Data dari

wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa ingin korupsi diberantas. Ada berbagai macam alasan yang dapat membantu pendapat siswa tersebut. Alasan siswa tersebut pada umumnya korupsi merugikan rakyat dan negara. Pernyataan siswa ini sangat tegas terhadap korupsi, siswa menginginkan korupsi diberantas dan dihilangkan dari negara ini.

Sebenarnya nilai-nilai antikorupsi sudah dimiliki oleh siswa. Tercermin dari sikap siswa yang membenci tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara. Siswa sudah menyadari bahwa pendidikan antikorupsi sangat penting, oleh karena itu guru sebagai pendidik harus dapat merealisasikan dalam pembelajaran dengan cara mengintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Cara ini dapat dilakukan dengan pemilihan topik dan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi.

Ketegasan siswa ini menghasilkan sanksi-sanksi yang dapat diberikan atau dijatuhi kepada pelaku tindakan korupsi. Misalnya jawaban "penjara seumur hidup dan hukuman mati" ketika siswa disodorkan pertanyaan "Sanksi apa yang pantas diberikan kepada koruptor, berikan alasan?". Jawaban ini mempertegas ketidak sukaan siswa terhadap korupsi. Untuk menghilangkan tindakan korupsi yang terjadi di negara ini, siswa menyarankan agar nilai kejujuran ditanamkan kepada para pejabat dan juga masyarakat. Nilai kejujuran mengamanatkan kepada seseorang bahwa apa yang dikatakan, dilakukan, dan dikerjakan dapat dipercaya (Pranowo: 2010). Kejujuran menjadikan seseorang selalu dihargai dan dipercaya oleh orang lain karena dapat membuat orang lain tidak ragu-ragu terhadap dirinya. Untuk mengembangkan nilai kejujuran yang sudah dimiliki oleh siswa, perlu

dilakukan pengasahan lagi sehingga siswa dapat dengan tajam membedakan rasa jujur dan korupsi. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran disekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran disekolah, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia.

Sayangnya, guru tidak melakukan pengintegrasian terhadap nilai-nilai luhur tersebut dalam pembelajaran. Siswa mengatakan bahwa guru tidak sering memilih atau mengutip bacaan yang berkaitan dengan antikorupsi atau nilai-nilai luhur dalam pelajaran ataupun pada saat ulangan. Padahal nilai-nilai luhur tersebut dapat diperoleh melalui pemahaman informatif, tetapi tidak selalu bersifat informatif terapan melainkan terapan disetiap mata pelajaran ( Elwina dan Riyanto). Sejalan dengan pendapat tersebut, siswa mengusulkan agar ditambahkan materi dalam SKL tentang antikorupsi dan diadakan penyuluhan. Dari keinginan siswa ini dapat kita ketahui bahwa siswa sangat menginginkan adanya pendidikan antikorupsi dan penanaman nilai-nilai luhur. Berdasarkan usulan siswa tersebut maka oleh peneliti akan dibuat materi pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi.

#### **4.3.5 Pembahasan Hasil Observasi Kegiatan Belajar-mengajar Guru di Kelas**

Observasi kelas bertujuan untuk mengetahui atau mencatat gejala-gejala yang tampak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan oleh guru. Ada sepuluh hal yang diamati oleh peneliti yaitu materi yang berkaitan dengan watak kejujuran, semangat kerja keras, kedisiplinan, rasa

cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, semangat kebangsaan, semangat kemandirian, rasa tanggung jawab, menghargai prestasi, dan kepedulian sosial. Dari hasil observasi, berdasarkan pedoman observasi tidak ada satu pun materi dalam pedoman observasi yang digunakan guru dalam mengajar. Guru memang berpatokan pada kurikulum yang ada, namun guru tidak menyelipkan nilai-nilai luhur dan antikorupsi dalam pembelajaran dikelas. Padahal hasil wawancara dengan siswa, siswa sangat menginginkan adanya pendidikan antikorupsi.

Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berpatokan dengan buku teks. Selama ini guru tidak pernah memberikan materi ajar yang berkaitan dengan pembentukan watak jujur, semangat kerja keras, kedisiplinan, dll yang nantinya akan menumbuhkan rasa antikorupsi siswa.

RPP yang dimiliki guru juga tidak pernah *up date* dengan perkembangan masa kini. Guru hanya mengganti identitas RPP beserta nama sekolah. Seharusnya materi-materi yang digunakan atau yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan perkembangan jaman atau isu-isu yang sedang gencar dibahas oleh publik. Memang, teori-teori yang dipakai cenderung menggunakan teori lama yang sesuai dengan para ahli. Hal ini dikarenakan teori-teori ini kadangkala bersifat baku dan jarang dilakukan pembaharuan atau belum ada penemuan baru. Sebelum membuat RPP, seharusnya guru membuat pemetaan materi terlebih dahulu sehingga sesuai dengan kondisi publik saat ini.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### MODEL PEMBELAJARAN

Bab V merupakan pemaparan model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Bab ini berisi dasar desain pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, deskripsi hasil pengembangan materi, dan hasil uji coba produk.

#### 5.1 Dasar Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan pelajaran bahasa Indonesia disusun atas dasar beberapa prinsip. Pertama, kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Kedua, data penelitian dari sekolah yang berupa (a) hasil observasi pembelajaran di kelas, (b) persepsi siswa mengenai pendidikan antikorupsi, (c) topik-topik antikorupsi yang diminati siswa, (d) hasil wawancara dengan guru, dan (e) hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan keempat prinsip tersebut maka perlu disusun materi pembelajaran pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Nilai-nilai korupsi yang perlu dikembangkan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain (1) religiositas, (2) kebijaksanaan, (3) kerendahan hati, (4) kedermawanan, (5) kesimpatian, (6) kejujuran, (7) toleransi, (8) cinta tanah air, (9) disiplin, (10) semangat kebangsaan, (11) peduli pada sesama, (12) kerja keras, (13) kemandirian, (14) tanggung jawab, (15) menghargai prestasi, (16) kreatif dan inovatif, (17) bekerja sama, dan (18) kepemimpinan. Topik-topik

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berkaitan dengan nilai-nilai korupsi tersebut harus diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan tetap mengacu pada KTSP kelas XI semester 2 dengan berpegang SK dan KD yang ada dalam KTSP 2006.

Berdasarkan SK dan KD tersebut, pengembangan materi harus ada keseimbangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Bloom (1956) mencakup beberapa kategori yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesa, dan (6) evaluasi. Domain afektif mencakup (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) pembentukan karakter atau pola hidup. Domain psikomotorik mencakup (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan mekanis terbiasa, (5) gerakan respons kompleks, dan (6) kreativitas.

Pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia memang harus lebih dominan domain afektif karena tindak korupsi terjadi karena hilangnya nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal ini tidak berarti harus mengesampingkan ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi ketiga ranah ini harus dapat berjalan sejajar dalam pembelajaran.

### 5.2 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis data penelitian digunakan sebagai dasar pengembangan prototipe buku pelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan

antikorupsi. Pengembangan prototipe dilakukan atas dasar kurikulum yang sedang berlaku saat ini, yaitu KTSP 2006. Prototipe yang dihasilkan berupa materi ajar untuk kelas XI semester 2.

Secara teoritis, pengembangan prototipe didasarkan pada hasil analisis data. Beberapa temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berkaitan dengan guru
  - a. Guru bahasa Indonesia belum memasukkan pendidikan antikorupsi secara eksplisit dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru.
  - b. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung mengikuti buku teks. Hal ini dilakukan karena guru tidak mau mengambil resiko ketika siswa menghadapi ujian nasional.
  - c. Pendidikan afeksi yang disampaikan oleh guru bersifat umum. Misalnya guru hanya memberikan pesan-pesan moral yang sifatnya umum, tidak mendalam.
2. Berkaitan dengan siswa
  - a. Sikap siswa sendiri sangat menentang tindakan korupsi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa yang menginginkan agar para koruptor dihukum seberat-beratnya, bila perlu dihukum mati. Pendapat ini dimaksudkan agar mereka yang ingin melakukan tindakan korupsi tidak berani melakukannya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Siswa menginginkan agar pendidikan antikorupsi diberikan sejak dini agar nilai-nilai antikorupsi dapat tumbuh dan berkembang pada generasi muda. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran ataupun dalam bentuk seminar.
- c. Pendidikan antikorupsi tidak cukup hanya dalam bentuk nasihat atau himbauan, tetapi harus dipraktikkan dalam hidup bermasyarakat dikehidupan nyata.
- d. Perlu dilakukan sosialisasi pendidikan antikorupsi kepada lapisan masyarakat, baik masyarakat biasa sampai para pejabat pemerintahan.

Atas dasar temuan-temuan di atas, peneliti mencoba mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi. Model yang dipilih peneliti adalah model terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok dan sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup (Elwina dan Riyanto). Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa.

### **5.3 Deskripsi Hasil Pengembangan Materi Antikorupsi yang Terintegrasi dalam Mata Paelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Pengembangan materi pembelajaran antikorupsi untuk siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta langkah-langkahnya sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menentukan kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam KTSP.
2. Menguraikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan indikator yang akan dicapai.
3. Menyusun aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
4. Memberikan uraian singkat pada setiap aspek agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
5. Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
6. Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa.
7. Melakukan ujicoba produk materi pembelajaran kepada siswa.

Pengembangan materi dilakukan dengan berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan. Tidak jauh berbeda dengan silabus yang dihasilkan, pengembangan materi juga dibagi ke dalam unit-unit pembelajaran. Unit-unit pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tema yang dipakai dalam unit-unit silabus. Peneliti menguji cobakan satu unit produk kepada para siswa. Produk pengembangan materi ini telah dinilai dan mendapat masukan dan saran.

#### **5.4 Hasil Uji Coba Produk**

Model pembelajaran anti korupsi ini nantinya akan digunakan siswa untuk belajar. Oleh karena itu uji coba perlu dilakukan kepada siswa. Berdasarkan hasil uji coba, ada 15 butir kondisi materi pembelajaran yang harus dipersepsi oleh siswa. hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakkan materi ini untuk digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa. sebanyak 30 siswa mempersepsikan materi ajar melalui 15 butir angket. Semula, uji coba direncanakan akan menggunakan semua materi ajar selama satu semester dan dengan beberapa kali uji coba, tetapi ternyata materi ajar satu semester sangat banyak dan tidak memungkinkan dilakukan dalam waktu yang sangat singkat. Selain itu waktu yang diberikan oleh sekolah juga sangat terbatas. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan satu bab materi pembelajaran dan hanya melakukan satu kali uji coba. Meskipun demikian, setelah prototipe materi pembelajaran kelas XI semester 2 dan bab 1 diuji cobakan, hasilnya cukup mengembirakan.

##### **5.4.1. Persepsi Siswa terhadap Kondisi Materi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil ujicoba produk yang dilakukan peneliti, terdapat 15 butir kondisi materi yang diajukan oleh peneliti. Butir 1-9 pada angket membahas mengenai isi materi pembelajaran, sedangkan butir 10-15 membahas mengenai hal-hal teknis dan sistematikan penyajian materi pembelajaran. Adapun persepsi siswa terhadap materi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**Persepsi Siswa Terhadap Kondisi Materi Pembelajaran**  
**Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Keterangan:

K : Kurang

B : Bagus

S : Sedang

SB : Sangat Bagus

NO	KONDISI MATERI PELAJARAN	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1.	Teori-teori diberikan pada awal pembelajaran (hal 1).	1 (3%)	2 (7%)	21 (70%)	6 (20%)
2.	Setelah teori diberikan bacaan yang berkaitan dengan korupsi (Korupsi di Rezim Otonomi) hal 2.	0 (0%)	15 (50%)	13 (43%)	2 (7%)
3.	Setelah pengenalan teori, disajikan bacaan, dan kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca intensif (hal 4).	0 (0%)	4 (13%)	17 (57%)	9 (30%)
4.	Disajikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membaca intensif (sebagai acuan untuk praktik membaca intensif) hal 2.	1 (3%)	2 (7%)	14 (47%)	13 (43%)
5.	Bacaan yang berjudul Korupsi di Rezim Otonomi dapat memacu siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi (hal 2)	3 (10%)	4 (13%)	20 (67%)	3 (10%)
6.	Contoh teks diskusi (hal 5) sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran ini.	2 (7%)	8 (27%)	10 (33%)	10 (33%)
7.	Tugas 2 (hal 7) sangat membantu siswa dalam memahami cara-cara untuk melakukan suatu diskusi.	0 (0%)	2 (7%)	21 (70%)	6 (20%)
8.	Cerpen "Mari Berkorupsi" dapat membantu saya untuk tidak melakukan tindakan korupsi (hal 10).	0 (0%)	8 (27%)	19 (63%)	3 (10%)
9.	Cerpen yang disajikan terlalu panjang (hal 10).	8 (27%)	9 (30%)	9 (30%)	5 (17%)
10.	Materi-materi yang dicantumkan sangat jelas dan mudah dipahami.	2 (7%)	9 (30%)	12 (40%)	7 (23%)
11.	Gambar/ foto yang ditampilkan membantu pemahaman saya (hal 5 dan 11).	5 (17%)	14 (47%)	8 (27%)	2 (7%)
12.	Pertanyaan/ latihan yang diberikan berbobot.	2 (7%)	9 (30%)	16 (53%)	2 (7%)
13.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku sudah cukup untuk ukuran saya ketika membaca.	2 (7%)	5 (17%)	12 (40%)	11 (37%)
14.	Warna yang ditampilkan pada teks memberikan kejelasan (tidak membosankan)	9 (30%)	10 (33%)	8 (27%)	3 (10%)
15.	Dibutuhkan gambar-gambar/ ilustrasi yang dapat membantu siswa dalam memahami teks atau teori	1 (3%)	1 (3%)	7 (23%)	21 (70%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui persepsi siswa terhadap teori-teori pembelajaran yang diberikan di awal pembelajaran, sebanyak 70% siswa mempersepsikan bagus. Siswa menginginkan agar teori-teori pembelajaran diberikan diawal pembelajaran. Hal ini guna memberikan pengetahuan dasar mengenai teori yang dibahas sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hal ini didukung lagi dengan persepsi siswa yang menjawab sangat bagus sebanyak 20%.

Setelah pengenalan teori, siswa diberikan bacaan yang berjudul Korupsi di Rezim Otonomi (hal. 2). Sebanyak 43% siswa mempersepsikan bagus dan 50% siswa mempersepsikan sedang. Hal ini dikarenakan teks bacaan yang disodorkan tergolong sulit untuk dipahami oleh siswa. Tetapi ketika ditanya "bacaan Korupsi di Rezim Otonomi dapat memicu siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi", sebanyak 67% siswa mempersepsikan bagus dan 10% siswa mempersepsikan sangat bagus. Walaupun sulit, tetapi bacaan ini dapat memacu siswa atau memberikan gambaran kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi.

Setelah teori dan bacaan, kemudian disajikan latihan soal (hal. 4), sebanyak 57% siswa mempersepsikan bagus sedangkan 30% siswa mempersepsikan sangat bagus. Ini dikarenakan siswa sudah mempunyai pemahaman mengenai teori-teori sebelumnya sehingga siswa dapat dengan mudah mengerjakan latihan tersebut. Latihan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca intensif. Selain itu, disajikan pula langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam membaca intensif. Sebanyak 47% siswa mempersepsikan bagus dan 43% siswa mempersepsikan sangat bagus

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada halaman 5 materi pembelajaran disajikan contoh teks diskusi. Sebanyak 27% siswa mempersepsikan sedang, 33% siswa mempersepsikan bagus dan 33% siswa mempersepsikan sangat bagus. Sedangkan sebanyak 70% siswa mempersepsikan bahwa tugas 2 (hal. 7) sangat membantu siswa dalam memahami cara-cara untuk melakukan diskusi. Tugas dan latihan memang sangat membantu siswa dalam mempermudah memahami sebuah teori. Kemudian, sebanyak 20% siswa mempersepsikan sangat bagus.

Pada halaman 10 terdapat cerpen "Mari Berkorupsi", menurut siswa cerpen ini dapat membantu siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Sebanyak 63% siswa mempersepsikan bagus dan 10% siswa mempersepsikan sangat bagus. Cerpen ini menceritakan riwayat seseorang yang menghimpun orang-orang untuk melakukan korupsi. Tetapi karena ulahnya tersebut akhirnya si tokoh meninggal tanpa diketahui sebabnya. Hal itulah yang menggambarkan kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Siswa mempersepsikan bahwa cerpen tersebut terlalu panjang.

Dalam materi pembelajaran tentunya ada hal-hal teknis dan susunan sistematika penyajian yang kurang diperhatikan oleh peneliti. Dalam hal ini, akan dibahas hal-hal yang perlu dipersepsikan siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Sebanyak 40% siswa mempersepsikan bagus dan 23% siswa mempersepsikan bahwa materi-materi yang dicantumkan sangat jelas dan mudah untuk dipahami. Sebanyak 47% siswa mempersepsikan sedang dan 27% mempersepsikan bagus atas gambar dan foto yang disajikan dapat membantu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemahaman siswa. Siswa berpendapat bahwa gambar-gambar ini sedang karena gambar yang disajikan kurang mendapat polesan warna.

Pertanyaan atau latihanya yang disajikan oleh peneliti berbobot, siswa memberikan persepsi yang beragam. Sebanyak 7% siswa mempersepsikan kurang, 30% siswa mempersepsikan sedang, 53% siswa mempersepsikan bagus, dan 7% siswa mempersepsikan sangat bagus. Keanekaragaman ini muncul karena kemampuan dan pemahaman setiap siswa tidak sama. Ada siswa yang pintar, sedang, kurang, dan bahkan sangat kurang sehingga persepsi yang dihasilkan bervariasi.

Ukuran dan jenis huruf yang digunakan peneliti adalah berukuran 10 dan jenis tulisan *Century Gothic*. Sebanyak 40% siswa mempersepsikan bagus dan 37% siswa mempersepsikan sangat bagus. Ukuran dan jenis tulisan ini dinilai sangat pas digunakan sebagai ukuran membaca siswa. Sedangkan untuk warna, siswa mempersepsikan beragam. Sebanyak 30% siswa mempersepsikan kurang, 33% siswa mempersepsikan sedang, 27% siswa mempersepsikan bagus, dan 10% siswa mempersepsikan sangat bagus. Ini disebabkan karena pada saat mengujicoba produk, peneliti tidak mencetak dengan menggunakan tinta warna melainkan menggunakan tinta hitam. Hal ini yang mengakibatkan kurang jelasnya siswa terhadap gambar atau foto-foto yang disajikan peneliti. Sedangkan untuk ilustrasi, siswa sangat membutuhkan untuk menghilangkan rasa bosan. Sebanyak 70% siswa menjawab sangat bagus dan 23% siswa menjawab bagus.

#### **5.4.2 Pembahasan Saran dari Siswa**

Saran siswa merupakan pendapat atau masukan dari siswa yang berisi kekurangan, kelebihan atau pendapat tentang materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki materi pembelajaran. Adapun saran siswa tersebut antara lain sebagai berikut.

Siswa menyarankan agar sajian materi dalam materi pembelajaran antikorupsi tersebut lebih baik, tidak membosankan dan penampilannya harus lebih menarik agar siswa semangat untuk membacanya. Topik yang disajikan oleh peneliti dianggap kurang menarik oleh siswa. Bacaan yang disajikan dianggap terlalu banyak, dan siswa ingin bacaan tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta bernuansa remaja sehingga siswa lebih tertarik untuk membacanya. Dalam setiap bacaan pun perlu diberikan ilustrasi gambar agar siswa lebih gampang untuk memahami bacaan.

Tidak hanya materi pembelajaran dan sistematikanya yang dikritisi oleh siswa. penulisan dan pemilihan kata juga dikritisi oleh siswa. siswa menyarankan agar penulis lebih teliti lagi karena dalam penulisan atau pengetikan materi ada beberapa huruf yang kurang. Selain itu penggunaan bahasa perlu diperhatikan lagi oleh peneliti agar siswa atau pembaca tidak sulit memahami teks atau materi.

Secara keseluruhan, menurut siswa materi yang diberikan sudah bagus tetapi perlu untuk lebih rinci dijelaskan. Materi yang diberikan dalam teks bisa menambah pengetahuan dan wawasan. Dan yang tak kalah penting lagi, cerita yan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gdisajikan dalam materi menurut siswa dapat memberikan contoh kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi.

### 5.4.3 Pembahasan Saran dari Guru

Saran guru merupakan pendapat atau masukan dari guru yang berisi kekurangan, kelebihan atau pendapat tentang materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki materi pembelajaran. Adapun saran dari guru tersebut sebagai berikut.

Guru tidak banyak memberi saran atau masukan kepada materi pembelajaran yang telah diuji cobakan. Secara keseluruhan menurut guru sudah bagus. Materi yang disampaikan saling berkaitan. Hanya saja guru menyayangkan banyak ditemukan kesalahan penulisan dalam materi tersebut. Selain itu peneliti kurang memperhatikan penggunaan kata dan susunannya pada perintah penugasan atau uraian materi.

### 5.4.4 Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat ujicoba produk. Beberapa hal yang ditemukan dalam materi pembelajaran yang sudah diujicobakan, hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bacaan yang disajikan terlalu sulit untuk dipahami siswa.
- 2) Bacaan yang disajikan terlalu panjang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) Ilustrasi dalam bentuk gambar dan foto kurang.
- 4) Tampilkan warna dalam materi pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
- 5) Topik-topik yang dipilih membosankan.
- 6) Kurang memperhatikan bahasa yang digunakan sehingga siswa sulit memahami maksud penulis.
- 7) Terdapat kesalahan pengetikan.

Kekurangan-kekurangan penulis ini dapat dilihat dari hasil angket ujicoba produk dan juga saran-saran yang diberikan oleh siswa. Kekurangan tersebut akan diperbaiki dalam materi pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki hal tersebut adalah:

- 1) Menyajikan bacaan yang tidak terlalu sulit dipahami siswa.
- 2) Menyajikan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (tidak terlalu panjang).
- 3) Memperbanyak ilustrasi dalam bentuk gambar dan foto.
- 4) Menampilkan warna dalam materi pembelajaran sehingga menarik bagi siswa.
- 5) Memilih topik-topik yang sesuai dengan remaja (tidak membosankan).
- 6) Memperhatikan bahasa yang digunakan agar siswa tidak sulit memahami maksud penulis.
- 7) Menyajikan materi pembelajaran lebih menarik lagi.
- 8) Memperbaiki kesalahan pengetikan.

#### 5.4.5 Kesimpulan Uji Coba Produk

Dari hasil uji coba produk yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa ada empat hal yang menurut siswa kurang dalam materi tersebut. Empat hal tersebut yaitu cerpen yang disajikan, ilustrasi gambar atau foto, dan penggunaan warna. Ini dilihat dari jawaban siswa dari angket yang diisi, lebih 10% menjawab kurang.

Sebanyak 27% siswa menjawab kurang pernyataan "Cerpen yang disajikan terlalu panjang". Hal ini menyatakan bahwa cerpen yang disajikan terlalu panjang dan perlu dipotong atau diganti dengan cerpen yang lain yang lebih pendek tetapi masih berkesinambungan dengan topik. Sedangkan untuk ilustrasi, sebanyak 17% siswa menjawab kurang atas pernyataan "Gambar/ foto yang ditampilkan membantu pemahaman. Sebanyak 17% siswa ini merasa ilustrasi tidak membantu dalam pemahaman mereka terhadap materi. Ada dua kemungkinan, kemungkinan siswa memang tidak menyukai ilustrasi untuk mempermudah pemahaman atau ilustrasi yang dipilih peneliti tidak berkesinambungan dengan bacaan. Tetapi pada saran yang diberikan oleh siswa, siswa menyarankan agar ilustrasi gambar atau foto diperbanyak lagi.

Selain itu, yang menjadi sorotan paling banyak adalah pernyataan "Warna yang ditampilkan pada teks memberikan kejelasan (tidak membosankan)", mendapat jawaban sebanyak 30% siswa. Ini menyatakan bahwa yang ditampilkan tidak memberikan kejelasan kepada siswa. Hal ini dikarenakan peneliti mencetak teks materi hanya menggunakan satu warna yaitu hitam. Untuk selanjutnya

peneliti akan mencetak sesuai warna yang ditampilkan dalam materi pembelajaran.

Pada saran siswa dan guru, siswa dan guru memberikan masukan atas ketidak telitian peneliti dalam penulisan. Siswa dan guru banyak menemukan kesalahan penulisan dan pemakaian kata yang kurang efektif. Selain itu bacaan dan pemilihan topik diharapkan berkaitan dengan remaja dan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran antikorupsi baik. Siswa sangat antusias, ini dapat dilihat dari jawaban siswa berdasarkan angket yang diisi setelah materi pembelajaran diujicobakan. Sebanyak 80% siswa menjawab baik dan sangat baik. Dari jawaban siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa uji coba materi pembelajaran antikorupsi berhasil

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan saran dari peneliti. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan semua pihak yang bersangkutan.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI semester 2 sangat diminati siswa. Hal ini dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Sebanyak 68% siswa pada saat membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.

Selain dari persepsi siswa terhadap pendidikan anti korupsi, bukti yang mendukung minat siswa tersebut adalah persepsi siswa terhadap topik-topik yang sesuai dengan semangat anti korupsi. Sebanyak 20 (80%) topik dari 25 yang diajukan peneliti, sangat diminati oleh siswa. Topik "Nasihat untuk tidak korupsi" diminati siswa sebanyak 100% atau diminati oleh seluruh siswa. Topik "Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi" dipilih siswa sebanyak 97%. Sedangkan topik "Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur" dipilih oleh semua siswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(100%). Sedangkan topik-topik yang kurang diminati oleh siswa adalah topik-topik yang mendapat persepsi dari siswa kurang dari 80%.

Hasil penelitian ini juga ditunjang hasil wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa sikap siswa sangat membenci korupsi dan ingin korupsi diberantas. Mereka juga memberikan alasan bahwa "Korupsi yang terjadi di Indonesia sama saja dengan memakan uang rakyat, kalau tetap dibiarkan begitu saja nasib rakyat terutama nasib bangsa Indonesia akan semakin terpuruk. Selain sikap siswa, sanksi yang diberikan siswa terhadap korupsi juga sangat keji. Siswa menginginkan agar para koruptor dihukum mati agar tidak dapat mengulangi korupsi. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat mendukung adanya pendidikan anti korupsi disekolah sejak dini. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru, sikap guru juga sangat membenci korupsi. Untuk menanamkan nilai-nilai luhur anti korupsi kepada siswa, guru mengungkapkan bahwa materi drama dapat dijadikan sebagai materi penanaman nilai-nilai luhur anti korupsi.

Berdasarkan hasil angket terhadap materi yang telah dibuat oleh peneliti, diketahui bahwa bacaan yang berkaitan dengan anti korupsi yang terdapat dalam materi membantu siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Sebanyak 67% siswa menjawab bagus dan 10% siswa menjawab sangat bagus. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta sangat berminat dengan pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran bagi empat pihak. Saran-saran ini ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lain, peneliti lain, dan bagi calon guru bahasa Indonesia. Secara rinci, keempat saran tersebut akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai luhur (nilai anti korupsi) kepada siswa sehingga siswa enggan untuk melakukan tindakan korupsi. Bacaan yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya berkaitan dengan isu-isu yang sedang panas di masyarakat atau isu yang aktual, sesuai dengan kurikulum, dan menarik bagi siswa. RPP yang digunakan guru hendaknya selalu diperbaharui mengikuti perkembangan situasi di masyarakat, tidak hanya mengganti identitas RPP. Guru juga diharapkan mampu memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotori dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu guru diharapkan memberikan penguatan kepada siswa mengenai korupsi sehingga nantinya siswa tidak melakukan tindakan korupsi.
- 2) Guru-guru bidang studi lain hendaknya juga menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut dengan materi pembelajaran. Karena, jika semua mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran maka siswa akan lebih cepat memahami nilai-nilai tersebut dan merealisasikan dalam hidup mereka.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) Peneliti lain sebaiknya melanjutkan penelitian ini tentang pendidikan anti korupsi diberbagai bidang, jenjang sekolah atau di dalam SK dan KD. Pendidikan anti korupsi yang ditanamkan kepada siswa sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa sehingga siswa tidak melakukan tindakan korupsi di masyarakat atau pun dalam hidup mereka.
- 4) Calon guru bahasa Indonesia sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kegiatan pembelajaran. Alasannya, nilai-nilai anti korupsi dapat membangun mental siswa untuk tidak melakukan korupsi dan nantinya diharapkan kasus korupsi yang ada di Indonesia berkurang dan tidak merugikan masyarakat dan negara. Selain itu, bahan yang diberikan kepada siswa sebaiknya aktual, sesuai dengan kurikulum, menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotori, serta materi yang disajikan menarik bagi siswa.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Afess. 2007. *Pendidikan Antikorupsi*. Diakses dengan alamat [http://id.shvoong.com/society-and-news/spirituality/1684695-pendidikan-antikorupsi/](http://id.shvoong.com/society-and-news/spirituality/1684695-<u>pendidikan-antikorupsi/</u>) pada tanggal 25 Oktober 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta; Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Degei, Yermias. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kompetensi dan Lokalitas untuk Kelas X Semester 1 SMA YPPK Adhi Luhur Nabire Papua*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harny, Rahayu. 2008. *Pengertian atau Definisi Korupsi*. Diakses dengan alamat <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/08/pengertian-korupsi.html> tanggal 23 Oktober 2010.
- <Http://Definisi-Pengertian.Blogspot.Com/2010/08/Pengertian-Korupsi.Html> diunduh 09/10/10.
- <http://digg.com/news/politics> diunduh 09/10/10.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasa*. Bandung: Remaja prosdakarya.
- Muslic, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niamw. 2010. *Pendidikan Anti Korupsi (PAK) Salah Satu Model Pendidikan Karakter*. Diakses dengan alamat <http://www.niamw.wordpress.com/category/pendidikan-anti-korupsi/>, pada tanggal 9 Oktober 2010.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Pranowo. 2010. *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rollanda, Ervina. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siahaan, Ronald. 2009. *Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Undang-Undang No. 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Dandung: Alfabeta.
- Wijayanto. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Mendra. 2010. *Menggagas Pendidikan Anti Korupsi*. Diakses dengan alamat <http://www.paudni.kemdiknas.go.id/> pada tanggal 9 Oktober 2010.
- Winchester, Dean. 2010. *Pengertian Korupsi dan Tindakan Pidana Korupsi*. Diakses dengan alamat <http://www.shvoong.com/law-and-politics/law/2027081-pengertian-korupsi-dan-tindak-pidana/> pada tanggal 23 Oktober 2010.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514440, 515865, 515866, 562682  
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/2594  
7218/34

Membaca Surat : Dari Dekan FKIP - USD Yogyakarta  
Nomor : 152/Pnlh/Kajur/JPBS/XII/2010 Tanggal : 13/12/2010

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/1.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : THERESIA NI PUTU T. NO MHS / NIM : 061224039  
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta  
Alamat : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta  
Penanggungjawab : V. Triprihatmini, S. Pd., M. Hum., M. A.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENDIDIKAN ANTI KORUPSI YANG TERINTEGRASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 13/12/2010 Sampai 13/03/2011  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

THERESIA NI PUTU T.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 13-12-2010

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta
4. Dekan FKIP - USD Yogyakarta
5. Yth

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Hasil Rekapitulasi Data Topik Anti Korupsi

### Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
1	Nasihat untuk tidak korupsi	32 (100%)	0 (0%)	32
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan	32 (100%)	0 (0%)	32
3	Biasakan memberi, jangan meminta	31 (97%)	1 (3%)	32
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	29 (91%)	3 (9%)	32
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi	14 (44%)	18 (56%)	32
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri	15 (47%)	15 (47%)	30
7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	31 (97%)	1 (3%)	32
8	Koruptor sebagai penghianat bangsa	31 (97%)	0 (0%)	31
9	Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram	27 (84%)	1 (3%)	28
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa	3 (9%)	29 (91%)	32
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering	31 (97%)	0 (0%)	31
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	32 (100%)	0 (0%)	32
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap	27 (84%)	5 (16%)	32
14	Kejujuran musuh utama koruptor	32 (100%)	0 (0%)	32
15	Semangat bekerja keras	32 (100%)	0 (0%)	32
16	Semangat cinta tanah air	32 (100%)	0 (0%)	32
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	29 (91%)	3 (9%)	32
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris	25 (78%)	7 (22%)	32
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	28 (88%)	4 (13%)	32
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi	18 (56%)	13 (40%)	32
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak	32	0 (0%)	32

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	korupsi	(100%)		
22	Kenaikan gaji bagi pejabat negara	0 (0%)	28 (88%)	28
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	32 (100%)	0 (0%)	32
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	32 (100%)	0 (0%)	32
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"	30 (94%)	2 (6%)	32



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1	Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?	Sangat benci dan sebisa mungkin harus dihilangkan.
2	Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa Anda tidak melakukan korupsi di masa-masa datang?	Caranya memang susah, dari keluarga diberi penjelasan mengenai ajaran agama, disekolah diberikan nilai-nilai akhlak yang mulia, antisipasi serta perhitungan agar korupsi tidak ada lagi.
3	Bagaimana Anda juga menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia?	Melalui beberapa KD materi tentang drama. Bisa memberi contoh bagaimana korupsi dan menghilangkannya dengan bermain peran yang berisi amanat menghilangkan korupsi serta dapat disinggung melalui bahan bacaan.
4	Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplicitkan dalam penjabaran materi dalam RPP?	Secara eksplisit menyediakan berbagai macam tema seperti tema sosial, kenakalan remaja, pencurian (ada naskah drama dari siswa yang membahas mengenai korupsi yang harus segera dimusnahkan.
5	Agar sikap anti korupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, ataukah psikomotorik)?	Tidak, hanya disinggung.
6	Apakah Anda pernah memilih teks bacaan, atau teks sastra yang berkaitan dengan anti korupsi?	Pernah, tetap RPPnya tidak ditemukan. Kalau semester ini tidak pernah ada teks bacaan yang berkaitan mengenai anti korupsi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia (setuju ada korupsi, ingin melawan, atau ingin agar korupsi diberantas), berikan alasan?	<p>1. Ingin korupsi diberantas.</p> <p>Alasannya, karena korupsi itu sama saja dengan memakan uang rakyat. Kalau tetap dibiarkan begitu saja, nasib rakyat terutama nasib bangsa Indonesia semakin terpuruk.</p> <p>karena lebih banyak merugikan orang lain.</p> <p>karena korupsi semakin hari semakin merajalela, korupsi sama dengan memakan uang rakyat. Mereka tidak berfikir bahwa bagaimana hidup rakyat yang berada di bawah.</p> <p>Karena jika tidak diberantas akan merugikan bangsa dan negara</p> <p>Karena jika korupsi tidak diberantas bisa merusak moral bangsa dan merugikan bangsa.</p> <p>Karena koruptor berdampak besar bagi suatu negara bukan hanya ekonomi bangsa tetapi moral dan norma bangsa.</p> <p>Karena bagi saya korupsi adalah intah masyarakat kecil yang harus diberantas</p> <p>Karena korupsi hanya membuat Indonesia semakin buruk dan tertinggal padahal sesungguhnya Indonesia adalah negara yang kaya, jika korupsi dihilangkan Indonesia dapat menjadi negara yang maju.</p> <p>Karena kalau korupsi tidak segera disingkirkan akan merajalela dan satu orang ke yang lainnya akan terpengaruh, mau jadi apa negara kita apabila korupsi tidak diberantas??</p> <p>Karena dengan diberantas akan menghilangkan rasa ingin korupsi</p> <p>Karena selain tindakan melawan hukum, serta merugikan bangsa dan negara. Secara tidak langsung telah membunuh rakyat kecil secara pelan-pelan.</p> <p>Karena orang yang korupsi berarti memakan uang rakyat, dimana masih banyak rakyat Indonesia yang hidup dengan pas-pasan bahkan kekurangan. Tetapi, dengan enakny para koruptor melakukan tindak korupsi.</p> <p>Karena korupsi menghancurkan kehidupan ekonomi dan moral bangsa.</p> <p>Karena tentunya semakin banyak koruptor maka semakin rusak negara ini. dengan adanya pemberantasan korupsi dengan optimal yang dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat, negara ini</p>

		<p>akan terus maju dan tenteram sejahtera</p> <p>Karena perbuatan ini mengobrak-abrik ekonomi negara</p> <p>Bagaimana Indonesia bisa maju?</p> <p>Karena uang itu dapat diberikan kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Apalagi uang itu juga dari rakyat.</p> <p>2. melawan dan ingin diberantas karena koruptor lebih hina dari pelacur.</p> <p>Karena tindakan korupsi menurut saya sangat tidak patut untuk dilakukan, korupsi sangat merugikan bangsa dan rakyat.</p> <p>3. tidak setuju adanya korupsi, ingin melawan dan ingin agar korupsi diberantas, karena itu sama saja menyiksa orang lain yang di bawahnya. Misal pemerintah, korupsi uang rakyat. Orang yang korupsi itu sama saja menyiksa rakyat, yang miskin akan semakin miskin dan yang kaya akan semakin kaya, ini membuat ketidakadilan di Indonesia</p>
2	Sanksi apa yang pantas diberikan kepada koruptor, berikan alasan?	<p>1. Penjara seumur hidup dan hukuman mati! Sebagai penegak hukum, harus menegakkan hukum yang sepatutnya juga. Apalagi ini menyangkut nama negara. Kalau dibiarkan dan dibebaskan/ diberi remisi, belum tentu pelaku korupsi tersebut tidak melakukan tindakan tersebut lagi. Kalau penegak hukum bisa melakukan hal seperti ini, mungkin korupsi di negara ini bisa diberantas.</p> <p>2. Hukuman mati, karena sanksi tersebut sangat efektif untuk memberantas korupsi di Indonesia.</p> <p>Karena para koruptor memang pantas untuk dihukum mati, karena telah merugikan negara dan dapat merusak generasi penerus jika para koruptor tersebut tidak diberi hukuman</p> <p>Karena dengan begitu orang-orang akan takut, dan alasan yang lain: negara-negara lain sudah menjalankannya.</p> <p>Karena akan menimbulkan rasa takut untuk korupsi kepada orang-orang</p> <p>Karena dengan hukuman mati dapat memberantas pelaku korupsi di Indonesia</p> <p>Karena mata dibayar mata, gigi dibayar gigi.</p> <p>Agar koruptor jera, dan sedikit demi sedikit korupsi di negara kita akan hilang</p> <p>Karena itu akan membuat takut yang akan menjadi koruptor dan akan membuat jera para koruptor.</p> <p>3. penjara seumur hidup dan denda sebesar dia korupsi. Karena jika keluar dari penjara belum tentu berubah, bisa saja tetap korupsi.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. penjara minimal 5 tahun</li> <li>5. harus mengembalikan seluruh uang yang telah dikorupsi</li> <li>6. tergantung dari korupsi apa yang dilakukan koruptor</li> <li>7. dicabut jabatannya agar tidak bisa melakukan tindakan korupsi lagi</li> <li>8. sesuai dengan hukum agama dipotong tanggannya, supaya para koruptor kapok kalau perlu hukuman mati.</li> <li>9. hukum pidana dan perdata</li> </ol>
3	<p>Bagaimana menurut pendapatmu agar koruptor di Indonesia tidak meraja lela?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu cara agar koruptor tidak meraja lela yaitu dengan cara diberi hukuman seumur hidup (seperti di nomor 2).</li> <li>2. Menanamkan rasa kejujuran, membuat peraturan yang mampu menyadarkan pelaku korupsi dan memberi sanksi.</li> <li>3. Penjara seumur hidup atau diberi hukuman yang setimpal dengan perbuatannya itu.</li> <li>4. pembekalan nilai-nilai agama.</li> <li>5. diberantas sampai akar-akarnya, dan bagi koruptor kelas kakap diberi hukuman mati agar tidak mempengaruhi bangsa yang lainnya.</li> <li>6. menanamkan bibit anti korupsi sejak dini.</li> <li>7. diberi hukuman seberat-beratnya</li> <li>8. perlu adanya pendidikan anti korupsi dan sanksi yang berat bagi para koruptor</li> <li>9. perlu pengawasan terhadap kinerja dan memberikan sanksi berat kepada pelaku korupsi</li> <li>10. perlu adanya bimbingan, kalau perlu apabila seseorang melakukan korupsi hukumannya berat.</li> <li>11. mempertebal iman kepada orang yang belum melakukan korupsi</li> <li>12. setiap koruptor dihukum mato dan dijadikan contoh agar tak ada lagi bibit koruptor yang tumbuh</li> <li>13. lebih meningkatkan peraturan hukum di Indonesia, jangan ada sikap pilih kasih antara penegak hukum dengan pelaku koruptor</li> <li>14. dengan meningkatkan upaya dari warga negara baik dari pemerintahan maupun dari masyarakat untuk memberantas korupsi, walaupun upaya-upaya kecil itu sangat berguna bagi bangsa</li> <li>15. memperketat pengamanan di segala tempat dan memantau terus semua kekayaan pejabat dari tahun ke tahun</li> </ol>

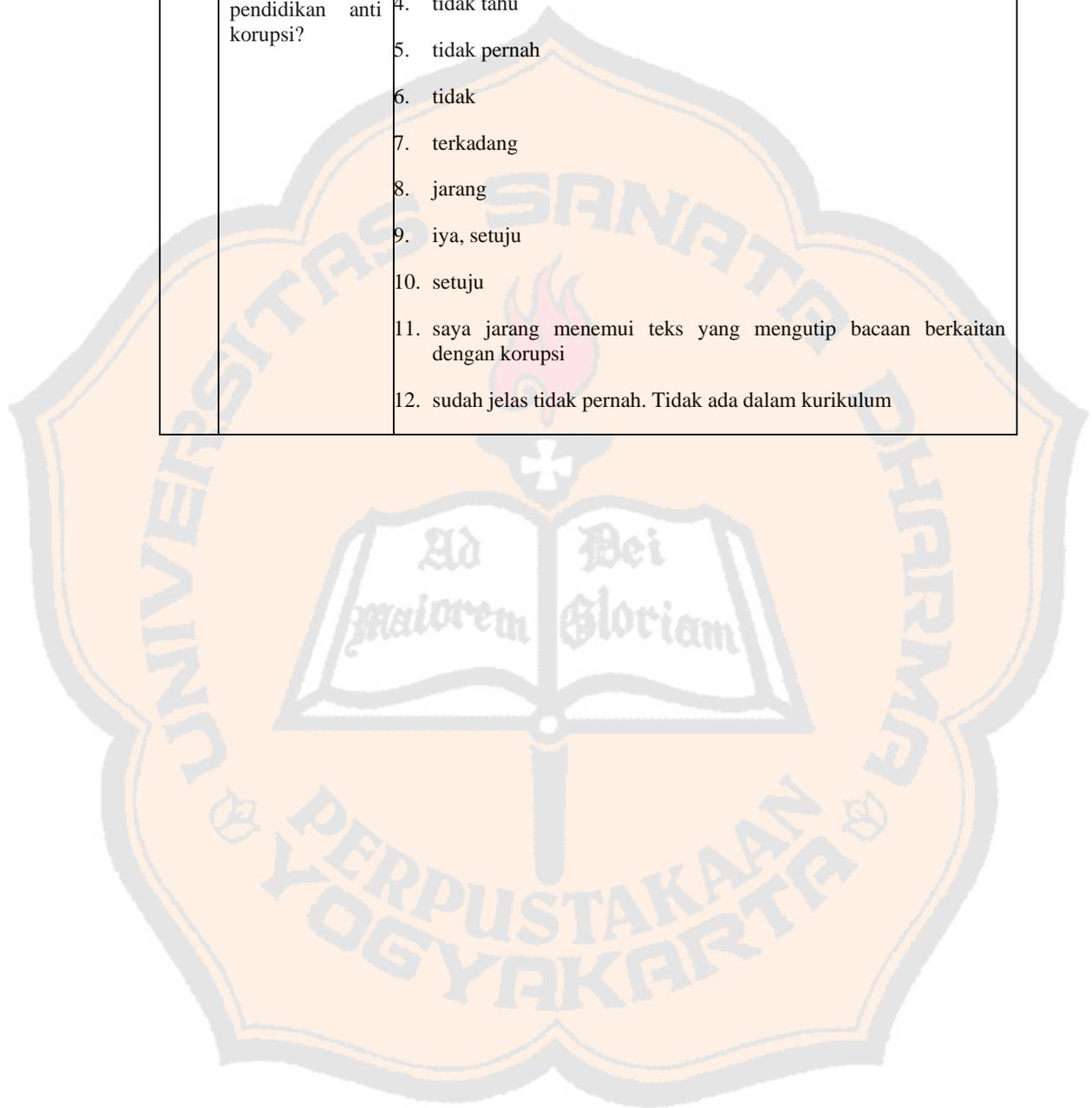
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>16. memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kejujuran, terutama dari kalangan anak-anak terlebih dahulu</p> <p>17. setuju, korupsi harus diberantas sampai hal kecil sekalipun</p> <p>18. dengan melakukan pemberantasan sampai keakar-akarnya/ sampai hall kecil, melakukan himbauan kepada masyarakat</p> <p>19. diadakan pembelajaran anti korupsi</p> <p>20. menanamkan sejak duduk di bangku sekolah untuk bertindak jujur karena jujur itu kunci utamanya</p> <p>21. dibentuk tim pengawas korupsi disetiap kalangan</p> <p>22. dengan memperkuat lembaga KPK, tetapi anggotanya dilindungi keselamatannya oleh bodigat/ dari pihak kepolisian untuk memperkecil hal-hal yang tidak diinginkan</p>
4	Apakah guru Anda sering membicarakan teks bacaan yang berisi anti korupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia?	<p>1. Tidak selalu.</p> <p>2. Kadang-kadang</p> <p>3. tidak</p> <p>4. tidak pernah</p> <p>5. tidak terlalu sering</p> <p>6. tidak terlalu sering, tapi pernah</p> <p>7. tidak sering, tapi pernah</p> <p>8. tidak sering, namun terkadang diselingi</p> <p>9. kadang</p> <p>10. jarang</p> <p>11. tidak pernah. Tidak ada didalam kurikulum SMA (KTSP)</p>
5	Apa usulanmu agar pendidikan anti korupsi dapat ditanamkan sejak dibangku sekolah?	<p>1. Ditambahkan materi di SKL tentang anti korupsi dan diadakan penyuluhan.</p> <p>2. Mengadakan penyuluhan di sekolah.</p> <p>3. menanamkan nilai-nilai agama dan sosialisasi anti korupsi.</p> <p>4. memberi pelajaran anti korupsi</p> <p>5. diberi pembelajaran tentang pendidikan anti korupsi</p> <p>6. kami ingin badan/ KPK yang berada di setiap daerah melakukan seminar bagi setiap siswa sekolah di Indonesia secara merata.</p> <p>7. beri kepercayaan agar siswa memiliki rasa jujur dan tanggung jawab</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ol style="list-style-type: none"> <li>8. adanya sosialisasi yang jelas tentang anti korupsi serta dampak yang ditimbulkan dari korupsi.</li> <li>9. saat ulangan siswa diharapkan untuk jujur mengerjakan soal ulangan</li> <li>10. dilakukan sosialisasi, jangan hanya isi angket</li> <li>11. dengan diberi contoh yang baik dan mengajarkan bagaimana agar tidak ada koruptor lagi</li> <li>12. memberikan nasihat anti korupsi pada setiap pelajar dan materi yang diberikan</li> <li>13. mengajarkan tentang sikap bertanggung jawab dan disiplin</li> <li>14. ya diberi penjelasan tentang akibat perbuatan korupsi, pendidikan agama ditingkatkan karena setiap agama pasti tidak memperbolehkan perbuatan tersebut.</li> <li>15. jika ditanamkan sejak bangku sekolah, pelajar jadi mengerti untuk tidak korupsi</li> <li>16. iya, karena itu menanamkan sikap untuk tidak korupsi</li> <li>17. penyampaiannya harus menarik dan menggunakan metode yang asyik</li> <li>18. berikan kurikulum anti korupsi</li> <li>19. dengan cara memperbanyak karya-karya sastra yang menanamkan nilai kejujuran/ anti korupsi</li> </ol>
6	Apakah Anda merasa bahwa guru bahasa Indonesia Anda juga memiliki rasa prihatin terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, karena guru juga seorang rakyat yang merasa uangnya telah dimakan oleh para koruptor-koruptor. Karena setiap orang pasti punya rasa prihatin terhadap korupsi.</li> <li>2. Tidak tahu</li> <li>3. mungkin iya</li> <li>4. merasa</li> <li>5. tentu saja</li> <li>6. memiliki</li> <li>7. iya, memilliki</li> <li>8. saya kurang memperhatikan adanya sikap itu</li> <li>9. tidak tahu. Tapi saya berharap iya</li> <li>10. iya, guru saya prihatin terhadap korupsi</li> </ol>
7	Apakah ketika ulangan, guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadang-kadang.</li> </ol>

bahasa Indonesia juga sering mengutip bacaan yang berisi pendidikan anti korupsi?	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Tidak sering</li><li>3. pernah, tetapi tidak sering</li><li>4. tidak tahu</li><li>5. tidak pernah</li><li>6. tidak</li><li>7. terkadang</li><li>8. jarang</li><li>9. iya, setuju</li><li>10. setuju</li><li>11. saya jarang menemui teks yang mengutip bacaan berkaitan dengan korupsi</li><li>12. sudah jelas tidak pernah. Tidak ada dalam kurikulum</li></ol>
---	---



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## REKAPITULASI HASIL UJI COBA PRODUK

**Keterangan:**

**B : Bagus**

**K : Kurang**

**SB : Sangat Bagus**

**S : Sedang**

NO	KONDISI MATERI PELAJARAN	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1.	Teori-teori diberikan pada awal pembelajaran (hal 1).	1 (3%)	2 (7%)	21 (70%)	6 (20%)
2.	Setelah teori diberikan bacaan yang berkaitan dengan korupsi (Korupsi di Rezim Otonomi) hal 2.	0 (0%)	15 (50%)	13 (43%)	2 (7%)
3.	Setelah pengenalan teori, disajikan bacaan, dan kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca intensif (hal 4).	0 (0%)	4 (13%)	17 (57%)	9 (30%)
4.	Disajikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membaca intensif (sebagai acuan untuk praktik membaca intensif) hal 2.	1 (3%)	2 (7%)	14 (47%)	13 (43%)
5.	Bacaan yang berjudul Korupsi di Rezim Otonomi dapat memacu siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi (hal 2)	3 (10%)	4 (13%)	20 (67%)	3 (10%)
6.	Contoh teks diskusi (hal 5) sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran ini.	2 (7%)	8 (27%)	10 (33%)	10 (33%)
7.	Tugas 2 (hal 7) sangat membantu siswa dalam memahami cara-cara untuk melakukan suatu diskusi.	0 (0%)	2 (7%)	21 (70%)	6 (20%)
8.	Cerpen "Mari Berkorupsi" dapat membantu saya untuk tidak melakukan tindakan korupsi (hal 10).	0 (0%)	8 (27%)	19 (63%)	3 (10%)
9.	Cerpen yang disajikan terlalu panjang (hal 10).	8 (27%)	9 (30%)	9 (30%)	5 (17%)
10.	Materi-materi yang dicantumkan sangat jelas dan mudah dipahami.	2 (7%)	9 (30%)	12 (40%)	7 (23%)
11.	Gambar/ foto yang ditampilkan membantu pemahaman saya (hal 5 dan 11).	5 (17%)	14 (47%)	8 (27%)	2 (7%)
12.	Pertanyaan/ latihan yang diberikan berbobot.	2 (7%)	9 (30%)	16 (53%)	2 (7%)
13.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku sudah cukup untuk ukuran saya ketika membaca.	2 (7%)	5 (17%)	12 (40%)	11 (37%)
14.	Warna yang ditampilkan pada teks memberikan kejelasan (tidak membosankan)	9 (30%)	10 (33%)	8 (27%)	3 (10%)
15.	Dibutuhkan gambar-gambar/ ilustrasi yang dapat membantu siswa dalam memahami teks atau teori	1 (3%)	1 (3%)	7 (23%)	21 (70%)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### SARAN DAN USUL DARI SISWA BERDASARKAN HASIL UJICOBA PRODUK

1.	Dalam materi tersebut cara penyampaiannya harus baik, tak membosankan dan penampilanya harus lebih menarik agar pembaca banyak yang membaca.
2.	Bacaannya terlalu panjang dan kurang menarik, kurang ada sentuhan remaja sehingga minat baca menjadi kurang.
3.	Materi yang diberikan dalam teks bisa menambah pengetahuan dan wawasan.
4.	Pada beberapa materi ada yang hurufnya salah atau kurang.
5.	Materinya juga sudah bagus tapi mungkin perlu untuk lebih rinci di jelaskan.
6.	Jangan terlalu banyak teori tetapi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
7.	Topik kurang menarik dan membosankan
8.	Diberikan ilustrasi gambar di setiap bacaan atau lebih.
9.	Contoh bacaan terlalu banyak
10.	Ceritanya dapat memberi kita contoh agar tidak korupsi
11.	Penggunaan bahasa perlu diperhatikan agar pembaca tidak sulit memahami yang ada pada teks
12.	Sajiannya dibuat lebih menarik lagi

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SILABUS KELAS XI SEMESTER 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Tema
<b>ASPEK KEBAHASAAN</b>				
<b>Mendengarkan</b> Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar	1. Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar  2. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	1) Mampu menangkap dan mencatat isi diskusi dalam suatu seminar. 2) Mampu membuat rangkuman dalam bahasa sendiri isi diskusi dalam suatu seminar.  3) Mampu menemukan gagasan diskusi. 4) Mampu memberikan komentar/ tanggapan terhadap pendapat yang didengar. 5) Mampu melakukan diskusi panel dengan saling memberikan komentar/ tanggapan atas pendapat seseorang.	Teks transkripsi diskusi  Melakukan kegiatan diskusi	Kejujuran  Kemandirian
<b>Berbicara</b> Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar	1. Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.  2. Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	1) Mampu menyusun proposal penelitian sederhana mengenai topik antikorupsi. 2) Mampu melakukan penelitian sederhana berdasarkan proposal yang telah disusun. 3) Mampu mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar.  4) Mampu menemukan perbedaan pendapat orang yang sedang diskusi dalam seminar dengan pendapatnya sendiri. 5) Mampu memberikan komentar pendapat seseorang ketika diskusi dalam seminar berdasarkan perbedaan pendapat dengan dirinya.	Mempresentasikan proposal  Laporan diskusi	Menghargai Prestasi  Cinta Tanah Air

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

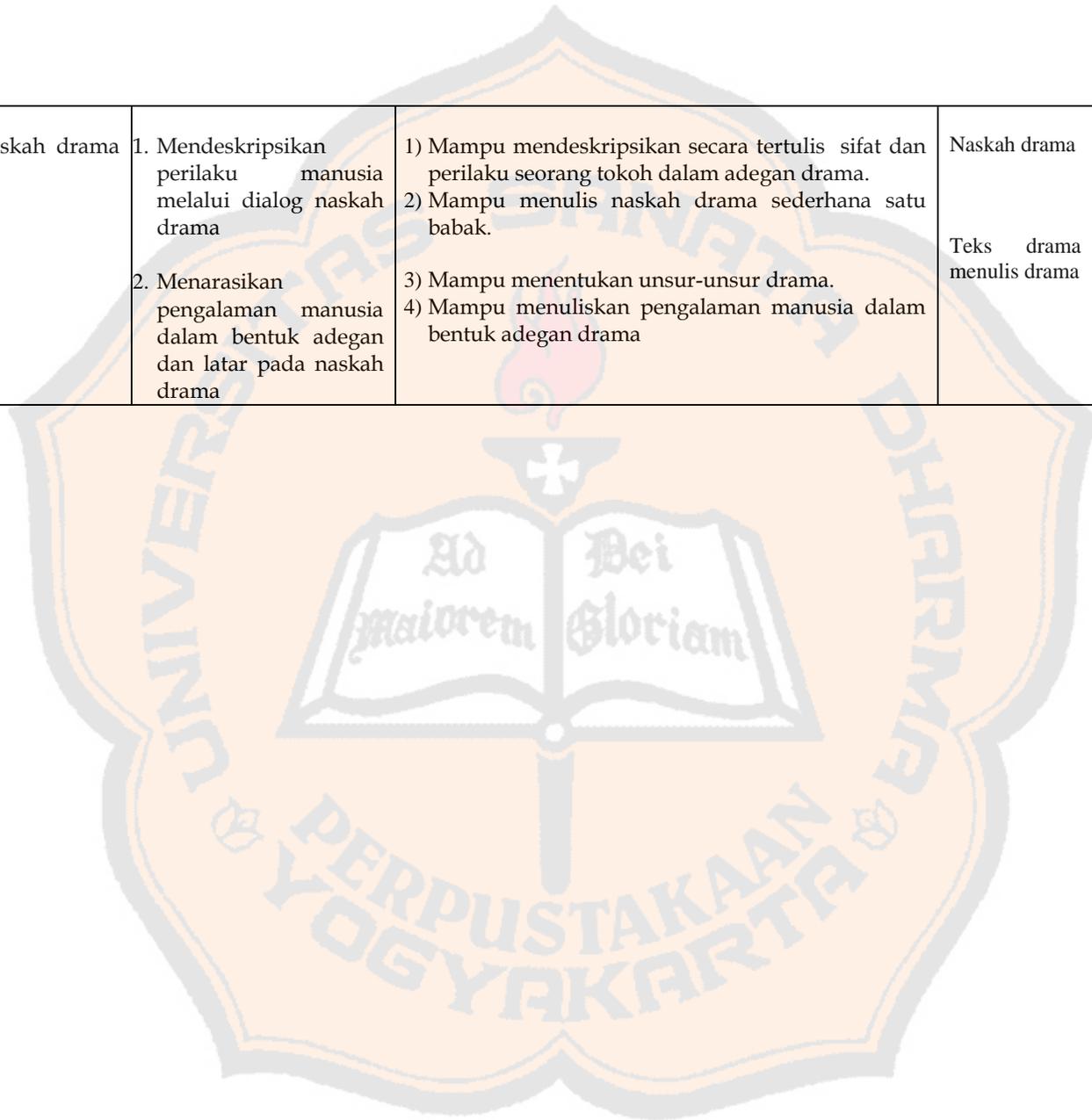
<p><b>Membaca</b> Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit</li> <li>2. Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu menemukan pokok-pokok pikiran dalam teks.</li> <li>2) Mampu menemukan maksud penulis yang terdapat dalam bacaan.</li> <li>3) Mampu membedakan antara fakta dan opini dalam teks editorial.</li> <li>4) Mampu menemukan fakta dan opini dalam teks editorial.</li> <li>5) Mampu membedakan fakta dan opini dalam teks editorial</li> </ol>	<p>Artikel ilmiah dari media massa nasional (Kompas)</p> <p>Teks editorial</p>	<p>Kejujuran</p> <p>Cinta Tanah Air</p>
<p><b>Menulis</b> Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis rangkuman/ringkasan isi buku</li> <li>2. Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya</li> <li>3. Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu merangkum informasi dari buku yang dibaca.</li> <li>2) Mampu mengungkapkan informasi dari hasil rangkuman isi buku.</li> <li>3) Mampu mengidentifikasi unsur yang harus ada dalam notulen rapat</li> <li>4) Mampu menyusun format notulen rapat.</li> <li>5) Mampu menulis notulen rapat.</li> <li>6) Mampu menentukan topik karangan yang akan ditulis.</li> <li>7) Mampu mengumpulkan data melalui pengamatan.</li> <li>8) Mampu menulis laporan penelitian hasil pengamatan.</li> </ol>	<p>Merangkum informasi dari buku</p> <p>Contoh format notulen rapat</p> <p>Format proposal penelitian</p>	<p>Kejujuran</p> <p>Cinta Tanah Air</p> <p>Menghargai Prestasi</p>
<b>ASPEK KESASTRAAN</b>				
<p><b>Mendengarkan</b> Memahami pembacaan cerpen</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu menguraikan alur cerita pendek.</li> <li>2) Mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita pendek.</li> <li>3) Mampu mengidentifikasi latar dalam cerita pendek.</li> <li>4) Mampu mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen.</li> </ol>	<p>Cerpen</p> <p>Mengidentifikasi</p>	<p>Kejujuran</p> <p>Kemandirian</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2. Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan	5) Mampu mengungkapkan dan mendiskusikan nilai-nilai dalam cerpen.	nilai-nilai cerpen	
<b>Berbicara</b> Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	1. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama 2. Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama	1) Mampu mendeskripsikan secara tertulis sifat dan perilaku seorang tokoh dalam adegan drama. 2) Mampu menulis naskah drama sederhana satu babak. 3) Mampu berdialog dengan gerak-gerik anggota tubuh. 4) Mampu memainkan mimik sesuai dengan watak tokoh.	Menulis naskah drama  Bermain drama Dialog dengan gerak-gerik dan mimik watak tokoh	Cinta Tanah Air  Menghargai Prestasi
<b>Membaca</b> Memahami buku biografi, novel, dan hikayat	1. Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. 2. Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat	1) Mampu menangkap isi buku biografi seorang tokoh. 2) Mampu menemukan hal-hal menarik dalam buku biografi seorang tokoh. 3) Mampu menemukan nilai-nilai positif dari seorang tokoh dalam biografi yang dibacanya. 4) Mampu membandingkan unsur intrinsik novel dan hikayat 5) Mampu membandingkan unsur ekstrinsik novel dan hikayat.	Biografi seorang tokoh  Novel dan hikayat	Menghargai Prestasi  Kemandirian

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>Menulis</b> Menulis naskah drama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama</li><li>2. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Mampu mendeskripsikan secara tertulis sifat dan perilaku seorang tokoh dalam adegan drama.</li><li>2) Mampu menulis naskah drama sederhana satu babak.</li><li>3) Mampu menentukan unsur-unsur drama.</li><li>4) Mampu menuliskan pengalaman manusia dalam bentuk adegan drama</li></ol>	Naskah drama  Teks drama dan menulis drama	Cinta Tanah Air
--	---	---	--	-----------------





**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

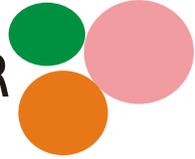
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Universitas Sanata Dharma/2011

# BAHASA *Indonesia*

Modul Pembelajaran Antikorupsi yang Terintegrasi dalam  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI, Semester 2

Theresia Ni Putu Trisnawati  
061224039





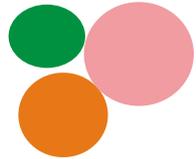
Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan kasih karunianya, penyusun dapat menyelesaikan penulisan Modul Pembelajaran Antikorupsi yang Terintegrasi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2. Modul ini disusun berdasarkan Standar Isi 2006

Modul Pembelajaran Antikorupsi yang Terintegrasi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2 dirancang untuk memberikan arahan untuk tidak melakukan tindakan korupsi dan tuntunan kepada siswa SMA agar mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dikembangkan dalam buku ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Standar Isi 2006 yang tercakup dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi sehingga implementasinya selalu berorientasi pada pencapaian kecakapan hidup.

Terakhir, ucapan terima kasih penyusun ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya modul ini. Selain itu, penyusun pun mengucapkan terima kasih kepada penulis yang tulisannya penyusun kutip sebagai bahan rujukan. Penyusun berharap buku ini dapat membantu siswa lebih kompeten dalam berkomunikasi, menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Penyusun



<b>Kata Pengantar</b>	i
<b>Daftar Isi</b>	ii
<b>Unit 1 Kejujuran</b>	1
A. Menggunakan Pokok-pokok Isi Teks dengan Membaca Cepat	2
B. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Diskusi	4
C. Menulis Rangkuman Isi Buku	7
D. Mengidentifikasi Alur, Penokohan, dan Latar dalam Cerpen yang Dibacakan	9
E. Ringkasan	12
F. Uji Kompetensi	13
<b>Unit 2 Cinta Tanah Air</b>	14
A. Notulensi Rapat	15
B. Membedakan Fakta dan Opini pada Editorial	16
C. Mengomentari Pendapat Seseorang dalam suatu Diskusi	18
D. Mendeskripsikan Perilaku Manusia Melalui Dialog Naskah Drama	21
E. Ringkasan	24
F. Uji Kompetensi	25
<b>Unit 3 Menghargai Prestasi</b>	26
A. Menulis Karya Ilmiah	27
B. Mempresentasikan Hasil Penelitian	28
C. Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik	30
D. Menggunakan Gerak-gerak, Mimik, dan Intonasi dalam Pementasan Drama	34
E. Ringkasan	36
F. Uji Kompetensi	37
<b>Unit 4 Kemandirian</b>	38
A. Mengomentari Pendapat Seseorang dalam Diskusi	39
B. Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen	41
C. Membandingkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel	44
D. Menarasikan Pengalaman Manusia dalam Bentuk Adegan Drama	52
E. Ringkasan	55
F. Uji Kompetensi	56
<b>Daftar Pustaka</b>	57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# KEJUJURAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

- \* mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit;
- \* merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar;
- \* menulis rangkuman/ringkasan isi buku, dan;
- \* mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

UNIT

1



Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menemukan pokok-pokok pikiran dalam teks;
- (2) menemukan maksud penulis yang terdapat dalam bacaan.

Membaca adalah sebuah keterampilan. Kegiatan tersebut akan berkembang cepat jika dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui pelatihan yang intensif, termasuk kecepatan membaca. Bagaimana dengan kecepatan membacamu? Sudahkah kamu melakukan pelatihan secara rutin?

## 1. Mengenal Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Jika kecepatan membacamu belum memadai, kamu dapat melakukan langkah-langkah meningkatkan kecepatan membaca sebagai berikut:

- a. mempertajam konsentrasi;
- b. memperkecil regresi (pengulangan) dan jangan tergoda untuk kembali ke belakang;
- c. jangan memberikan perhatian yang berlebihan untuk hal-hal kecil; dan
- d. belajar menyerap ide pokok bacaan dengan cepat sehingga mendapat gambaran yang menyeluruh.

## 2. Mengukur Kecepatan Membaca

Untuk dapat mengetahui kecepatan membaca Anda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

Sebelum Anda mulai membaca, catat dahulu waktu mulai setepat-tepatnya. Setelah Anda menyelesaikan membaca itu, segera lihat jam Anda dan catat setepat-tepatnya. Lalu Anda hitung, berapa menit dan detik. Kemudian teruskan mengecek pemahaman Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah bacaan ini! Periksa jawaban Anda dengan jawaban yang ada diakhir pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebelum mulai, Anda baca dahulu judul bacaan.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Ayo Jujur Setiap Hari"

Oleh: Nur Hidayati dan Yulia Saphthiani

Di tengah perilaku koruptif yang mengepung kita, masih ada orang-orang yang memilih bersikap antikorupsi. Dimulai dari hal-hal sederhana yang dilakukan diri sendiri, prinsip antikorupsi lalu disebar ke lingkungan sekitar.

Ketika menemukan uang tak bertuan di lingkungan sekolah, Corrie Susanto (14) segera memungut dan memasukkannya ke kotak temuan yang diletakkan di kantin kejujuran. Siswa kelas IX SMP Negeri 75 Kebon Jeruk, Jakarta, itu mengaku telah terbiasa jujur, bahkan ketika peluang untuk tidak jujur itu terbuka lebar.

Sebagai wujud perlawanan terhadap korupsi, sekolah menanamkan kejujuran pada siswa, antara lain dengan membuka kantin kejujuran. "Rasanya enggak enak banget kalau sampai berbuat tidak jujur" ujar Corrie.

Kantin kejujuran SMP Negeri 75 hanya berupa bangku sepanjang sekitar 5 meter. Tiap pagi, aneka makanan seperti lontong sayur, risol, hingga alat tulis dijual di bangku, tanpa penjaga. Siswa bebas mencomot makanan dan membayar dengan meletakkan uang di kotak kasir. Di sisi lain dari bangku itu juga diletakkan kotak temuan. Menurut Kepala SMP Negeri 75 Akhmad Sumardi, sejak hadir tahun 2006, kantin kejujuran tak pernah bangkrut.

Satu kali sepekan, setiap Rabu pagi, siswa juga dibekali dengan pendidikan motivasi. Kejujuran, lanjut staf humas SMP Negeri 75, Sagino, menjadi salah satu topik yang terus-menerus ditanamkan kepada siswa.

Kantin kejujuran juga ada di SMA Negeri 78 Kemanggisan. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Komunikasi dan Kerja Sama Nursyamsudin, kantin ini efektif mengubah perilaku siswa. "Kejujuran sempat terdegradasi, tapi kini mulai pulih", katanya.

Perlawanan terhadap korupsi juga dilakukan orangtua siswa dari lima sekolah di Jakarta, yang Selasa (22/2) mendeklarasikan Aliansi Orangtua Peduli Pendidikan Indonesia (APPI) di Gedung Perintis Kemerdekaan. Mereka bertekad mewujudkan pendidikan zero korupsi, zero diskriminasi, zero intimidasi.

Di tingkat perguruan tinggi, Pusat Kajian Antikorupsi (Pukat) Universitas Gadjah Mada pernah membuat program kuliah kerja nyata (KKN) antikorupsi bekerja sama dengan Universitas Atma Jaya dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bertugas mengawasi pengadilan yang berada di 15 kabupaten/kota di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Hasilnya, seperti dikatakan Direktur Pukat Zainal Arifin Mochtar, ditemukan banyak pelanggaran, seperti sidang yang dilaksanakan di ruang hakim. Menurut Zainal, program tersebut mendekatkan mahasiswa dengan realitas sesungguhnya, dengan dunia yang akan mereka geluti usai kuliah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sayangnya, karena keterbatasan dan KKN antikorupsi hanya berlangsung di satu angkatan. "Sebenarnya Komisi Yudisial mau mengambil program ini, tetapi belum dilaksanakan," kata Zainal.

(Sumber: Harian Kompas, 25 Januari 2011)

### 3. Menjawab Pertanyaan tentang Isi Bacaan



#### Uji Mandiri 1

Bacalah kembali bacaan **Ayo Jujur Setiap Hari** dengan saksama! Kemudian jawablah pertanyaan berikut!

- Mengapa pihak sekolah membuka kantin kejujuran?
- Siapa sajakah yang melakukan perlawanan terhadap korupsi?
- Jelaskan latar/setting yang digunakan!
- Sebutkan sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut!
- Catatlah informasi apa saja yang Anda peroleh dari membaca teks "Ayo Jujur Setiap Hari"!

## B. MERANGKUM ISI PEMBICARAAN DALAM SUATU DISKUSI ATAU SEMINAR

### 1. Mencatat Isi Diskusi dan Merangkum Isi Seminar

Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu;

- menangkap dan mencatat isi diskusi;
- membuat rangkuman dengan bahasa sendiri isi diskusi.



Diskusi adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan. Biasanya untuk mendapat kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran. Maksud dan tujuan berdiskusi adalah untuk menukar informasi serta dapat mengerti pendapat orang lain, yang dapat menghasilkan beberapa kesimpulan tersendiri.

Pelaksana dalam kegiatan diskusi di antaranya moderator, pemakalah, dan notulis. Semua pelaksana ini harus terjalin cukup erat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Moderator bertugas memimpin jalannya diskusi, pemakalah adalah orang yang menyampaikan materi di depan peserta, serta notulis bertugas merangkum hasil kegiatan diskusi untuk dijadikan dasar dalam mencapai simpulan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang perlu diperhatikan dalam merangkum seluruh kegiatan dalam kegiatan diskusi adalah sebagai berikut.

- Tulislah garis besar pernyataan yang disampaikan pembicara.
- Susunlah pernyataan-pernyataan tersebut secara sistematis.
- Tulislah pernyataan-pernyataan yang disampaikan peserta diskusi atau seminar.
- Tulislah jawaban atau pendapat yang disampaikan pembicara atas pernyataan yang disampaikan penanya.
- Seluruh jawaban atau pendapat yang disampaikan merupakan sebuah rangkuman yang menjadi dasar seluruh kegiatan dalam diskusi untuk disampaikan di akhir kegiatan.

Berikut ini terdapat teks yang merupakan hasil dari diskusi yang membahas tentang kejujuran di sekolah. Diskusi ini menindaklanjuti artikel yang ditulis oleh Ahmad Baedowi dalam forum Kick Andy (Andy's Friend) yang menjelaskan tentang lima bentuk korupsi dalam pendidikan. Bacalah dengan saksama hasil diskusi tersebut kemudian lakukanlah kegiatan selanjutnya!

Rabu, 06 Januari 2010 13:06:06 WIB

rita : menyontek

Tidak bisa kita menyalahkan sepihak misalkan guru, atau murid, atau sekolah. Seharusnya pemerintah lebih bijak dalam melaksanakan UN. Karena sangat ironis sekali banyak siswa yang stress hanya untuk menghadapi UN. Ada yang mengakhiri hidupnya karena tidak lulus UN. siswa yang berprestasi bahkan diterima diperguruan tinggi asing tetapi gagal didalam UN. Mengapa ini bisa terjadi??? sekolah malu karna siswanya banyak yang tidak lulus . mengapa kelulusan siswa hanya ditentukan hanya 4 atau 5 pelajaran. Nah dari kasus inilah timbul praktek "menyontek Nasional" siapa yang disalahkan. Sebaiknya UN tetap diadakan tetapi bukan penentu kelulusan tapi hanya sebagai barometer kualitas siswa secara standar nasional. Yang menentukan kelulusan tetap sekolah yang telah mengenal siswa itu sendiri selama bertahun2.

Sumber: [www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek](http://www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek)

Selasa, 16 Juni 2009 22:29:46 WIB

hernadi sasmoyo aji : -

tapi bagaimanapun meski anak-anak telah berbuat jujur, tetapi guru yang telah melanggar aturan tersebut, harus dilabeli secara ramai-ramai sebagai seorang penyebar aliran sesat generasi masa mendatang. terkutuklah mereka, kecuali mereka telah bertaubat dan menyesalinya.

Sumber: [www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek](http://www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek)

Selasa, 15 Desember 2009 09:48:44 WIB

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3

Cesaria saputri : Tradisi mencontek

Mencontek sudah mnjd tradisi d kalangan murid",karena ini sudah mnjd tradisi maka apabila ada seorg murid tdk mencontek atau memberikan contekan kpd murid lainya maka si murid tsb akan mnjd omongan murid lainya(ya minimalnya d sindir). Dilain sisi,pihak sekolah yg tdk ingin ank" didiknya tdk lulus un melakukan sebuah kecurangan yaitu dgn cara merubah jwban un para murid shngga mrk smua bisa lulus un.Hal ini jg d lakukan agar sekolah tsb mendapatkan kesan baik dr masyarakat yg beranggapan bhw mutu pnddkn sekolah tsb sngt baik. Nah,hal yg demikian tsb luput dr pandangan mentri pendidikan qt ini.Klo seandainya saja mentri qt ini mengetahuinya Apa tindakan yang tepat untuk mengatasi tradisi buruk ini?Dan apabila saya mempunyai peluang untuk memberikan 1 saja pertanyaan untuk mentri pendidikan qt,APAKAH ANDA PERNAH MENCONTEK SELAMA ANDA MENJADI PESERTA DIDIK?

Sumber: [www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek](http://www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek)

Minggu, 04 Oktober 2009 09:00:59 WIB

muhyiddinsmal : Menyimpan Makanan Basi

Bukan hanya masalah siswa dan guru... pejabatpun tidak kurang membela. Sayang, ketika kepentingan dipahami secara dangkal dan sesaat (atau sesaaaaaatt???); Yang muncul ke permukaan justru semangat membela diri, membela jabatan, dan membela kepentingan. weleh weleh wueleeeh!

.....  
Mungkin di KPK perlu dibentuk divisi korupsi tabiat dan intelektual. Gimana Tapi ini hanya sekedar komentar, mohon maaf jika tidak berkenan.

Sumber: [www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek](http://www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek)

Minggu, 04 Oktober 2009 09:00:59 WIB

muhyiddinsmal : Menyimpan Makanan Basi

Bukan hanya masalah siswa dan guru... pejabatpun tidak kurang membela. Sayang, ketika kepentingan dipahami secara dangkal dan sesaat (atau sesaaaaaatt???); Yang muncul ke permukaan justru semangat membela diri, membela jabatan, dan membela kepentingan. weleh weleh wueleeeh!

.....  
Mungkin di KPK perlu dibentuk divisi korupsi tabiat dan intelektual. Gimana Tapi ini hanya sekedar komentar, mohon maaf jika tidak berkenan.

Sumber: [www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek](http://www.kickandy.com/friend/4/37/1471/read/Nyontek)

## 2. Membuat Rangkuman Dengan Bahasa Sendiri

### PLAGIAT TERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

#### Uji Kelompok 1



- Buatlah kelompok masing-masing 3 orang.
- Masing-masing kelompok bertugas sebagai moderator, pemakalah, dan notulis.
- Buatlah makala sederhana dengan topik korupsi!
- Sampaikanlah makalahmu dalam kegiatan diskusi kelas!
- Kelompok lain yang tidak menyajikan makalah melakukan hal-hal berikut.
  - Mencatat pokok-pokok pembicaraan: siapa yang berbicara dan apa isi pembicaraannya.
  - Merangkum seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat.
  - Menanggapi rangkuman kelompok lain.



#### Tes kilat...

Pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan. Biasanya untuk mendapat kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran disebut dengan istilah....

### C. MENULIS RANGKUMAN/ RINGKASAN ISI BUKU



Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu;

- Merangkum informasi dari buku yang dibaca;
- mengungkapkan informasi dari hasil rangkuman isi buku.

Dapatkah seseorang menyerap atau memahami isi buku dengan cepat? Tentu saja dapat. Dengan ketekunan dan semangat yang tinggi, isi buku dapat segera dapat dipahami. Nah sebagai bekal agar kamu dapat menyerap isi buku dengan mudah dan cepat, ikutilah bik-baik pembelajaran berikut ini.

## 1. Merangkum Informasi dari Buku

Buku berbeda dengan bentuk-bentuk lembaran tertulis lainnya, baik majalah maupun surat kabar. Isi buku merupakan satu kesatuan dari topik yang dianggap penulisnya melalui judul buku tersebut. Dengan demikian, dalam sebuah buku hanya ada satu sudut pandang dari penulis dalam membicarakan suatu topik. Meskipun demikian, ada juga buku yang berisi berbagai gagasan dari banyak orang yang dituangkan dalam bentuk tulisan lalu di jilid. Buku yang seperti ini biasanya dinamakan Bunga Rampai.

Untuk membuat rangkuman isi buku, setiap penulis ringkasan harus membaca buku yang akan dibuat ringkasannya secara tuntas. Ketuntasan membaca ini sangat penting untuk memperoleh pokok-pokok pikiran yang utuh sehingga ringkasan yang dibuat memuat semua pikiran penulis buku secara menyeluruh. Untuk mengetahui pokok-pokok pikiran penulis buku, penulis ringkasan perlu membaca mulai dari kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan karena bagian-bagian tersebut biasanya mengandung maksud penulis dalam membuat buku. Setelah itu, penulis ringkasan harus membaca uraian-uraian pokok pikiran yang tertuang pada bab-bab yang ada dalam buku tersebut.

## 2. Mengungkapkan Informasi dari Buku yang Telah Dibaca

Dalam mengungkapkan informasi dari buku yang telah kita baca ada beberapa hal yang harus kita lakukan.

- Membaca naskah/ buku; untuk mengungkapkan atau mengetahui informasi yang ada dalam buku tentunya kita harus membaca terlebih dahulu teks bacaan atau buku yang akan kita ungkap informasinya.
- Mencatat Gagasan Utama; semua gagasan utama atau gagasan penting kita catat dalam sebuah kertas atau kita tandai dengan mengugakan pensil.
- Menyimpulkan; setelah membaca dan menulis atau menandai gagasan utama dan gagasan yang penting, maka kita akan dapat menyimpulkan atau mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam buku yang kita baca.

## Uji Kelompok 2



- Buatlah kelompok kecil, kemudian carilah buku yang berisi nilai-nilai anti korupsi yang akan dilaporkan isinya! Judul buku sebaiknya sama untuk setiap anggota kelompok.
- Bacalah buku tersebut sampai selesai!
- Tuliskan pokok-pokok pikiran yang ada dalam buku tersebut!
- Buatlah ringkasan isi buku tersebut!
- Diskusikan hasil kerja setiap anggota dengan teman kelompok sebagai masukan untuk perbaikan!
- Serahkan tugas kelompokmu kepada guru untuk dinilai!

## D. MENGIDENTIFIKASI ALUR, PENOKOHAN, DAN LATAR DALAM CERPEN YANG DIBACAKAN

Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menguraikan alur cerita pendek;
- (2) mengidentifikasi tokoh dalam cerita pendek;
- (3) mengidentifikasi latar dalam cerita pendek.



Cerpen atau cerita pendek dapat dipahami bukan hanya dari unsur-unsur intrinsiknya saja tetapi dapat juga dipahami melalui nilai-nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya yang ada di dalamnya. Nilai-nilai ini biasanya tidak dimunculkan secara gamblang, tetapi secara tersirat.

### 1. Alur Cerita pendek

Dalam sebuah cerpen, akan lebih hidup dan menarik karena tokoh-tokohnya terlibat dalam berbagai peristiwa. Jalinan peristiwa yang terbentuk dalam sebuah cerita disebut alur.

Alur cerita dapat dibagi atas beberapa tahap, yaitu:

1. pengantar berupa lukisan keadaan yang menuntun pembaca untuk mengikuti jalan cerita;
2. penampilan masalah, menceritakan/ melukiskan persoalan yang dihadapi pelaku cerita;
3. puncak ketegangan, menggambarkan masalah dalam cerita sangat kritis dan gawat;
4. ketegangan menurun, menggambarkan masalah telah berangsur-angsur diatasi/ kekhawatiran mulai hilang; dan
5. penyelesaian, menggambarkan masalah telah dapat diatasi sepenuhnya oleh pelaku.

Berdasarkan urutan penyajiannya ada 3 (tiga) macam alur dalam sebuah cerita, yaitu:

1. alur maju, yaitu alur yang urutan peristiwanya bergerak maju dari masa kini menuju masa mendatang;
2. alur mundur, yaitu alur yang urutannya bergerak mundur dari masa kini kembali ke masa lampau; dan
3. alur gabungan, yaitu gabungan alur maju dan alur mundur.



*Tes kilat...*

Pelaksana dalam kegiatan diskusi di antaranya.... , ..... , dan .....  
Jelaskan tugas dari ketiga pelaksana diskusi!

### 3. Latar Cerita Pendek MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar ialah segala keterangan mengenai waktu, ruang, tempat, dan suasana yang terdapat dalam karya sastra. Rincian fungsi latar ialah sebagai berikut.

1. Berhubungan dengan sosial budaya yang memperjelas waktu itu lahir.
2. Mendorong pembaca untuk mengetahui cerita itu terjadi, apakah di sekolah, di kantor, di desa, di kota dengan kehidupan yang berbeda-beda.
3. Mendorong pembaca untuk mengetahui kapan terjadinya cerita, apakah masa kini, masa lalu, siang hari, atau malam hari.
4. Pembaca akan mengetahui terjadinya peristiwa yang mungkin mengembirakan, mengerikan, mencekam, atau membangkitkan semangat.
5. Berhubungan dengan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh cerita. Mungkin tampilan dari warga kota, warga desa, petani, buruh, pelajar, atau kaum remaja.
6. Cerita lebih jelas, lengkap, utuh, dan padu.

Bacalah cerpen di bawah ini dengan saksama!

#### **tikus sawah, tikus lumbung**

Tikus Lumbung dan Tikus Sawah pada satu malam ngobrol santai soal perolehan mereka beberapa hari terakhir ini. Konon Tikus Lumbung saat ini lagi krisis, banyak temannya yang tertangkap kucing, kena lem tikus dan kena racun. Sedangkan Tikus Sawah makin hari, makin nyata sejahtera.

"Nyolong di sawah itu lebih aman kang".

"Lah, disana kan ribet, susah juga bawa hasilnya ke sarang".

"Jangan salah, hasilnya lebih mantab, apalagi di sawah ngak banyak perangkap dan lem macam di gudang itu".

"Waduh, kalo saya sih, disitulah seninya nyolong di gudang. Ada kerja tim, ada banyak bagi rejeki bung...tapi ya resikonya kalo ketangkap itu".

Tikus Sawah ngakak-ngakak.

"Jadi kalo nyolongnya berjamaah gitu bakalan dibagi-bagi dosanya? Halah, wong sama-sama dapet dosa. sekalian vana banvak nyolong



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Lagipula kalo dari sawah kita nyolongnya, dosanya lebih kecil, pak tani itu ndak akan ribet mengusung panenannya ke gudang. Lha wong akhirnya kita colong juga. Membantu toh? Lebih enteng dia".

Tikus Lumbung manggut-manggut mendengar omongan si Tikus Sawah.

"Betul juga kata sampeyan kang, apalagi kalo saya ngambil di sawah, pastinya nanti nggak banyak tikus disalahkan yo sama istrinya pak Tani itu?"

"Lhah iya, makanya nyolong di saway ae, nggak pake ribet. Tetap aman dari cercaan emak Tani itu, ndak risih dibilang nyolong, di ome-omel tiap malem. Kalo ketemu Ular sawah, tinggal lempar kodok, beres toh?"

Pelan kemudian, Tikus Sawah melanjutkan.

"Lagipula kita fikus, nggak beda nyolong dimana juga, tetep kita tikus. Cuma bedanya Tikus Sawah macam saya ini ndak pernah diumpat emak Tani, sedikit lebih tenanglah."

Kemudian cericitan mereka berlanjut, merencanakan mau nyolong di sawah mana lagi setelah sawah Batubara.

Sumber: Plukuthuk.blogspot.com

### Uji Kelompok 3



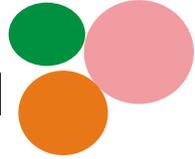
Setelah membaca cerpen di atas, diskusikanlah soal-soal berikut!

1. Apa tema cerpen tersebut?
2. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen di atas dan bagaimanakah perwatakannya?
3. Jelaskan latar atau seting yang digunakan?
4. Sebutkan sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut?
5. Tuliskanlah pesan yang ingin disampaikan penulis dalam cerpen tersebut!

### Tes kilat...



Berdasarkan urutan penyajiannya ada 3 (tiga) macam alur dalam sebuah cerita, yaitu: ....., .... dan .....

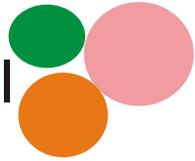


Pada pembelajaran di atas kita telah mempelajari mengenai:

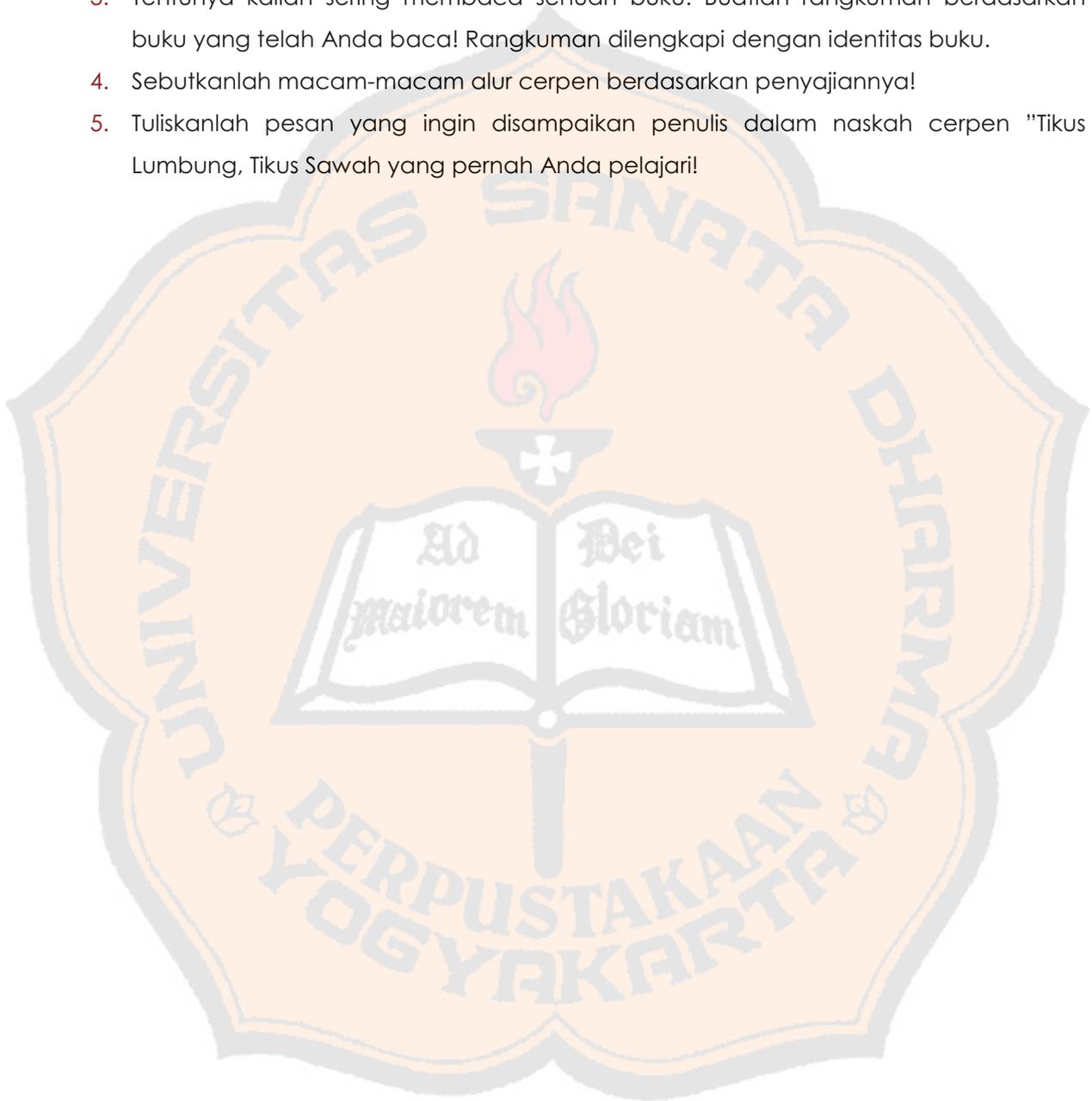
1. Pokok\_pokok isi teks dengan membaca cepet, untuk dapat mengetahui kecepatan membaca kita, dapat diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

2. Diskusi, adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan. Yang perlu diperhatikan notulis dalam merangkum seluruh kegiatan dalam kegiatan diskusi adalah sebagai berikut.
  - a. Tulislah garis besar pernyataan yang disampaikan pembicara.
  - b. Susunlah pernyataan-pernyataan tersebut secara sistematis.
  - c. Tulislah pernyataan-pernyataan yang disampaikan peserta diskusi atau seminar.
  - d. Tulislah jawaban atau pendapat yang disampaikan pembicara atas pernyataan yang disampaikan penanya.
  - e. Seluruh jawaban atau pendapat yang disampaikan merupakan sebuah rangkuman yang menjadi dasar seluruh kegiatan dalam diskusi untuk disampaikan di akhir kegiatan.
3. Menulis rangkuman, ada beberapa hal yang perlu kita lakukan dalam mengungkapkan informasi dari buku yang telah kita baca, yaitu membaca naskah/ buku, mencatat gagasan utama, dan menyimpulkan isi buku.
4. Cerpen, berdasarkan urutan penyajiannya ada 3 (tiga) macam alur dalam sebuah cerita, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur gabungan. Watak tokoh juga dapat dibedakan menjadi watak penakut, pemalu, penyabar, dan pemberani. Sedangkan latar ialah segala keterangan mengenai waktu, ruang, tempat, dan suasana yang terdapat dalam karya sastra.



1. Sebutkan langkah-langkah untuk meningkatkan kecepatan membaca!
2. hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam merangkum isi diskusi atau seminar?
3. Tentunya kalian sering membaca sebuah buku. Buatlah rangkuman berdasarkan buku yang telah Anda baca! Rangkuman dilengkapi dengan identitas buku.
4. Sebutkanlah macam-macam alur cerpen berdasarkan penyajiannya!
5. Tuliskanlah pesan yang ingin disampaikan penulis dalam naskah cerpen "Tikus Lumbang, Tikus Sawah yang pernah Anda pelajari!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Indonesia yang tercinta,  
untukmu aku berbakti  
untukmu aku peduli,  
membebaskan negri ini  
dari rasa benci,  
dan membarukan kasih  
di bumi*



# CINTA TANAH AIR

## KOMPETENSI DASAR:

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

- \* menyusun notulensi rapat sesuai dengan pola penulisannya;
- \* membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif;
- \* mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi;
- \* mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

UNIT

2

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## A. Notulensi Rapat Sesuai Dengan Pola Penulisannya.



Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) Mengidentifikasi unsur yang harus ada dalam notulen rapat;
- (2) Menyusun format notulen rapat;
- (3) Menulis notulen rapat.



Seorang notulis dalam forum rapat bertugas mencatat hasil-hasil rapat itu dalam bentuk notulen. Notulen berisi rangkuman hasil pembicaraan dalam rapat secara menyeluruh, ringkas, padat, dan sistematis. Seorang notulis hendaknya mempunyai keterampilan menyimak dan menulis sehingga mampu menangkap seluruh pembicaraan dan menuliskannya dalam notulen secara sistematis.

### 1. Unsur-unsur dalam Notulen Rapat

Dalam membuat notullen, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| 1. hari dan tanggal | 6. anggota        |
| 2. waktu            | 7. jalannya rapat |
| 3. tempat           | 8. kesimpulan     |
| 4. tema rapat       | 9. penutup        |
| 5. pemimpin rapat   | 10. mengetahui    |



**Gambar 2.1**  
Notulen rapat sangat dibutuhkan untuk mengetahui jalannya rapat.

### 2. Format Notulen Rapat

Pada akhir sebuah rapat, penulis/ sekretaris bersama dengan ketua menyimpulkan hasil rapat. Catatan selama rapat yang dibuat oleh sekretaris bersama ketua disebut notulen. Berikut format notulen rapat.



<b>NOTULEN RAPAT</b>	
Hari/ tanggal :	
Jam :	
Tempat :	
Tema rapat :	
Pemimpin rapat :	
Yang hadir : .....	orang
Acara: 1. Pembukaan	4. Lain-lain
2. Pengarah ketua	5. Penutup
3. Inti	
Jalannya rapat:	
.....	
.....	
.....	
.....	
Simpulan:	
.....	
.....	
.....	
.....	
Ketua	Sekretaris
Budi Priyanto	Lalita

### 3. **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI** Menulis Notulen Rapat

Buatlah sebuah simulasi rapat sederhana bersama teman-teman. Rapat tersebut akan membahas tentang "Kepedulian Siswa terhadap Tindakan Korupsi yang terjadi di Indonesia". Pilihlah teman Anda yang akan berperan sebagai pemimpin rapat dan notulis. Saat simulasi rapat berlangsung, Anda dan teman-teman Anda yang berperan sebagai peserta dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan rencana kegiatan. Tulislah notulen rapat berdasarkan simulasi rapat tersebut. Anda dapat menggunakan salah satu format notulen rapat yang paling baik menurut Anda.

## **B. Membedakan Fakta dan Opini Pada Editorial dengan Membaca Intensif**

Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) membedakan antara fakta dan opini dalam teks editorial;
- (2) menemukan fakta dan opini dalam teks editorial; dan
- (3) membedakan fakta dan opini dalam teks editorial.



Di dalam surat kabar atau majalah, dipaparkan berbagai informasi yang paling aktual pada saat itu. Dari sekian informasi yang diberitakan, tentu ada salah satu informasi yang menjadi fokus utama. Informasi tersebut biasanya dikupas oleh editor dalam rubrik yang biasa dinamakan editorial atau tajuk rencana. Kupasan tersebut didasarkan pada sudut pandang redaksi yang bersangkutan, serta versi dan misi surat kabar atau majalah yang menaunginya. Nah, berikut ini kamu akan berlatih membahas editorial atau tajuk rencana.

### **1. Perbedaan Fakta dan Opini**

Fakta yaitu benda, peristiwa atau sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi, sedangkan opini adalah pendapat seseorang tentang peristiwa atau kejadian yang hanya ada dalam pikiran seseorang. Jika dibaca secara intensif, akan tampak bahwa editorial atau tajuk rencana berisi fakta-fakta maupun opini-opini redaktur secara objektif. Opini-opini dalam editorial biasanya menyoroti hal sebagaimana dibawah ini.

- a. Penilaian positif atau negatif terhadap masalah yang dikupas.
- b. Harapan-harapan redaktur atau harapan-harapan masyarakat luas.
- c. Pendapat redaksi yang menyorot pendapat/ kebijakan tokoh penting yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik setuju atau tidak setuju.

### **2. Menemukan Fakta dan Opini Teks Editorial**

Bacalah teks editorial di bawah ini, kemudian temukanlah fakta dan opini yang terdapat dalam teks tersebut!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekurang-kurangnya untuk fase sekarang, kecemasan itu yang kita rasakan. Pemberantasan korupsi terancam gagal. Sungguh ironis dan kontradiktif.

Mengapa perasaan itu muncul? Kecemasan akan terancam gagalnya pemberantasan korupsi justru muncul saat langkah-langkah pemberantasan sedang mencapai periode klimaks. Ada dasar pendapat itu?

Kita saksikan pemerintah telah menegaskan komitmennya menuntaskan kasus perpajakan yang dilakukan Gayus Tambunan. Di antara komitmen itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menugaskan Wapres Boediono mempelajari secara komprehensif, termasuk mengambil langkah selanjutnya. Presiden mengatakan tidak saja menegaskan komitmennya untuk memberantas korupsi, tetapi juga siap melakukan tindak lanjut yang diperlukan.

Jaksa Agung dan Kapolri bekerja sama dan bersinergi dengan KPK berkonsultasi dan akan mengambil tindakan konkret. Partai politik, antara lain lewat wakilnya di DPR, juga mengentakkan kembali komitmen dan kewibawaannya memberantas korupsi. Rakyat melalui berbagai forum menunjukkan kebulatan tekad dan dukungan.

Korupsi sebagai fakta dan masalah akhir-akhir ini juga diungkapkan dengan fakta dan angka. Sebut, misalnya, fakta dan angka tentang 17 gubernur yang masih menjabat ataupun mantan gubernur serta pejabat lain di daerah di Indonesia yang terlibat korupsi, bahkan sudah menjadi tersangka. Jumlah dan beragam kasusnya membuat kita geleng-geleng kepala, sakit hati, sekaligus kecil hati.

Perasaan prihatin dan gundah bertambah ketika KPK menahan sejumlah anggota DPR 1999-2004 dari beberapa fraksi. Tuduhan terhadap politisi anggota DPR itu sudah lama tersiar dan diketahui masyarakat. Sekalipun sudah lama diketahui, reaksi publik membangkitkan rasa prihatin yang mendalam dan meluas. Meski sebagai kabar-kabar sudah lama beredar, perasaan "kaget" terasa kuat tatkala berita itu dibuka dengan ditangkapnya sejumlah politisi yang juga anggota DPR. Sementara itu, tampil pula suatu reaksi subyektif dan solider dari politisi satu partai, terutama dari sesama anggota DPR. Reaksi disertai semacam sikap dan aksi yang menimbulkan tanda tanya. Contohnya seberapa jauh reaksi sementara anggota DPR itu disertai rasa solidaritas.

Sekurang-kurangnya dipertanyakan sikap Komisi III DPR menolak kehadiran dua unsur pimpinan KPK, Bibit Samad Rianto dan Chandra M Hamzah, dalam rapat DPR dengan KPK. Seberapa jauh dipengaruhi oleh ditahannya anggota DPR yang terlibat kasus cek perjalanan dalam pemilihan Deputy Gubernur Senior BI. Apa yang kita khawatirkan dari perkembangan tersebut? Kita khawatir seberapa jauh kasus itu dan juga kasus seperti Bank Century bisa memengaruhi kebulatan tekad publik untuk benar-benar dan secara konsisten serta konsekuen memberantas korupsi? Kita cemas dan khawatir jika kebulatan tekad dan komitmen itu surut lagi dan terbagi-bagi kebulatan kita bersama.



## 1. Menanggapi Isi Pembicaraan dalam Diskusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 269), diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Oleh karena itu, peran serta setiap peserta diskusi sangat menentukan tujuan diskusi. Setiap peserta diharapkan ikut memikirkan, kemudian menyampaikan hasil pemikirannya ke dalam forum secara objektif dan dilandasi semangat persaudaraan.

Agar diskusi berjalan dengan lancar, setiap peserta memperhatikan hal-hal berikut:

- mematuhi tata cara berdiskusi;
- bersikap rasional;
- menghargai pendapat peserta lain;
- tidak memotong pembicaraan peserta lain;
- menggunakan bahasa yang mudah ditangkap, kalimat-kalimat yang pendek, kalimat yang efektif;
- menjunjung tinggi sopan santun; dan
- mengajukan tanggapan/ sanggahan selalu disertai alasan yang logis.

Bacalah contoh laporan diskusi sederhana berikut dan berikan tanggapan Anda!

**LAPORAN DISKUSI**  
**"PERLUNYA PEMBANGUNAN BERANDA NEGARA"**  
**SMA BUDI LUHUR**

Tempat : Aula SMA Budi Luhur  
Hari/ Tanggal : Senin, 10 Mei 2006  
Waktu : Pukul 09.00-11.30 WIB  
Peserta Diskusi : Siswa-siswa kelas II SMA Budi Luhur  
Pembicara : Dr. Zamzani  
Moderator : Drs. Sutrisno  
Notulis : Bida Palupi  
Hasil Diskusi :

Pembangunan kawasan perbatasan atau beranda negara di Kalimantan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional karena wilayah perbatasan sebagai beranda negara merupakan permasalahan yang serius. Persoalannya, pembangunan perbatasan ini memerlukan data yang tidak sedikit, yaitu sekitar Rp 11 triliun.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wilayah perbatasan sangat memerlukan pengembangan atau pembangunan tersebut agar perbatasan benar-benar menjadi beranda negara. Pembangunan berbagai jenis produk agrobisnis yang sesuai dengan potensi kawasan tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian negara. Oleh karena itu, meskipun memerlukan biaya yang tidak sedikit, pembangunan beranda dipandang perlu untuk dilakukan.

Hal yang tidak kalah pentingnya, selain untuk peningkatan perekonomian, pembangunan wilayah perbatasan juga dapat menyerap para Tenaga Kerja Indonesia yang selama ini mengandalkan pekerjaan di Malaysia. Dengan pembangunan sejuta hektare lahan perkebunan maka diperlukan setidaknya sejuta TKI sehingga TKI tidak perlu lagi ke Malaysia. Selain berguna untuk pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, konsep tersebut secara langsung juga bermanfaat bagi pertahanan negara Indonesia yang menganut sistem pertahanan rakyat semesta. Kondisi ini juga bermanfaat menanggulangi *Illegal Logging* dan pencurian kayu yang dilakukan cukong-cukong Malaysia yang dibantu sejumlah oknum masyarakat setempat.

Jakarta, 15 Mei 2006

Bida Palupi

Sumber: Kompas, 04 Juni 2005 dengan pengubahan seperlunya

## 2. Memberikan Komentar Terhadap Pendapat Seseorang dalam Diskusi Seminar

Pendapat seseorang dalam sebuah diskusi tentu akan mengundang reaksi dari peserta lain. Reaksi tersebut dapat berupa persetujuan atau penolakan. Komentar atau tanggapan, baik berupa persetujuan maupun penolakan seharusnya disertai dengan alasan yang logis. Selain itu, komentar yang diberikan pun harus mengarah pada perbaikan.

### Uji Kelompok 1



- Bentuklah kelompok diskusi beranggotakan 5-7 orang!
- Lakukanlah diskusi kelompok dengan topik "pemerintahan"!
- Berikan tanggapan atau pendapat secara aktif dalam diskusi tersebut!
- Rumuskan hasil diskusi kelompok dalam karangan persuasif sepanjang 3-5 paragraf!
- Bacakan karangan/ hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### D. Mendeskripsikan Perilaku Manusia Melalui Dialog Naskah Drama



Setelah mempelajari ini, kamu diharapkan mampu;

- (1) Mampu mendeskripsikan secara tertulis sifat dan perilaku seorang tokoh dalam adegan drama;
- (2) Mampu menulis naskah drama sederhana satu babak.

Pada hakikatnya sebuah naskah drama melakoni perilaku manusia. Kamu dapat mendeskripsikan secara tertulis sifat dan perilaku seorang tokoh dalam adegan drama.



Gambar 2.2

Sebuah pementasan drama didukung oleh unsur-unsur yang berkaitan

#### 1. Sifat dan Perilaku Seorang Tokoh dalam Adegan Drama

Penokohan atau karakteristik adalah proses yang dipergunakan oleh seseorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Untuk mengembangkan konflik, penulis drama harus menggunakan karakter-karakter. Pihak yang menjadi protagonis akan memiliki karakter/ tabiat tertentu, yang berlawanan dengan karakter pihak antagonis. Sedangkan pihak penengah (trigonis) juga mempunyai watak tersendiri. Demikian pula dengan pihak yang menjadi peran pembantu mempunyai karakter tertentu. Dalam menulis drama, pengarang harus sekaligus menerangkan tentang jenis karakter serta penerapannya lewat gerak dan dialog.

#### 2. Menulis Naskah Drama

Untuk menampilkan sebuah drama di atas pentas, ada empat tahap dalam pengadaannya yaitu sebagai berikut.

- a. Menciptakan, pada tahap ini pengarang menghayalkan kisah manusia yang akan didramakan sehingga lahirnya sebuah ide atau masalah.
- b. Menuliskan, ide yang telah tercetus itu, dituangkan dalam bentuk karangan drama, sehingga menjadi sebuah kisah, naskah drama, atau lakon.
- c. Memainkan, naskah yang telah tersusun, oleh para aktor atau aktris dimainkan agar menjadi hidup.
- d. Menyaksikan, para audiens atau penonton menyaksikan lakon yang dipentaskan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekarang, bacalah contoh penggalan drama yang menunjukkan adanya perilaku manusia dan konflik berikut ini.

### Sobrat

#### Bagian Enam

*Di bukit kemilau. Terdengar suara kentungan dibunyikan sebagai tanda para kuli penambang emas mulai masuk para kuli penuh semangat. Mereka bertelanjang dada.*

Mandor Bokop : *(teriak)* Kalian antre yang tertib! Sudah ambil duit, ambil blincong dari bakul! *(kepada Mandor Burik)* Panggil satu-satu!

Mandor Burik : *(memanggil)* Samolo! Sentono! Kartijo! Kardun! Marjun! Duweng! Kamran! Sobrat! Doyong! Sadang! Epeng! Damirin! *(memanggil terus)*

*Semua kuli telah memegang blincong dan bakul*

Mandor Bokop : *(teriak)* Dengarkan semua! Aku Mandor Bokop, penjaga Bukit Kemilau. Bukit Kemilau ini milik Tuan Balar. Kalian beruntung menjadi pekerjanya. Nanti kalian masuk kawasan Bukit Kemilau! Tetapi, jangan terlalu jauh sebab ke selatan masih ada Hutan Burun yang masih perawan. Banyak binatang buas, babi hutan, dan harimau! Juga, banyak rawa berlintah! Lintahnya sebesar ibu jari! Ngerti?

Para Kuli : *(serentak)* Ngerti!

Mandor Bokop : *(kepada Mandor Burik)* Kamu jaga mereka. Aku mau tidur! *(berbisik)* Tadi malam aku berjudi sampai pagi!

Mandor Burik : *(teriak)* jangan berhenti sebelum kentungan berbunyi!

*Para kuli menyanyikan semboyan mereka.*

Para Kuli : *(serentak)* Sekali kerja, tetap kerja. Biji emas di mana-mana!

*Namun, Doyong tampak meringis-iringis. Ia menepi, ia dibentak Mandor Burik.*

Mandor Burik : *(membentak)* Hei! Kembali ke tempatmu! Kuli! Apa kamu tuli? Kembali ke tempatmu!

Doyong : Sebentar, istirahat!

Mandor Burik : Apa? Istirahat? Enak saja kamu, apa kamu sudah lupa perintah Mandor Bokop, heh? Jangan berhenti sebelum kentungan bunyi!

Doyong : Sebentar saja, Mandor!

Mandor Burik : *(menendang Doyong)* Enak saja sebentar-sebentar! Cepat kerja, kuli!

*Sobrat melihat kelakuan kasar Mandor Burik terhadap kawan sekampungnya. Ia memburu mendekat.*

Sobrat : Mandor, jangan ditendang-tendang begitu! Dia kawanku, mandor! *(mendekati Doyong)* Kamu tidak apa-apa, Yong?

Doyong : Agak mulas, mana aku agak mencret Mandor sialan!

Mandor Burik : Apa kamu bialng?

Doyong : Dia dengar, Brat!

Mandor Burik : Ayo, kembali kerja! Orang lain juga kerja!

Sobrat : Dia sakit perut, Mandor. Dia agak mencret.

Mandor Burik : Alah, alasan saja! Dasar pemalas!

Doyong : Saya sakit perut, Mandor!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJ

Mandor Burik : Kembali kerja.., dan kufes.. dengan cambuk ini! (me geluarkan cambuk dan hendak mengayunkannya)

Sobrat : Jangan, Mandor! Biarkan saja dulu, Mandor. Apa Mandor tidak pernah sakit perut?

Mandor Burik : Apa kamu bilang? (melecut) Jangan bilang begitu! Di kampungmu kamu bilang apa saja, tetapi di sini lain... Ini tanah Bukit Kemilau dan aku penjaganya! Kembali ke tempatmu, kulli!

Sobrat : Tidak mau!

Mandor Burik : (marah) Itu bukan kata yang pantas, kuli kontrak. Mampus kamu! (melecut)

### SOBRAT MENCoba MELAWAN

Sobrat : Kita bertarung secara jantan, Mandor!

Mandor Burik : Apa kamu bilang?

Sobrat : Kita bertarung secara jantan, mandor!

Mandor Burik : Boleh saja... apa maumu?

Sobrat : Beri aku cambuk!

Mandor Burik : Enak saja! Rasakan! (melecutkan cambuk)

Doyong : (berteriak) Sobrat sama Mandor berkelahi!!!

Mandor Burik dan Sobrat berkelahi. Kuli-kuli berkumpul, melingkar, sambil menyanyikan semboyan. Awalnya, Mandor Burik berjaya dengan cambuknya. Namun, cambuknya berhasil direbut Sobrat. Dengan satu kali ayunan dan pitingan, Mandor Burik tak berkutik. Tiba-tiba terdengar suara tembakan.

.....

Karya Arthur S. Nalan

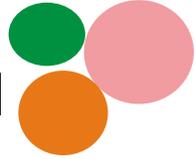
Sumber: 5 Naskah Drama Pemenang Sayembara Dewan Kesenian Jakarta 2003, 2005

## Uji Mandiri 1



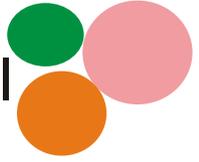
Susunlah sebuah naskah drama remaja dengan tema "prilaku remaja masa kini yang mencerminkan kecintaan terhadap Indonesia". iikutilah langkah-langkah berikut!

- Susunlah ceritanya terlebih dahulu.
- Jabarkan cerita tersebut menjadi rentetan kejadian-kejadian.
- Rentetan kejadian harus menanjak ke arah sebuah konflik, sampai mencapai klimaks ketegangan. Tanpa konflik, drama Anda kurang seru!
- Konflik berkembang karena karakter protagonis melawan antagonis. Tentukan watak remaja yang bagaimana yang akan Anda tampilkan.
- Naskah cerita, susunlah menjadi dialog-dialog yang efektif untuk menggambarkan watak para tokoh.



Pada pembelajaran di atas kita telah mempelajari mengenai:

1. Notulen rapat, dalam membuat notulen ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu hari dan tanggal, waktu, tempat, tema rapat, pemimpin rapat, anggota, jalannya rapat, kesimpulan, penutup dan yang mengetahui
2. Fakta dan opini pada editorial, Fakta yaitu benda, peristiwa atau sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi, sedangkan opini adalah pendapat seseorang tentang peristiwa atau kejadian yang hanya ada dalam pikiran seseorang.
3. Mengomentari pendapat dalam berdiskusi, diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Agar diskusi berjalan dengan lancar, setiap peserta memperhatikan hal-hal berikut, yaitu mematuhi tata cara berdiskusi, bersikap rasional, menghargai pendapat peserta lain, tidak memotong pembicaraan peserta lain, menggunakan bahasa yang mudah ditangkap, kalimat-kalimat yang pendek, kalimat yang efektif, menjunjung tinggi sopan santun, dan mengajukan tanggapan/ sanggahan selalu disertai alasan yang logis.
4. Prilaku manusia dalam dialog naskah drama. Penokohan atau karakteristik adalah proses yang dipergunakan oleh seseorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Untuk menampilkan sebuah drama di atas pentas, ada empat tahap dalam pengadaannya yaitu menciptakan, menuliskan, memainkan dan menyaksikan.



1. Sebutkanlah unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah notulen rapat!
2. Susunlah sebuah notulen rapat dengan data sebagai berikut:
  - a. Penyelenggara rapat : OSIS SMA Thomas Aquino, Jalan Gereja No 4 Denpasar
  - b. Tujuan rapat : membicarakan penyelenggaraan seminar dengan topik "Refleksi Kemerdekaan RI bagi Nasionalisme Pemuda"
  - c. Rapat dipimpin oleh Ketua OSIS, dihadiri oleh Kepala SMA Thomas Aquino, anggota OSIS, dan perwakilan kelas. Rapat tersebut membicarakan pelaksanaan seminar, mengatur jadwal kegiatan, menentukan penyaji, dan mencari dana.
3. temukanlan fakta dan opini dalam penggalan teks editorial di bawah ini!

Korupsi di Rezim Otonomi

Sebanyak 17 gubernur dari 33 kepala daerah provinsi di Indonesia tengah berstatus tersangka dalam berbagai kasus hukum.

Catatan ini menambah panjang daftar 155 kepala daerah yang kini sedang menjalani proses hukum. Mungkinkah itu terkait tingginya biaya politik pilkada yang disinyalir menghabiskan Rp 60 miliar-Rp 100 miliar? Bandingkan biaya politik pilkada dengan gaji tertinggi gubernur, yakni Gubernur DKI yang Rp 90 juta per bulan. Dikalikan masa jabatan, seorang gubernur selama jabatan menerima tak lebih dari Rp 6 miliar, jauh dari biaya pilkada yang dikeluarkan.

4. Apa yang harus dilakukan oleh peserta diskusi agar kegiatan berdiskusi berjalan dengan lancar?
5. Buatlah sebuah teks drama satu babak berdasarkan pengalan yang pernah Anda alami!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# MENGHARGAI PRESTASI

## KOMPETENSI DASAR :

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

- \* menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian;
- \* mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar;
- \* mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh, dan;
- \* menggunakan gerak-gerik, mimik dan intonasi dalam pementasan drama.

UNIT

3



Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menentukan topik karangan yang akan ditulis;
- (2) mengumpulkan data melalui pengamatan; dan
- (3) menulis laporan penelitian hasil pengamatan.



Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang berkat adanya penelitian. Sebuah perusahaan atau lembaga dapat bersaing, terus berkembang, bahkan mengalami kemajuan pesat karena adanya badan litbang (penelitian dan pengembangan) yang bekerja secara serius dengan melakukan penelitian dan pengembangan. Inovasi, perubahan, dan pengembangan selalu didahului dengan penelitian. Tanpa penelitian, mustahil ketiga hal tersebut dapat terjadi.

Hasil penelitian dapat dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah. Bagaimana menentukan topik karya ilmiah? Bagaimana mengumpulkan data melalui pengamatan? Bagaimana menulis karya ilmiah? Jawaban dari semua pertanyaan itu dapat kamu temukan dalam pembahasan ini.

### 1. Topik karangan

Topik adalah pokok pembicaraan. Jika Anda teliti, sebenarnya topik ini tersedia sangat banyak di sekitar Anda, misalnya tentang masalah sosial, pertanian, lingkungan, pendidikan, pariwisata, dan sebagainya. Dalam menyusun karya ilmiah, penulis hendaknya memilih topik yang menarik minatnya dan benar-benar dipahaminya.

Apa yang harus dilakukan setelah penulis menentukan topik? Penulis harus melihat kembali apakah topik yang dipilih sudah sempit ataukah masih terlalu luas. Jika ternyata masih sangat terlalu luas, penulis harus melakukan pembatasan topik.

### 2. Pengumpulan Data Pengamatan

Dalam tahap ini, penulis harus mencari data atau keterangan mengenai hal-hal yang ada hubungannya dengan tema yang dibahas. Data dapat diperoleh dari kepustakaan, seperti buku, koran, majalah, atau brosur. Selain itu, penulis juga dapat mencari informasi di lapangan dengan cara pengamatan atau wawancara.

### 3. Menulis Laporan Penelitian Hasil Pengamatan

Karya tulis ilmiah berupa makalah yang akan Anda tulis memiliki karakteristik. Karakteristik tersebut harus Anda pahami terlebih dahulu sebelum Anda memulai menulis. Karakteristinya adalah sebagai berikut.

- a. Merupakan hasil kajian literatur atau laporan pengamatan dan penelitian.
- b. Menampilkan sejumlah mana pemahaman penulis terhadap permasalahan yang dibahas.
- c. Menampilkan kemampuan meramu berbagai sumber informasi ke dalam sebuah karya tulis utuh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada umumnya sebuah makalah disampaikan dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian kesimpulan. Bagian pendahuluan berfungsi sebagai pengantar untuk masuk ke bagian isi. Bagian isi adalah bagian terpenting dari seluruh makalah karena dalam bagian ini penulis menyampaikan secara panjang lebar hasil penelitiannya. Bagian kesimpulan berisi kesimpulan terhadap apa yang sudah disampaikan dalam bagian isi, di sampaikan usul atau saran penulis. Dalam makalah, hal-hal yang harus Anda lengkapi adalah sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Pendahuluan
- c. Permasalahan
- d. Pembahasan
- e. Simpulan dan saran
- f. Penutup
- g. Daftar pustaka

## B. Mempresentasikan Hasil Penelitian Secara Runtut dengan Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar

Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menyusun proposal penelitian sederhana mengenai topik anti korupsi;
- (2) melakukan penelitian sederhana berdasarkan proposal yang telah disusun; dan
- (3) mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar.



Tujuan penelitian harus memenuhi tiga syarat, yaitu sesuai dengan keilmuan, menggunakan metode yang tepat, dan memiliki manfaat. Oleh karena itu, jika hasil penelitian tersebut dipresentasikan atau disampaikan kepada penguji atau khalayak, ketiga hal tersebut harus ditampakkan, terutama sistematika penulisannya.

### 1. Menyusun Proposal Penelitian

Dalam menyusun sebuah proposal, perlu diperhatikan sistematika penyajian. Di bawah ini terdapat sistematika penyusunan proposal.

#### Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

---

B. Rumusan Masalah

---

C. Tujuan Penelitian

---

D. Manfaat Penelitian

---

#### Bab II Landasan Teori

---

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Tempat dan Waktu penelitian

---

B. Subjek Penelitian

---

C. Instrumen Penelitian

---

D. Prosedur Penelitian

---

### 2. Melakukan Penelitian Sederhana

Setelah Anda mengetahui sistematika dan hal-hal yang penting dalam melakukan penelitian, maka sekarang lakukanlah sebuah penelitian sederhana. Dalam melakukan penelitian, Anda harus mengetahui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan topik/ masalah.
2. Menentukan latar belakang masalah.
3. Menentukan tujuan penelitian.
4. Menentukan hipotesis.
5. Menentukan landasan teori dan metode penelitian.
6. Menganalisis permasalahan.
7. Menulis hasil penelitian/ analisis.
8. Menyusun laporan secara lengkap.

Selain itu penulisan laporan juga dituntut untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. mempunyai kelengkapan data dan fakta;
2. menggunakan bahasa resmi Indonesia;
3. memiliki kejujuran ilmiah dalam mengungkapkan data dan fakta;
4. bersikap objektif; dan
5. laporan disusun secara logis dan sistematis.

### Uji Kelompok 1

- 1) Bentuklah kelompok dengan 3-4 anggota.
- 2) Lakukanlah sebuah penelitian dengan pokok permasalahan yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari!
- 3) Tentukanlah terlebih dahulu latar belakang masalah, tujuan penelitian, hipotesis, landasan teori dan metode penelitian.
- 4) Setelah mengetahui hal-hal tersebut, kemudian susunlah menjadi sebuah makalah hasil penelitian.



### 3. Mempresentasikan Hasil Penelitian

Presentasi Anda hendaknya memerhatikan penggunaan bahasanya, yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar selain merupakan penyesuaian dengan forum juga agar hasil penelitian atau diskusi yang Anda sampaikan dapat diterima dengan jelas dan baik oleh audiens.

Anda telah melakukan penelitian dan membuat sebuah makalah dalam kelompok. Bersama kelompok-kelompok yang lain, presentasikanlah makalah tersebut di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lainnya!

## C. Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik dan Dapat Diteladani dari Tokoh

Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menangkap isi buku biografi seorang tokoh;
- (2) menemukan hal-hal menarik dalam buku biografi seorang tokoh, dan;
- (3) menemukan nilai-nilai positif dari seorang tokoh dalam biografi yang dibacanya.



### 1. Menangkap Buku Biografi Seorang Tokoh

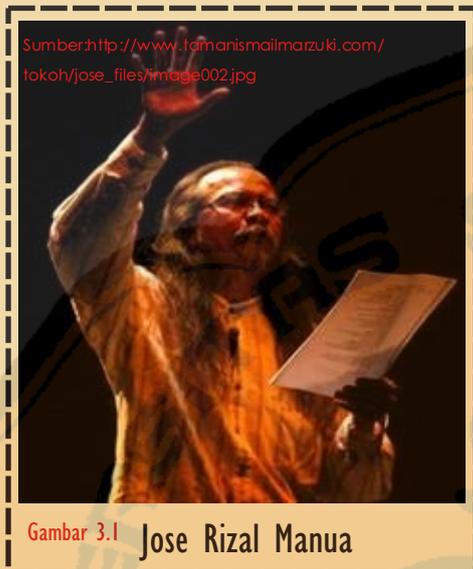
Biografi adalah kisah atau riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi biasanya ditulis oleh orang yang benar-benar dekat dengan tokoh yang dibuat biografinya. Sumber cerita biografi bisa berasal dari pengakuan sang Tokoh sendiri, kesaksian keluarga dan orang-orang yang mengenal sang Tokoh, atau berpedoman pada data dan fakta perjalanan hidup sang Tokoh (misalnya dari dokumen foto tentang kegiatan sang Tokoh). Biografi haruslah bersifat apa adanya dan jujur, artinya cerita haruslah sebagaimana yang terjadi tanpa dikurangi apalagi ditambah. Sebuah biografi adalah bentuk pertanggungjawaban moral seorang tokoh terhadap kejujuran kisah hidupnya. Di bawah ini adalah biografi dari Jose Rizal Manua.

#### Biografi Jose Rizal Manua

Jose Rizal manua, laki-laki kelahiran Padang, 14 September 1954 ini, merupakan seniman yang melahirkan banyak sajak humor. Tatkala dia menggelar pembacaan sajaknya, kalangan seniman lain bertutur untuk apa kok pakai ditambah humor atau apa itu sajak humor, sajak ya sajak saja. Tapi ada pesan menyejukkan, "kamu teruskan saja, jangan pedullikan mereka", kata Rendra. Siapa sangka umpatan dan cacian serta hinaan itu malah berbalik. "Ternyata mereka yang mencela saya justru mengirim sajak-sajak mereka untuk saya bacakan", kata Jose.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebetulnya puisi-puisi humor ini juga banyak yang dalam maknanya, tidak sekedar melucu tetapi sarat dengan kritik sosial dan bahkan religius. "Saya yakin puisi-puisi humor akan mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat kalau kita melihat situasi dan kehidupan yang begiti kompleks, orang perlu pengendoran otak, jadi tidak melulu tegang. Maka sajak humor, saya kira merupakan salah satu sarana yang bisa mengantisipasi itu, jadi ada prospeknya juga dengan puisi-puisi humor", katanya.



Gambar 3.1 Jose Rizal Manua

Saya dulunya pemain bola. Tahun 1966, saya masuk MBFA sebuah klub sepakbola yang sangat terkenal di Jakarta, yang melahirkan Iswadi Idris. Saya main sepak bola mulai dari bocah, kemudian naik ke sub junior. Waktu itu tahun 1969, saya di tarik ke Persija Jakarta Timur. Teman main saya waktu itu Aun Harhara dan Dede Sulaiman. Nah, mereka satu klub sama saya. Tapi pada tahun 1972, mereka berdua didukung sama orangtuanya, artinya didukung materi untuk latihan. Saya nggak, sepatu beli sendiri, kaos, pokoknya semuanya, sampai-sampai buat beli itu saya jualan koran, nyalo oplet supaya bisa dapat uang untuk beli sepatu main bola. Yang lebih sedih saya jalan kaki sekitar 10 kilo dari rumah saya ke lapangan Persija", kenanganya.

"Akhirnya saking jengkelnya saya lari ke TIM. Mula-mula menggelandang, pokoknya di TIM saya kerja apa saja, serabutan sampai tahun 1974 dan secara kebetulan ketika itu TIM butuh tenagakerja dan saya diminta bekerja di TIM sampai sekarang", tutur alumni IKJ tahun 1980-1986 ini. menjadi anggota Bengke Teater sejak tahun 1977. bedanya dengan kebanyakan anggota Bengkel Teater lainnya, dia tidak menjadi benalu di padepokan tersebut. Jose termasuk anggota Bengkel Teater yang bisa lepas dan mandiri.

Berbagai lomba baca puisi di Jakarta baik tingkat DKI Jakarta maupun nasional telah diikutinya sejak awal tahun 80-an dan selalu menang, sampai pada tahun 1985 para juri termasuk penyair Sutardji Calzoum Bachri memintanya untuk tidak lagi mengikuti lomba. Sejak saat itu Jose menempuh hidupnya sebagai deklamator.

Jose yang menyukai fotografi ini masih mengerjakan banyak hal, seperti melatih teater untuk anak-anak. Sampai sekarang, Jose malah tambah berkibar menancapkan kukunya pada bidang seni drama dan dunia kepenyairan. "Agar kesenian ini tidak pernah mati, saya juga mendirikan teater anak-anak, yang diberi nama Teater Tanah Air. Disini saya bisa menularkan lewat kesenian, drama, tari, pantomin, puisi dan menyanyi pada anak-anak sejak dini," katanya.

## 2. Hal-hal menarik dalam Buku Biografi

### PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari biografi Jose Rizal Manua di atas, ada banyak hal menarik yang dapat Anda kemukakan. Anda dapat merefleksikan hal-hal positif yang ada dalam diri Jose terhadap diri Anda sendiri.

Berikut ini adalah hal-hal menarik tentang Jose Rizal Manua yang dapat Anda teladani.

- Jose Rizal Manua adalah satu dari banyak penyair yang memilih memilih untuk menambahkan humor pada setiap sajaknya.
- Walaupun diprotes oleh banyak kalangan penyair karena sajaknya yang menambahkan kata humor, tapi ia tetap pantang menyerah.
- Setelah menjadi penyair terkenal, Jose tetap mau berbagi kepada orang lain melalui sanggar meluangkan waktunya untuk melatih anak-anak di sanggar teater miliknya.

Ternyata, sumbangan Jose Rizal Manua di dunia seni sangat besar. Dapatkah Anda menuliskan hal-hal menarik lainnya yang ada dalam kehidupan Jose?

Bagaimana dengan diri Anda? Adakah hal menarik yang dimiliki Jose juga Anda miliki? Misalnya, Anda pun memiliki kegemaran membuat puisi, sajak, atau teater? Jadikanlah prestasi besar yang dimiliki oleh Jose sebagai pemicu kreativitas Anda dalam baerkarya.

## 3. Nilai-Nilai Positif dari Seorang Tokoh Biografi

Orang hidup membutuhkan figur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Keteladanan yang terdapat dalam diri seseorang dapat mengubah perilaku orang yang mencontohnya, dari yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Bacalah teks biografi di bawah ini kemudian jawablah pertanyaannya!

Affandi Koespama  
Maestro Seni Lukis Indonesia

Affandi Koespama (Cirebo, Jawa Barat, 1907 – 23 Mei 1990) adalah seorang pelukis yang dikenal sebagai Maestro Seni Lukis Indonesia, mungkin pelukis Indonesia yang paling terkenal di dunia internasional, berkat gaya ekspresionismenya yang khas (*Ekspressionisme Affandi*). Pada tahun 1950-an ia banyak mengadakan pameran tunggal di India, Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat. Pelukis yang produktif, Affandi telah melukis lebih dari dua ribu lukisan.

Affandi dilahirkan di Cirebon pada tahun 1907, putra dari R. Koesoema, seorang mantri ukur di pabrik gula di Ciledug, Cirebon. Dari segi pendidikan, ia termasuk seorang yang memiliki pendidikan formal yang cukup tinggi. Bagi orang-orang segenerasinya, memperoleh pendidikan HIS, MULO, dan selanjutnya tamat dari AMS, termasuk pendidikan yang hanya diperoleh oleh segelintir anak negeri. Namun, bakat seni lukisnya yang sangat kental mengalahkan disiplin ilmu lain dalam kehidupannya, dan memang telah menjadikan namanya tenar sama dengan tokoh atau pemuka bidang lainnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada umur 26 tahun, pada tahun 1933, *Affandi* menikah dengan *Maryati*, gadis kelahiran Bogor. *Affandi* dan *Maryati* dikaruniai seorang putri yang nantinya akan mewarisi bakat ayahnya sebagai pelukis, yaitu *Kartika Affandi*.

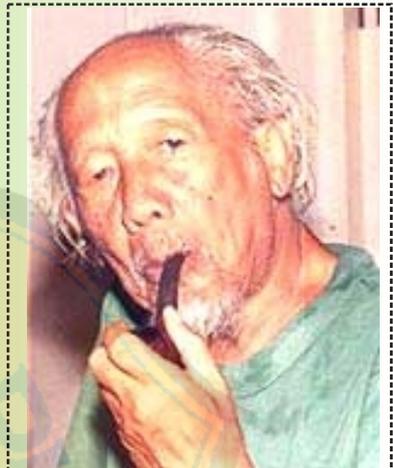
Sebelum mulai melukis, *Affandi* pernah menjadi guru dan pernah juga bekerja sebagai tukang sobek karcis dan pembuat gambar reklame bioskop di salah satu gedung bioskop di Bandung. Pekerjaan ini tidak lama digeluti karena *Affandi* lebih tertarik pada bidang seni lukis. Sekitar tahun 30-an, *Affandi* bergabung dalam kelompok *LimaBandung*, yaitu kelompok lima pelukis Bandung .

Mereka itu adalah *Hendra Gunawan*, *Barli*, *Sudarso*, dan *Wahdi* serta *Affandi* yang dipercaya menjabat sebagai pimpinan kelompok. Kelompok ini memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Kelompok ini berbeda dengan *Persatuan Ahli Gambar Indonesia (Persagi)* pada tahun 1938, melainkan sebuah kelompok belajar bersama dan kerja sama saling membantu sesama pelukis.

Pada tahun 1943, *Affandi* mengadakan pameran tunggal pertamanya di *Gedung Poetera Djakarta* yang saat itu sedang berlangsung pendudukan tentara Jepang di Indonesia.

Empat Serangkai—yang terdiri dari *Ir. Soekarno*, *Drs. Mohammad Hatta*, *Ki Hajar Dewantara*, dan *Kyai Haji Mas Mansyur*]]—memimpin *Seksi Kebudayaan Poetera (Poesat Tenaga Rakyat)* untuk ikut ambil bagian. Dalam *Seksi Kebudayaan Poetera* ini *Affandi* bertindak sebagai tenaga pelaksana dan *S. Soedjojono* sebagai penanggung jawab, yang langsung mengadakan hubungan dengan *Bung Karno*.

Ketika republik ini diproklamasikan 1945, banyak pelukis ambil bagian. Gerbong-gerbong kereta dan tembok-tembok ditulis antara lain "*Merdeka atau mati!*". Kata-kata itu diambil dari penutup pidato *Bung Karno*, Lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945. Saat itulah, *Affandi* mendapat tugas membuat poster. Poster itu idenya dari *Bung Karno*, gambar orang yang dirantai tapi rantai itu sudah putus. Yang dijadikan model adalah pelukis *Dullah*. Lalu kata-kata apa yang harus ditulis di poster itu? Kebetulan muncul penyair *Chairil Anwar*. *Soedjojono* menanyakan kepada *Chairil*, maka dengan enteng *Chairil* ngomong: "*Bung, ayo Bung!*" Dan selesailah poster bersejarah itu. Sekelompok pelukis siang-malam memperbanyaknya dan dikirim ke daerah-daerah. Dari manakah *Chairil* memungut kata-kata itu? Ternyata kata-kata itu biasa diucapkan pelacur-pelacur di Jakarta yang menawarkan dagangannya pada zaman itu.



Gambar 3.2 Maestro Affandi

sumber foto: Wikipedia.com

Sumber: <http://www.g-excess.com/id/biografi-affandi-1907-1990-maestro-seni-lukis-indonesia.html>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### Uji Mandiri 1

1. Catatlah hal-hal yang menarik yang ada dalam tokoh Affandi.
2. Refleksikanlah tokoh tersebut dengan diri Anda? Adakah hal-hal pada tokoh tersebut yang sesuai dengan diri Anda?
3. Adakah tokoh lain yang memiliki kemiripan-kemiripan tersebut dengan Affandi? Catatlah kemiripan-kemiripan tersebut!
4. Terangkanlah hal-hal yang dapat diteladani dari Affandi!
5. Diskusikanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman-teman Anda!

## D. Menggunakan Gerak-gerak, Mimik, dan Intonasi Dalam Pementasan Drama

Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu Berdialog dengan gerak-gerak anggota tubuh, memainkan mimik sesuai dengan watak tokoh



*Tes kilat...*

Kisah atau riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain disebut dengan istilah ...

### 1. Gerak-gerak

Seorang pemain drama perlu mengontrol tubuhnya sendiri agar sesuai dengan peran yang akan diperankannya. Misalnya, saat Anda berperan sebagai seorang guru yang berwibawa tentunya berbeda gestur saat Anda berperan sebagai seorang kakek renta. Untuk dapat menguasai gestur tokoh-tokoh tertentu dengan baik. Anda perlu melakukan latihan olah tubuh. Di samping itu, Anda pun perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap figur tokoh yang akan Anda perankan. Misalnya, saat Anda ditugasi berperan sebagai seorang guru. Anda dapat melakukan pengamatan terhadap guru Anda.

### 2. Mimik atau Ekspresi

Latihan mengolah mimik pun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Penonton dapat mengetahui suasana hati tokoh yang diperankan melalui mimik yang diplihatkan oleh pemain. Contohnya, saat pemain berperan sebagai seseorang yang sedang bersedih, tidak mungkin dia menunjukkan mimik atau ekspresi bahagia.

Agar mimik Anda dapat terlatih dengan baik, Anda dapat melakukan kegiatan senam wajah setiap hari. Caranya, yaitu mengerak-gerakkan seluruh otot wajah Anda hingga terasa pegal. Hal ini dapat membantu Anda melenturkan otot-otot wajah Anda sehingga mudah dibentuk untuk menampilkan ekspresi-ekspresi tertentu.

### 3. Intonasi **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Intonasi dalam pelafalan dialog drama sangat diperlukan. Intonasi yang baik akan membantu penonton tidak jenuh dan permainan lebih hidup. Pengolahan intonasi dapat dilakukan dengan cara:

- menaik-turunkan volume suara,
- merendah-tinggikan frekuensi nada bicara,
- mengatur tempo pengucapan, dan
- mengatur dan mengolah warna serta tekstur suara.

Setelah memahami materi-materi tersebut, tentunya Anda telah siap untuk menampilkan sebuah drama bersama teman-teman. Untuk itu kerjakanlah latihan di bawah ini.

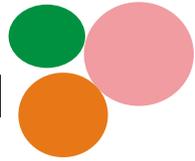
#### Uji Kelompok 2

- Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-7 orang.
- Pilihlah salah satu drama terbaik yang akan Anda tampilkan bersama teman-teman.
- Tentukan sutradara dan pemainnya.
- Perhatikan penghayatan, gerak-gerik, mimik, dan intonasi Anda saat bermain drama.
- Tanggapilah penampilan kelompok lain dalam diskusi.



#### Tes kilat...

Jelaskan langkah-langkah dalam menggunakan gerak-gerik, mimik dan ekspresi dalam drama!

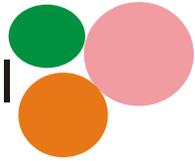


Pada pembelajaran di atas kita telah mempelajari mengenai:

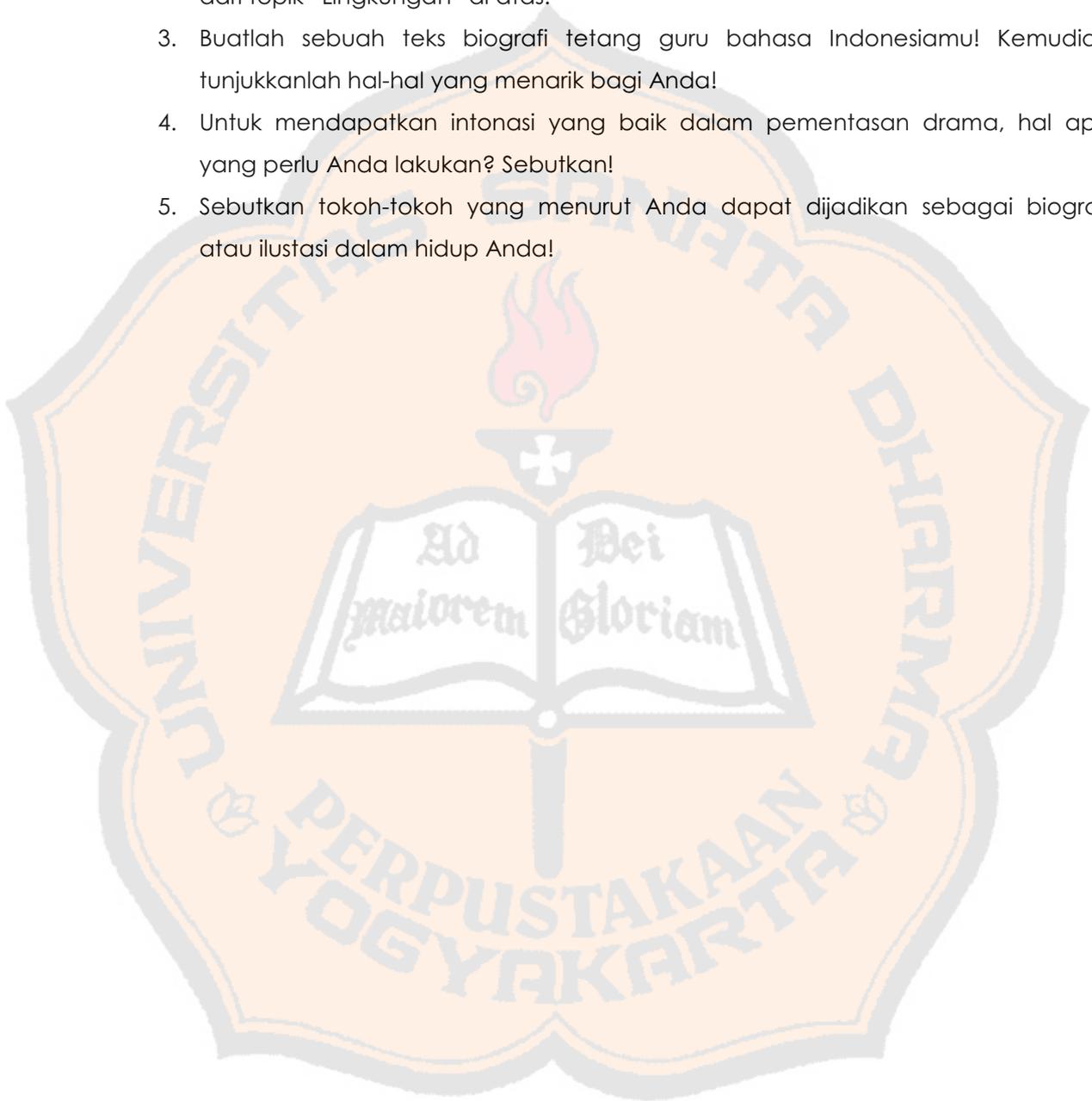
1. Menulis karya ilmiah, dalam menulis karya ilmiah, ada beberapa hal yang harus dilaporkan yaitu topik karangan, pengumpulan data pengamatan, dan menulis data pengamatan.
2. Mempresentasikan hasil penelitian, tujuan penelitian harus memenuhi tiga syarat, yaitu sesuai dengan keilmuan, menggunakan metode yang tepat, dan memiliki manfaat. Oleh karena itu, jika hasil penelitian tersebut dipresentasikan atau disampaikan kepada penguji atau khalayak, ketiga hal tersebut harus ditampakkan, terutama sistematika penulisannya.
2. Hal-hal menarik dari tokoh. Biografi adalah kisah atau riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sumber cerita biografi bisa berasal dari pengakuan sang Tokoh sendiri, kesaksian keluarga dan orang-orang yang mengenal sang Tokoh, atau berpedoman pada data dan fakta perjalanan hidup sang Tokoh.
3. Gerak- gerak, mimik, dan intonasi dalam pementasn drama. Seorang pemain drama perlu mengontrol tubuhnya sendiri agar sesuai dengan peran yang akan diperankannya. Untuk dapat menguasai gestur tokoh-tokoh tertentu dengan baik. Anda perlu melakukan latihan olah tubuh. Di samping itu, Anda pun perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap figur tokoh yang akan Anda perankan.

Latihan mengolah mimik pun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Agar mimik Anda dapat terlatih dengan baik, Anda dapat melakukan kegiatan senam wajah setiap hari. Intonasi dalam pelafalan dialog drama sangat juga diperlukan. Intonasi yang baik akan membantu penonton tidak jenuh dan permainan lebih hidup. Pengolahan intonasi dapat dilakukan dengan cara menaik-turunkan volume suara, merendah-tinggikan frekuensi nada bicara, mengatur tempo pengucapan, dan mengatur dan mengolah warna serta tekstur suara.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI UJI KOMPETENSI



1. Buatlah sebuah judul beserta rumusan masalah karya ilmiah dengan topik "Lingkungan"!
2. Susunlah sebuah proposal sederhana berdasarkan judul dan rumusan masalah dari topik "Lingkungan" di atas!
3. Buatlah sebuah teks biografi tentang guru bahasa Indonesiamu! Kemudian tunjukkanlah hal-hal yang menarik bagi Anda!
4. Untuk mendapatkan intonasi yang baik dalam pementasan drama, hal apa yang perlu Anda lakukan? Sebutkan!
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang menurut Anda dapat dijadikan sebagai biografi atau ilustrasi dalam hidup Anda!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# KEMANDIRIAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

- \* mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi;
- \* menemukan nilai-nilai cerpen;
- \* membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel;
- \* menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan drama

UNIT

4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### A. Mengomentari Pendapat Seseorang dalam Diskusi



Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menemukan gagasan diskusi;
- (2) mampu memberikan komentar/ tanggapan terhadap pendapat yang didengar;
- (3) melakukan diskusi panel dengan saling memberikan komentar/ tanggapan atas pendapat seseorang



#### 1. Menemukan Gagasan Utama Diskusi

Dalam sebuah diskusi, penjelasan makalah atau uraian disampaikan oleh pemrasaran. Para peserta diskusi kemudian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, kritik, saran, dan tanggapan kepada pemrasaran dengan bahasa yang santun dan tidak bertele-tele.

Guru atau salah seorang temanmu akan membacakan teks pendapat seorang pemrasaran di bawah ini! Dengarkalah dengan seksama! Untuk sementara, tutuplah buku pelajaranmu!

Saudara-saudara peserta diskusi yang saya hormati,  
Masyarakat seharusnya memahami bahwa kebebasan pers merupakan suatu keharusan menuju masyarakat yang demokratis. Dengan kebebasan inilah akan diperoleh berita yang sesuai fakta sebenarnya. Berita bukan lagi sebagai alat propaganda dari pihak-pihak tertentu. Mungkin kita bisa melihat kembali alangkah lemahnya keadaan pers kita pada masa orde baru. Saat itu, begitu ada berita yang agak tajam langsung dibungkam, bahkan dibredel penerbitannya, misalnya kasus majalah *Tempo*, harian *Sinar Harapan*, dan lain-lain. Dengan demikian, sebagian besar berita yang terbit saat itu tidak mampu mengungkap keburukan bangsa kita. Oleh karena itu, substansi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) sekarang ini sebenarnya adalah akibat dari lemahnya pers sebagai alat pengontrol.

#### Uji Kelompok 1



Diskusikan dengan teman kelompokmu hal-hal berikut ini!

- a. Persoalan apakah yang disampaikan oleh pemrasaran dalam teks tersebut?
- a. Setujukah kamu dengan pendapat pemrasaran? Jelaskan alasan kamu!
- b. Tentukan kelebihan dan kelemahan pendapat pemrasaran tersebut!

## 2. Memberikan Komentar/Tanggapan Terhadap Pendapat yang Didengar

Pendapat seseorang dalam sebuah diskusi tentu akan mengundang reaksi dari peserta lain. Reaksi tersebut dapat berupa persetujuan atau penolakan. Komentar atau tanggapan, baik berupa persetujuan maupun penolakan seharusnya disertai dengan alasan yang logis. Selain itu, komentar yang diberikan pun harus mengarah pada perbaikan.

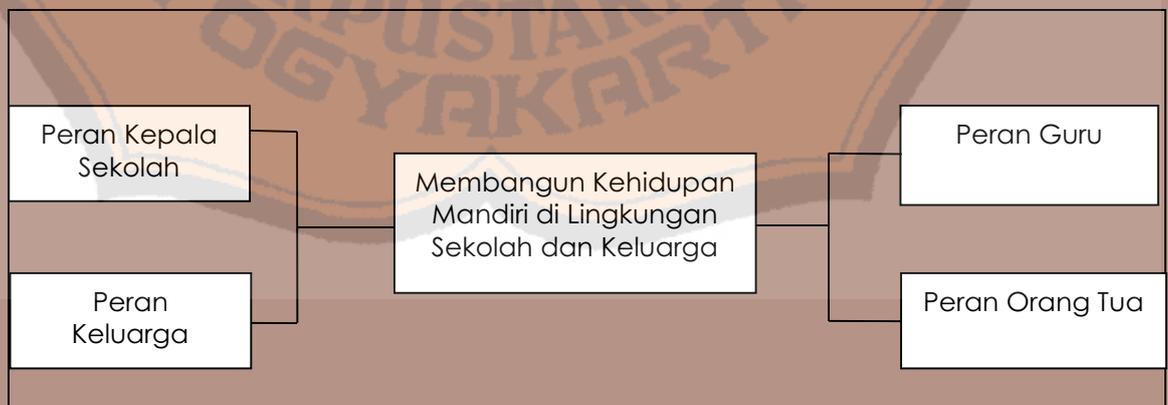
Diskusikan dengan teman sebangkumu tentang pendapat pemrasaran yang telah kamu dengar! Kemudian, sampaikan tanggapanmu atas pendapat tersebut!

## 3. Melakukan Diskusi Panel dengan Saling Memberikan Komentar/ Tanggapan atas Pendapat Seseorang

Diskusi panel merupakan salah satu bentuk diskusi yang menampilkan beberapa panelis. Setiap panelis akan menyoroti satu topik tertentu dari sudut pandang yang berbeda. Setelah beberapa panelis mempresentasikan pendapatnya, peserta diskusi memberikan tanggapan, baik berupa kritik, saran, persetujuan, maupun sanggahan.

### Uji Kelompok 2

Bentuklah kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok akan mendiskusikan topik yang sama. Akan tetapi, sudut pandang yang disoroti berbeda. Persoalan yang akan kamu diskusikan adalah "Membangun Kehidupan Mandiri di Lingkungan Sekolah dan Keluarga" Persoalan tersebut dapat Anda lihat dalam bagan berikut ini.



Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) Mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen;
- (2) mengungkapkan dan mendiskusikan nilai-nilai dalam cerpen.



Cerpen atau cerita pendek dapat dipahami bukan hanya dari unsur-unsur intrinsiknya saja. Kita pun dapat memahami cerpen melalui nilai-nilai sosial, dan nilai budaya yang ada di dalamnya. Nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya sebuah cerpen biasanya tidak dimunculkan secara gamblang, melainkan secara tersirat.

### 1. Mengidentifikasi Nilai dalam Cerpen

Seorang temanmu akan membacakan cerpen di bawah ini. Tutup bukumu dan dengarkan dengan baik pembacaan cerpen tersebut! Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dalam cerpen tersebut!

#### Maling

Karya Lidya Kartika Dewi

<http://www.sriti.com/story.php/story.php?writer=579>

Sejak merenovasi rumahnya yang sederhana menjadi rumah megah, perilaku keluarga Pak Cokro berubah total! Berada persis di depan sebuah gang yang tidak terlalu lebar, rumah Pak Cokro kini bak istana yang berdiri di antara rumah-rumah sederhana dan sangat sederhana para tetangganya.

Dulu, sebelum rumahnya direnovasi, Pak Cokro dan istrinya sangat ramah dan menjaga hubungan baik dengan para tetangganya, terlebih dengan keluarga Bu Marni yang rumahnya persis di depan rumah Pak Cokro. Begitu dekatnya hubungan bertetangga itu, sehingga mereka sudah seperti saudara. Bila punya kelebihan makanan, Pak Cokro selalu menyuruh istrinya membaginya pada Bu Marni. "Kasihlah. Bu Marni sudah janda, sedang empat anaknya masih kecil-kecil," katanya.

Bu Marni membalas kebaikan Pak Cokro dan istrinya dengan sikap kekeluargaan yang tak kalah intimnya. Sering Bu Marni membantu pekerjaan rumah Bu Cokro, tanpa pernah minta imbalan. Sejak mencuci baju, menyeterika, sampai mengepel lantai. Tapi Bu Cokro sangat tahu kalau membantu bersih-bersih di rumah tetangga merupakan sumber nafkah Bu Marni. Bu Cokro pun selalu memberi imbalan uang yang sangat pantas, sehingga hubungan bertetangga mereka sangat mesra dan harmonis.

Tapi kini, kemesraan dan keharmonisan itu sudah tiada. Rumah Pak Cokro yang sekarang bertingkat dua dan megah bak istana itu berpagar tinggi. Jangan lagi untuk menjenguk ke dalam rumah yang megah itu, untuk melihat teras depannya saja sekarang Bu Marni tidak bisa. Karena pagar depan rumah yang tinggi itu ditutup pula dengan fiberglas warna biru tua. Maka semakin jauhlah jarak hubungan antara keluarga Pak Cokro dengan para tetangganya, juga dengan Bu Marni. Apalagi, untuk mengurus rumah yang besar itu Pak Cokro kini sudah mempekerjakan dua orang pembantu yang diambil dari desa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bu Marni, juga para tetangga yang lain, bisa memahami perubahan sikap keluarga Pak Cokro. Mereka memaklumi. OKB, orang kaya baru, biasanya memang sombong! Para tetangga, juga Bu Marni, tak ambil peduli.

Tapi, sore itu kuping Bu Marni memanas. Motor bebek yang biasa dipakai Hendi, anak Pak Cokro yang kedua, hilang. Mengetahui hal itu, dengan membuka pintu pagar depan rumahnya lebar-lebar, Pak Cokro yang baru pulang kerja langsung berteriak-teriak.

"Makanya, Hendi, kamu itu jangan sembrono! Nyimpan motor di luar pintu pagar rumah, ya pasti dicolong maling! Sekarang memang banyak maling di sekitar rumah kita ini. Jangan lagi motor. Sandal, sepatu, sapu, payung, bahkan pot bunga aja kalau disimpan di luar pintu pagar, pasti hilang! Ngerti kamu?"

"Ngerti, Pak," jawab Hendi liris.

"Makanya kamu harus hati-hati! Kamu harus tahu, apa pekerjaan orang depan rumah kita itu?"

Hendi membisu.

"Kamu juga harus tahu," tukas Pak Cokro pula. "Banyak orang iri pada kita. Sehingga, orang yang tadinya baik, bisa jadi maling!"

Bu Marni, yang kala itu sedang menyapu teras depan rumahnya, merasa tersinggung oleh kata-kata Pak Cokro yang seperti sengaja dibidikkan padanya. Secara tidak langsung Pak Cokro telah menuduhnya sebagai maling.

Segera Bu Marni meletakkan sapunya. Tapi, ketika ia bergegas melangkah menghampiri rumah Pak Cokro, dengan tergesa dan menghentak Pak Cokro menutup pintu pagar depan rumahnya. Sedang Bu Marni yang sudah terlanjur dibakar api kemarahan, dengan sedikit kasar mengetuk-ketuk pagar yang ditutupi fiberglas itu sambil berseru, "Assalamualaikum!"

Terpakasa Pak Cokro membuka kembali pintu pagar rumahnya dan menghampiri Bu Marni.

"Ada apa, Bu?" tanya Pak Cokro, berlagak bego.

"Pak Cokro menuduh saya mencuri motor bebek Hendi?" suara Bu Marni memburu.

"Ah, siapa yang bilang?" Pak Cokro pasang mimik serius.

"Saya dengar waktu Pak Cokro berteriak-teriak memarahi Hendi," kata Bu Marni.

"Ah, itu perasaan Bu Marni saja," suara Pak Cokro berubah santai, ramah. "Percaya, Bu, saya nggak nuduh siapa-siapa. Saya hanya memarahi Hendi agar tidak teledor. Gang depan rumah kita ini kan jalan yang hidup. Banyak orang lalu-lalang. Jadi mana bisa saya menuduh orang sembarangan?"

Bu Marni terdiam, tak mampu untuk membela diri lebih jauh. Lalu tanpa permissi ia pergi meninggalkan halaman rumah Pak Cokro, walau di dalam hatinya masih tersimpan rasa kesal.

Sepeninggal Bu Marni, Pak Cokro menutup pintu pagar rumahnya sambil bergumam, "Huh, dasar miskin. Ada orang ngomong sedikit keras aja tersinggung!"

Akhir-akhir ini, sore hari, sering kali pintu pagar depan rumah Pak Cokro dibuka lebar-lebar. Dan, beberapa kali secara tidak serngaja Bu Marni melihat Pak Cokro tengah duduk melamun. Awalnya Bu Marni menduga Pak Cokro kelelahan setelah seharian bekerja. Tapi, belakangan Bu Marni mulai curiga, ketika mulai ramai disiarkan di beberapa stasiun TV, bahwa di departemen tempat Pak Cokro bekerja telah terbongkar sebuah mega korupsi.

Apakah Pak Cokro terlibat di dalamnya? Bukan hanya Bu Marni, tapi para tetangga juga mulai ramai berbisik-bisik tentang dugaan keterlibatan Pak Cokro. Dan, dugaan itu menjadi kenyataan, ketika siaran berita di TV mulai menyebut-nyebut nama Pak Cokro terlibat dalam mega korupsi itu.

Bu Marni menghela napas puas. Sakit hatinya karena dicurigai sebagai maling oleh Pak Cokro kini mendapatkan momen untuk dilampiaskan. Maka ketika sore itu pintu pagar depan rumah Pak Cokro terbuka lebar dan tampak Pak Cokro tengah duduk melamun, Bu Marni langsung berkata dengan suara keras, menyambut Sekar, anaknya yang pertama yang baru pulang dari mengaji di rumah Ustadzah Yoyoh.

"Makanya, Sekar, kamu belajar ngaji yang baik. Biar moralmu baik. Agar kalau besok-besok kamu jadi pejabat, kamu nggak jadi maling!"

Seakan tahu kepada siapa ucapan ibunya ditujukan, cepat Sekar menukas, "Ah, kalau pejabat bukan maling, Bu. Tapi korupsi!" "Ah, itu kan hanya istilah!" teriak Bu Marni. "Tapi hakekatnya sama saja, maling! Banyak duitdari hasil maling aja sombong!"

Mendengar teriakan Bu Marni, Pak Cokro tak tahan. Ia tahu, teriakan itu ditujukan kepadanya. Buru-buru Pak Cokro bangkit dari duduk dan segera menutup pintu pagar depan rumahnya rapat-rapat.

Melihat ucapannya mengenai sasaran, Bu Marni dan Sekar berpelukan sambil tersenyum penuh kemenangan. Beberapa hari yang lalu sang ibu memang telah mengatakan pada sang anak, bahwa ia akan melampiaskan dendamnya pada Pak Cokro.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kini sakit hati itu telah terbayar!

Hari masih pagi. Masih sangat pagi. Matahari masih malu-malu bersinar dari ufuk timur. Pohon jambu air yang daunnya rimbun dan buahnya lebat yang tumbuh di halaman depan rumah Bu Marni masih tampak segar, karena masih digayuti embun. Dan, Bu Marni tengah sibuk menyapu halaman depan rumahnya yang dikotori daun-daun jambu air yang gugur, saat terdengar sebuah suara memberi salam.

"Assalamualaikum."

Bu Marni menghentikan aktifitasnya menyapu dan menatap ke arah pintu pagar.

"Walaikumsalam. Eh, Bu Cokro."

Bu Marni meletakkan sapu lidi sembarangan dan bergegas ke pintu pagar dan membukanya. "Mari masuk, Bu," ucapnya, ramah.

"Maaf, mengganggu." Senyum Bu Cokro, sedikit rikuh.

"Oh, nggak, nggak." Bu Marni melangkah ke teras. Bu Cokro membuntuti. Di kursi teras keduanya duduk berdampingan.

"Ada perlu apa, Bu?" kening Bu Marni berkerut, penuh tanya.

"Kalau bersedia, saya minta Bu Marni membantu-bantu lagi di rumah saya," kata Bu Cokro, hati-hati.

"Lho, memang pembantu rumahnya ke mana, Bu?" tanya Bu Marni heran. Benar-benar heran. Ia memang tak tahu persis apa yang telah terjadi di dalam rumah besar bak istana itu.

"Sebelum digelandang ke hotel prodeo, Pak Cokro meminta dua pembantu rumah kami supaya dipulangkan ke desa. Sebagai gantinya memohon Bu Marni untuk kembali membantu-bantu di rumah kami."

"Ooo." Bu Marni manggut-manggut.

"Bu Marni mau, kan?" sela Bu Cokro, penuh harap.

Bu Marni tidak segera menjawab. Teringat ia pada sikap kasar dan sombong keluarga Pak Cokro setelah jadi orang kaya. Tapi segera pula Bu Marni menyadari posisinya sebagai janda miskin dengan empat anak. Demi urusan perut dan biaya pendidikan keempat anaknya, rasa sakit hati itu harus Bu Marni buang jauh-jauh.

"Ya ya saya mau, Bu," ucap Bu Marni sumringah, bungah. "Tapi maaf, Bu. Kalau boleh saya tahu, hotel prodeo itu apa?"

Sesaat Bu Cokro tampak ragu untuk bicara. "Penjara," katanya kemudian. "Tapi suami saya nggak bakal lama mendekam di sana. Paling lama satu tahun. Itu karena kesalahan Pak Cokro tidak terlalu besar."

"Ooo." Kembali Bu Marni manggut-manggut. "Yah, nggak apa-apalah dipenjara. Itung-itung istirahat dari rutinitas kerja," sambung Bu Cokro. "Karena walau dipenjara, saya sudah lihat, tempatnya enak, seperti di hotel. Ada AC, kulkas, juga TV."

"Ooo." Lagi-lagi Bu Marni hanya bisa manggut-manggut.

Sumber: Republika, 26 Agustus 2007

### Uji Mandiri 1



Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai cerpen "Maling" yang telah dibacakan oleh teman Anda? Dapatkah Anda memahaminya? Jika belum, baca kembali cerpen tersebut dengan seksama.

Kemudian, dapatkah Anda menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut? Dalam sebuah karya cerpen terdapat gagasan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Gagasan tersebut muncul bersama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai-nilai tersebut adalah nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya.

### 3. **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI** Mengungkapkan dan Mendiskusikan Nilai-nilai dalam Cerpen Tugas



#### Uji Kelompok 3

Buatlah kelompok diskusi beranggotakan 3-4 orang! Kemudian, bacalah cerpen "Maling" di atas kemudian jawablah pertanyaan ini!

1. Konflik sosial apa yang dialami tokoh utama dalam cerpen tersebut?
2. Nilai moral apa yang disajikan pengarang dalam cerpen tersebut?
3. Adakah nilai budaya yang disajikan dalam cerpen tersebut?
4. Bagaimana tokoh utama menyelesaikan konflik-konflik yang muncul dalam cerpen tersebut?
5. Nilai sosial apakah yang dihadirkan pengarang melalui cerpen tersebut?

### C. Membandingkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) membandingkan unsur intrinsik novel dan hikayat;
- (2) membandingkan unsur ekstrinsik novel dan hikayat.



#### 1. Membandingkan Unsur Intrinsik Novel dan Hikayat

Bacalah kutipan novel berikut!

##### Ronggeng Dukuh Paruk

Tidak sulit membuat Warta bertembang bila orang mau menyediakan setumpuk kata pujian baginya. Di antara sesame anak Dukuh Paruk, Warta dikenal mempunyai suara paling bagus. Tembang kegemarannya juga menjadi kegemaran setiap anak di pedukuhan itu, sebuah lagu duka bagi yatim-piatu. Orang takkan menemukan setiap pengubah lagu itu yang mampu mewakili nestapa anak-anak yang di dunia tanpa ayah dan emak.

Lagu yang menjadi terkenal di Dukuh Paruk semenjak belasan anak kehilangan orang tua akibat racun tempe bongkrek sebelas tahun yang lalu.

*Beduk tiga datan arsa guling*

*Padang bulan kekencar ing latar*

*Thenguk-thenguk lungguh dhewe*

*Angine ngidid mangidul*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Rumasa yen wus lola*

*Tanpa sanak tanpa kadang*

*Urip sengsara tansah nandhang prihatin*

*Duh nyawa gondelana*

(Pukul tiga dini hari aku belum mau terlena.

Bulan menabur cahaya di halaman

Selagi aku termangu seorang diri

Angin yang berembus ke selatan

Membuat hati semakin merana

Beginitah awak yang telah sebatang kara

Tiada Ayah-Bunda tiada anak saudara

Hidupku yang papa selalu derita

Oh, nyawa bertahanlah kau di badan)

Warta sudah beratus kali menembangkan lagu itu. Tidak lagi tertarik akan makna liriknya. Hanya irama lagu itu yang gkiranya akan ditinggal abadi di hati Warta dan anak-anak lain di Dukuh Paruk. Selesai menembang lagu itu, Warta menoleh kepadaku. Dia melihat aku menggigit bibir, dan mungkin aku berkaca-kaca.

"Lho?" ujar Warta tak mengerti, "apa pula arti semua ini?"

"Tidak apa-apa, Warta. Percayalah, sahabatku, tak ada yang salah pada diriku. Aku terharu. Suaramu memang bisa membuat siapapun terharu."

Kukira Warta memandanguku dari belakang ketika aku berjalan meninggalkannya. Aku tak peduli dan terus berjalan sepembawa kakiku. Perjalanan yang tanpa tujuan membawaku sampai ke lorong yang menuju pekuburan Dukuh Paruk. Seharusnya, aku melangkah bila tak kulihat seseorang berjalan merunduk-runduk di antara batang-batang puring. Srintil! Aku tak mungkin salah, dialah orangnya.

Tak tahu aku membuntutinya, Srintil terus berjalan. Langkahnya berkelok ke kiri, langkah Srintil luruh menuju cungkup makam Ki secamanggala. Kulihat Srintil jingkok, menaruh sesaji di depan pintu makam. Ketika bangkit dan berbalik, ronggeng itu terperanjat. Aku berdiri hanya dua langkah di depannya.

"He, kau, Rasmus?"

"Aku mengikutimu."

"Aku disuruh Nyai Kartareja menaruh sesaji itu."

"Ya, aku tahu." habis berkata demikian, aku melangkah pergi. Tetapi, Srintil menarik bajuku.

"Rasmus, hendak ke mana kau?"

"Pulang."

"Jangan dulu. Kita bisa duduk-duduk sebentar di sini."

Ternyata aku tak menoleh ketika Srintil membimbingku duduk di atas akar beringin. Tetapi, baik Srintil maupun aku lebih suka membungkam mulut.

## PLASIAAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sejak berangkat ke cil akhirnya, memola ajipin lagi permulaan percakapan kami. Nyamuk berlirik hinggap di pipi Srintil. Perunya mengantung penuh darah.

"Srin, tepuk pipimu yang kanan. Ada nyamuk."

"Aku tak dapat melihatnya."

"Tentu saja. Tetapi, tepuklah pipi kananmu agak ke atas, pasti kena."

"Tidak mau. Engkau harus menepuknya."

"Tangganku kotor."

\*\*\*\*\*

Malam terakhir di Dukuh Paruk, aku hampir gagal memejamkan mata hingga pagi hari. Srintil menginginkan agar aku tetap tinggal bersamanya di Dukuh Paruk, atau ia ikut bersamaku, pergi bergabung dengan kelompok Sersan Slamet.

"Bila engkau ingin bertani, aku mampu membeli satu hektar tanah buat kaukerjakan. Bila kauingin berdagang, akan kusediakan uang secukupnya," pinta Srintil di tengah malam yang sepi.

"Srin, aku belum berpikir sedemikian jauh. Atau, aku takkan pernah memikirkan hal semacam itu. Lagi pula, aku masih teringat betul kata-katamu dulu bahwa kau senang menjadi ronggeng." jawabku.

"eh, Rasmus. Mengapa engkau mau menyebut hal-hal yang sudah lalu? Aku mengajukan permintaan itu sekarang. Dengar Rasmus, aku akan berhenti menjadi ronggeng karena aku ingin menjadi istri seorang tentara; engkaulah orangnya."

Masih segudang alasan dan janji yang diucapkan Srintil kepadaku. Sebagai laki-laki usia dua puluh tahun, aku hampir dibuatnya menyerah. Tetapi, sebagai anak Dukuh Paruk yang telah tahu banyak akan dunia luar, aku mempunyai seribu alasan untuk untuk mempertimbangkan, bahkan untuk menolak permintaan Srintil. Srintil boleh mendapatkan apa-apa dariku selain bayi dan perkawinan. Aku tahu hal ini sudah cukup bagi seorang perempuan Dukuh Paruk. Permintaan Srintil yang berlebihan pasti hanya didorong keinginan sesaat yang kebetulan sejalan dengan nalurinya sebagai perempuan.

Menjelang fajar tiba, kudengar burung sikatan mencecet di rumpun daun di belakang rumah. Kelek-keletik bunyi tetes embun yang jatuh menimpa daun kering. Kudengar dengung kumbang tahi yang terbang menuju arah bau tinja yang berserakan di pasuhanku yang kecil. Rengek bayi tetangga dan keributan kecil di kandang ayam. Keretek tahi kambing yang tercurah ke atas geladak kandangnya. Kelepak sayap kampret di antara daun jambu di samping rumah.

Perlahan-lahan aku bangun. Lirih sekali. Aku tidak menghendaki terdengar derit pelepah bambu yang dapat membangunkan Srintil. Dia masih tertidur lelap. Seperti dulu, Srintil bertambah cantik dan teduh bila sedang tidur. Dengan hati-hati, kubenahi kainnya yang acak-acakan. Ketika Srintil mengeliat, kuelus dia seperti aku mengelus anak kecil. Tidak lama aku berdiri menatap ronggeng Dukuh Paruk itu. Aku tak ingin sesuatu yang berbau sentimental menahan keberangkatanku.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selesai mengenakan pakaian seragam, kusambar bedil yang tergantung di atas balai-balai bilikku. Srintil masih lelap di sana, tetapi aku hanya melihatnya sejenak. Langit di timur mulai benderang ketika aku melangkah ke luar. Belum seorang pun di Dukuh Paruk yang sudah kelihatan. Langkahku tegap dan pasti. Aku, rasus, sudah menemukan diriku sendiri. Dukuh Paruk dengan segala sebutan dan penghuni akan kutinggalkan. Tanah airku yang kecil itu tidak lagi kubenci meskipun dulu aku telah bersumpah tidak akan memaafkannya karena dia telah merengut Srintil dari tangganku. Bahkan lebih dari itu, aku akan memberikan kesempatan kepada padukuhanku yang kecil itu kembali kepada keasliannya. Dengan menolak perkawinan yang ditawarkan Srintil, aku memberikan sesuatu yang laping berharga bagi Dukuh Paruk: ronggeng.

(Ronggeng Dukuh Paruk, Ahmad Tohari, Gramedia, 1982)

Sekarang, baca pula Hikayat *Johar Manikam Dilahirkan Zenggi* ini!

### Johar Manikam Dilarikan Zenggi

Johar Manikan hendak mengunjungi ayah-bundanya di Baghdad. Akan tetapi, di tengah jalan, Perdana Menteri yang mengiringkan dia khianat sehingga putri itu melarikan dirinya. Seorang saudagar membawa dia kerumahnya.

Syah Johan, suami Johar Manikan, menyuruh hambanya, Ishak, mencari putri itu.

Sebermula, di ceritakan oleh yang empunya cerita ini, setelah beberapa lamanya ia pun sampailah ke kampung saudagar tempat tuan putri menumpang itu. Maka berjalanlah ia pada jalan raya, melihat-lihat ke sana-kemari sehingga sampailah ke rumah saudagar itu.

Adapun pada masa itu, saudagar Putri Johar manikam kebetulan lagi duduk di hadapan pintu peranginan itu dengan berselubung, sebab sepi. Tiba-tiba, terlihat oleh Ishak akan putri itu; maka siperamat-amatinya hendak diketahuinya salah benar pemandangannya itu. Maka Ishak pun terpandang juga kepada Putri Johar Manikam, lalu bersabda Tuan Putri dengan bahasa Damsyik.

"Siapakah Tuan hamba ini, dan dari mana Tuan hamba datang?"

Adapun putri itu, sungguhpun dikenalnya akan Ishak, tetapi takut kalau-kalau salah; itulah sebabnya maka bertanya dahulu. Apabila didengar oleh Ishak pertanyaan itu maka dikatakannya dengan bahasa negerinya. Maka ia pun berhentilah berjalan lalu berdiri di bawah peranginan itu, Tuanku, patik ini Ishak, sedia hamba Tuanku. Dititahkan oleh Sri Paduka Kakanda mencaharikan Tuanku.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Maka oleh Ishak diceritakannyalah segala hal-hwal yang telah terjadi di negeri Damsyik pada waktu ia keluar dari situ. Sekamunya habis dipersembahkannya; dan lagi bahwa Sultan Syah Johan sangat berduka cita, mengenangkan adinda itu. Segala khabar itu pun didengarkan oleh Putri Johar Manikam sambil menangis, air matanya bercucuran. Maka sembah Ishak, "Sekarang, Patik telah bertemu dengan Tuanku. Silakanlah pulang ke negeri Damsyik dengan segera." sabda putri itu, "Jikalau demikian bicaramu, malam sekarang, datanglah engkau kemari. Kita berjalan malam-malam." sembah Ishak, "Mana-mana perintah, Patik junjunga, Tuanku." maka Putri Johar Manikam pun pergilah mendapatkan saudagar itu, hendak bermohon pulang ke negerinya.

Hatta, terkenanglah putri itu akan kebaikan saudagar itu, dengan berlinang-linang air matanya, sambil mengatakan terima kasih. Maka hari pun petanglah. Maka datanglah Ishak dengan kudanya. Setelah malam, bersedialah ia akan berangkat. Maka dinantinya lambat Putri Johar Manikam datang sebab berkata-kata dengan saudagar. Maka Ishak pun mengantuklah matanya, lalu tertidur. Seketika lagi hujan rintik-rintik pun turun, serta gelap gulita sehingga suatu pun tiada kehilangan lagi. Maka putri itu, sebab sudah ditetapkan hendak berangkat, turunlah ia dari rumah saudagar, mencari Ishak yang lagi tidur dengan nyandarnya itu. Maka bertemulah putri itu dengan kuda Ishak tertambat pada tiang rumah. Lalu, naik putri ke atas kuda itu sambil berseru-seru memanggil Ishak, tetapi serunya itu tiadalah kedengaran kepada Ishak sebab sangat nyenyaknya ia tidur.

Syahdan, dengan takdir Allah Ta'ala, datanglah seorang Zenggi pencuri, lalu bertemu dengan seekor kuda. Maka segera diuraikannya tali kuda itu, lalu dibawanya berjalan pulang ke rumahnya. Adapun Putri Johar Manikam tiada tahu bahwa zenggi pencuri itu yang membawa dia, melainkan disangkanya Ishak juga menuntun kuda itu.

Hatta, hujan pun makin lama makin lebat turunya serta dengan ribut. Maka Putri Johar Manikam duduklah berselimut di atas kuda itu, berdiam sepanjang jalan. Beberapa lamanya berjalan itu, sampailah mereka itu ke atas sebuah bukit, tempat kediaman zenggi itu. Tatkala zenggi menuntun kuda itu, tiadalah ia menoleh-noleh kebelakang, melainkan memandangi kehadapannya juga, sebab jalan penuh batu yang besar-besar, dan lagi sangat licinya jalan itu, takut kalau-kalau tersalah sedikit sahaja, jatuhlah ke dalam jurang yang terjal-terjal pada kiri kanan jalan itu. Karena itu, tiadalah diketahuinya, bahwa ada seorang manusia duduk di atas kuda itu.

Setelah sampai, hari pun sianglah. Maka zenggi pencuri itu pun terlihatlah akan Putri Johar Manikam duduk di atas kuda itu. Maka zenggi itu sangat terkejut sambil berkata di dalam hatinya, "Astagfirullah! Seumur hidupku pergi mencuri, belum pernah aku mendapat yang demikian ini. Sudahlah dengan untungku hendak beroleh seorang perempuan yang muda ini, hendak kuperistrikan kepada saudaraku yang bungsu itu. Memang ia hendak berumah tangga katanya."

Maka putri itu terkejutjuga melihat zenggi pencuri yang menuntun kuda itu, bukannya hambanya Ishak, maka tahulah putri bahwa zenggi itu pencuri kuda. Tiada kelihatan kepadanya, bahwa ada orang duduk di ataskuda itu; dan lagi kuda itu tiada dikendarainya karena jalan yang sangat buruk itu tiada terjalani jika kuda tiada dituntun baik-baik. Sabda putri di dalam hatinya, "Akan aku ini, di dalam hal kehujan dengan ribut itu, tiadalah kuperiksa lagi, siapa yang menuntun kuda itu, melainkan kusangkakan Ishaklah yang menuntun. Adapun kejadian ini sangat ajaib, tiada dapat melainkan dengan takdir Allah Subhanahu Wata'ala juga adanya. Mudah-mudahan hal ini dijadikan Allah jalan yang boleh membawa aku bertemu pula dengan suamiku."

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka bersabdo pula Tuan Putri kepada zenggi pencuri itu, "Hai, Tuan hamba, sebagaimana maka hamba terbawa dengan kuda hamba kemari ini?"

Sahut zenggi, "Apa gunanya akan mengetahui hal itu. Jangan orang muda khawatir. Hamba bawa Tuan hamba ke rumah hamba supaya Tuan hamba dipeliharakan oleh anak bini hamba dengan sepertinya."

Sabda Putri Johar Manikam, "Jikalau demikian, baiklah." Di dalam hati putri itu, "Apa boleh buat, kuturutlah sahaja kehendaknya. Insya Allah, mudah-mudahan diberikannya akal akan hamba-Nya ini supaya boleh terlepas dari tawanan ini." Setelah berapa lamanya Putri Johar Manikam duduk di rumah pencuri itu maka pencuri itu berkata kepada Tuan Putri. Katanya, "Ya, orang muda, ada pikiran hamba yang sempurna hendak hamba katakan kepada tuan, yaitu Tuan hamba hendak hamba peristrikan kepada saudara hamba. Hendaklah Tuan hamba? Adapun saudara hamba itu lagi muda, tetapi ada sudah pencahariannya dan jikalau tiada cukup akan berumah tangga, hambalah yang menolong karena harta hamba sangat banyaknya. Barang apa Tuan hamba kehendaki, bolehlah hamba adakan. Emas dan perak dan ratna mutu manikam sekehendak hati Tuan hamba, dan lagi rumah dengan serbanya sekamu."

Ujar Putri Johar Manikam, "Ya, Tuan, berilah hamba hamba bertanggung hendak berpikir dahulu."

Kata zenggi pencuri itu, "Baiklah, berpikirlah orang muda dahulu."

Syahdan, sekali peristiwa, zenggi pencuri berkata kepada istrinya dan segala anaknya, ia hendak pergi barang dua-tiga hari lamanya, akan menyelesaikan barang suatu perkara. Maka Tuan putri pun ada duduk bersama-sama dengan anak bini zenggi pencuri itu. Maka didengarnya oleh Putri perkataan itu, lalu berpikir di dalam hatinya, demikian, "Jikalau aku ini hendak lepas daripada tawanan ini, sekaranglah waktunya yang baik akan berikhtiar."

Setelah sudah sehari lamanya zenggi itu meninggalkan rumahnya, dan pada masa segala isi rumah itu tidur sekamunya maka putri itu pun masuklah ke dalam tempat zenggi itu menyimpan segala barang curiannya. Dalam antara harta benda itu adalah beberapa banyak pakaian yang indah-indah. Maka dipilihnya seluar dan baju dan sebagainya yang pada akan dipakainya cara laki-laki. Mudah diperolehnya karena sangat banyaknya pakaian itu, berjenis-jenis macam. Setelah itu, berpakaian Putri Johar Manikam cara laki-laki, lengkap dengan sekamunya yang biasa dipakai orang kaya-kaya, dan lagi rambutnya dikeratnya sejejak bahu.

Maka Tuan Putri Johar Manikam berpakaian cara laki-laki itu, bertambah-tambahlah eloknya, gilang-gemilang, dan lagi sangat berubah rupanya sehingga tiada dikenal orang, bahwa ia itu Putri Johar Manukam adanya. Setelah sudah siap berpakaian maka putri itu pun turunlah dari rumah zenggi pencuri itu, lalu pergi ke kandang kuda. Diambilnya kuda yang dicuri oleh zenggi itu. Apabila sudah dikenakannya pelana dan kekang dan kelengkapan yang lain-lain maka naiklah Putri pergi ke atas kuda itu, lalu dipacunya. Maka berjalanlah menuju matahari mati, seraya minta doa dan menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

*Sumber: Bunga Rampai dari Hikayat Lama, Sanusi Pane, Balai Pustaka, 2001)*

Perbedaan unsur intrinsik yang paling menonjol antara novel dengan hikayat adalah gaya, yakni susunan kalimat, pilihan kata, dan ekspresi bahasa. Novel cenderung ditulis dengan susunan kalimat yang efektif, pilihan kata yang bernas, komunikatif, ekspresi bahasa yang lentur, dan menggunakan bahasa Indonesia masa kini.

Adapun hikayat, susunan kalimatnya panjang-panjang, bertele-tele dalam mengungkapkan sesuatu, dan menggunakan bahasa Melayu.

## Uji Mandiri 2



Kerjakan soal-soal berikut sesuai dengan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dan *Hikayat Johar Manikam Dilahirkan Zenggi!*

1. Apakah tema yang mendasari novel *Ronggeng Dukuh Paruk*?
2. Apakah tema hikayat *Hikayat Johar Manikam Dilahirkan Zenggi!*?
3. Bandingkan perbedaan watak tokoh Srintil dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan tokoh *Johar Manikam Dilahirkan Zenggi!*
4. Jelaskan perbedaan seting (latar) antara novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan *Hikayat Johar Manikam Dilahirkan Zenggi!*
5. kutiplah bagian yang menjelaskan perbedaan pusat pengisahan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dan *Hikayat Johar Manikam Dilahirkan Zenggi!*

## 2. Membandingkan Unsur Ekstrinsik Novel dan Hikayat

Setiap karya, baik sastra lama maupun modern, diciptakan dengan pengaruh latar sosial, budaya, alam, dan agama yang melatar belakangi pengarangnya. Latar belakang inilah yang merupakan unsur ekstrinsik suatu karya sastra. Perhatikan petikan novel dengan latar keagamaan di bawah ini!

Tetapi, kesepian itu dibiarkan lama oleh keadaan. Karena dalam tahun 1916, Tuan Zainuddin Labay mendirikan Sekolah Diniyyah, satu sekolah agama yang mula-mula di Sumatera Barat, timbalan dari Sekolah Adabiyah di Padang. Dalam tahun 1989, didirikan orang Sumatera Thawalib, yaitu murid-murid dari tuan guru Haji Rosul yang dahulunya belajar secara pondok, model yang lama, telah diubah aturan pelajarannya dengan aturan sekolah pula, dengan kebijaksanaan seorang guru muda, bernama Hasyim dari Tiku. Pada masa itu pula, Gubernemen mendirikan Sekolah Normal di Padang Panjang. (Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Hamka)

Perhatikan juga latar keagamaan dalam petikan hikayat di bawah ini!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Maka kata Kabayan itu, "Adalah seorang raja di negeri Istambul, terlalu amat besar kerajaan Baginda itu. Maka adalah nama raja itu Kilan Syah dan istrinya Baginda itu bernama Tuan Putri Nur Zainun, anak raja itu ada berputra seorang laki-laki, terlalu amat baik parasnya. Maka dinamai oleh Baginda akan anakanda itu Raja Johar Rasyid. Maka Raja Johar Rasyid itu pada lahirnya terlalu sangat bijaksana. Maka adalah umurnya baharu empat belas tahun. Maka dengan takdir Allah Subhanahu Wata'ala, ayahanda Baginda itu pun geringlah terlalu amat sangat. Maka segala wazir dengan segala orang besar-besar dan bentara dan penggawa di negeri itu pun, bertunggulah masing-masing kepada tempatnya serta dengan dukacitanya akan Raja Kilan Syah gering itu.

( Raja Kilan Syah serta Putranya, Sanusi Pane)

### Uji Kelompok 4



Kerjakan pelatihan berikut bersama teman kelompokmu!

Latar sosial budaya apakah yang membedakan antara novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dan *Hikayat Johar Manikam Dilarikan Zenggi*?

No	Nilai	Aspek yang dinilai	Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>	<i>Hikayat Johar Manikam Dilarikan Zenggi</i> ?
1.	Sosial	a. Interaksi antar tokoh b. Kedudukan tokoh dalam kelas masyarakat c. Dominasi kaum lelaki d. Pandangan kaum lelaki terhadap perempuan	a. _____ b. _____ c. _____ d. _____	a. _____ B. _____ c. _____ d. _____
2.	Budaya	a. Nama-nama tokoh b. Nama-nam tempat c. Sikap dan pandangan hidup tokoh	a. _____ b. _____ c. _____	a. _____ b. _____ c. _____



### Tes kilat...

Diskusi ini menampilkan beberapa panelis dan setiap panelis akan menyoroti satu topik tertentu dari sudut pandang yang berbeda. Setelah beberapa panelis mempresentasikan pendapatnya, peserta diskusi memberikan tanggapan, baik berupa kritik, saran, persetujuan, maupun sanggahan. Disebut apakah diskusi ini?

### Drama

Setelah mempelajari ini, Anda diharapkan mampu;

- (1) menentukan unsur-unsur drama;
- (2) menulis pengalaman manusia dalam bentuk adegan drama.



Pada umumnya, orang mengatakan bahwa membuat naskah drama itu sulit. Sesungguhnya, menulis naskah drama itu tidak sulit. Banyak orang yang mampu menulisnya jika ia mau melakukannya.

Kamu dapat menggunakan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari sebagai bahan penulisan drama. Pengalaman hidup pribadi, pengalaman hidup orang lain, dan penambahan imajinasi merupakan bahan utama penulisan naskah drama.

#### 1. Menentukan Unsur-unsur Drama

Naskah drama terdiri atas (1) latar, (2) petunjuk latar, (3) tokoh, dan (4) dialog. Alur cerita dan perwatakan tokoh dapat kamu ketahui melalui dialog antartokoh. Oleh karena itu, kekuatan utama drama terletak dalam dialognya.

Di bawah ini disajikan drama menarik stu adegan yang berlatar sekolah dan masalah murid buang air kecil. Perihal keduanya sangat dekat dengan kehidupanmu, bukan? Persoalan sederhana tersebut menjadi menarik karena dikembangkan dalam konflik cerita.

Bacalah satu adegan drama "Sampek Engtay" karya Nano Riantiarno yang menarasikan (menceritakan) hal-hal yang sangat dekat dengan persoalan keseharianmu!

#### Sekolah Yayasan Putra Bangsa Di Betawi

**Pagi (Setting)**

*(Guru tengah meluapkan kemarahan kepada murid-muridnya. Memukul bel berkali-kali dan baru berhenti ketika murid-murid sudah berkumpul semua. Dia menatap muridnya satu demi satu)*

*(Keterangan lakuan: diapit tanda kurung)*

**Guru**

Siapa di antara kamu yang kencing sambil berdiri? **(Dialog)**

**Murid-murid**

*(Semua mengacungkan tangan. Kecuali Engtay)* **(Keterangan lakuan: petunjuk laku)**

**Guru**

Sejak kapan kamu kencing sambil berdiri?

**Murid-murid**

Sejak kami kecil, guru.

**Guru**

Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing? **(Dialog)**

**Murid 1**

Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, guru. Yang ada hanya peraturan yang berbunyi: Jaga Kebersihan!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Guru (Tokoh)**  
(*membentak*) Jaga Kebersihan! Jaga Kebersihan! bunyi peraturan itu bisa berlaku untuk segala perkara, termasuk perkara kencing dan buang air besar. Paham!

**Murid-murid (Tokoh)**

(*ketakutan*) Paham, Guru.

**Guru**

Tapi, coba lihat sekarang di tembok WC dan kamar mandi. Hitamnya, kotornya. Bagaimana cara kamu menjaga kebersihan? Dengan cara mengotorinya? Itu akibat kamu kencing sambil berdiri.

**Engtay**

(*mengacungkan tangan*)

**Guru**

Kenapa Engtay? Mau omong apa? Kamu satu-satunya yang tadi tidak tergolong kepada kencing-berdiri awan ini. Apa kamu kencing sambil jongkok? Atau sambil tidur?

**Engtay**

(*menahan senyum*)

Maaf, Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar ujar-ujar kitab yang bunyinya: "Jongkoklah waktu buang air kecil dan besar, supaya kotoran tidak akan berceceran."

**Guru**

Itulah yang ingin aku utarakan pagi ini. otakmu encer eskali Engtay dan sungguh tahu aturan. Kamu betul-betul kutu buku. Apalagi kalimat-kalimat dalam kitab yang yang kamu baca perihal kencing? Katakan, biar kawan-kawanmu yang bebal ini mendengar.

**Engtay**

(*berlagak menghafal*)

Yang keluar saat buang air kecil harus air. Kalau darah, itu pertanda kita sakit. Segera periksa ke dokter!

**Guru**

Bagus. Apa lagi? Apa lagi?

**Engtay**

Terlalu sering buang air kecil, besar namanya. Susah buang air kecil, mungkin kena kencing batu. Segera berobat! Jangan hobi menahan kencing! Sebab, kencing alamiah sifatnya. Dan harus dikeluarkan.

**Engtay**

Dengan kata lain, semua kotoran harus segera dibuang.

**Guru**

Bagus. Bagus. Sejak saat ini, dengar bunyi peraturan dari kitab-kitab itu. Dan patuhi! Kamu yang melanggar akan aku suruh hukum pukul tongkat tujuh kali. Hafalkan peraturannya, terutama mengenai kencing sambil jongkok itu tadi. sekarang, kamu aku hukum membersihkan WC dan kamar mandi. Semuanya kecuali Engtay!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Uji Kelompok 5



Kerjakan pelatihan ini bersama teman kelompokmu!

- Tentukan latar (tempat dan waktu) naskah drama di atas!
- Bandingkan situasi dalam naskah drama di atas dengan situasi di sekolah kamu!
- Tentukan tokoh drama di atas dan karakternya!
- Bandingkan tokoh-tokoh dan karakter drama di atas dengan situasi di sekolah kamu!
- Tuliskan konflik drama di atas!
- Keterangan lakukan tentang apa saja yang terdapat dalam drama di atas? Apa manfaatnya?

## 2. Menulis Pengalaman Manusia dalam Bentuk Adegan Drama

Dalam dialog naskah drama berkembang tema yang menjadi obsesi penulis. Tentu saja alur cerita, konflik, dan klimaks cerita dapat kita ketahui melalui dialog-dialog yang disusun penulis naskah drama. Watak tokoh-tokohnya pun dapat kita ketahui dengan memahami dialog yang berkembang dalam naskah drama. Untuk menyusun dialog naskah drama, diperlukan bahasa cakapan yang komunikatif. Selain itu, disertai juga dengan petunjuk laku yang memberi gambaran tentang akting, ekspresi, intonasi, dan aksentuasi yang harus dilakukan aktor di atas pentas.

### Uji Mandiri 3



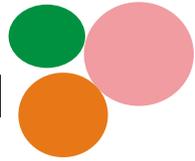
Setelah mempelajari, kerjakanlah hal-hal berikut ini!

- Tentukanlah sebuah tema drama yang berkaitan dengan pengalaman hidupmu!  
Tentukan pula konflik ceritanya!
- Tentukan dua orang tokoh yang berperan sebagai protagonis dan antagonis!
- Susunlah dialog drama yang dilengkapi dengan petunjuk laku!
- Susunlah satu adegan naskah drama yang mengekspresikan pengalaman kehidupanmu dengan memperhatikan:
  - petunjuk *setting*
  - tokoh
  - dialog
  - petunjuk laku



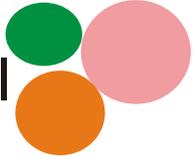
*Tes kilat...*

Naskah drama terdiri atas ....., ....., ..... dan ..... . Oleh karena itu, kekuatan drama Terletak pada .....

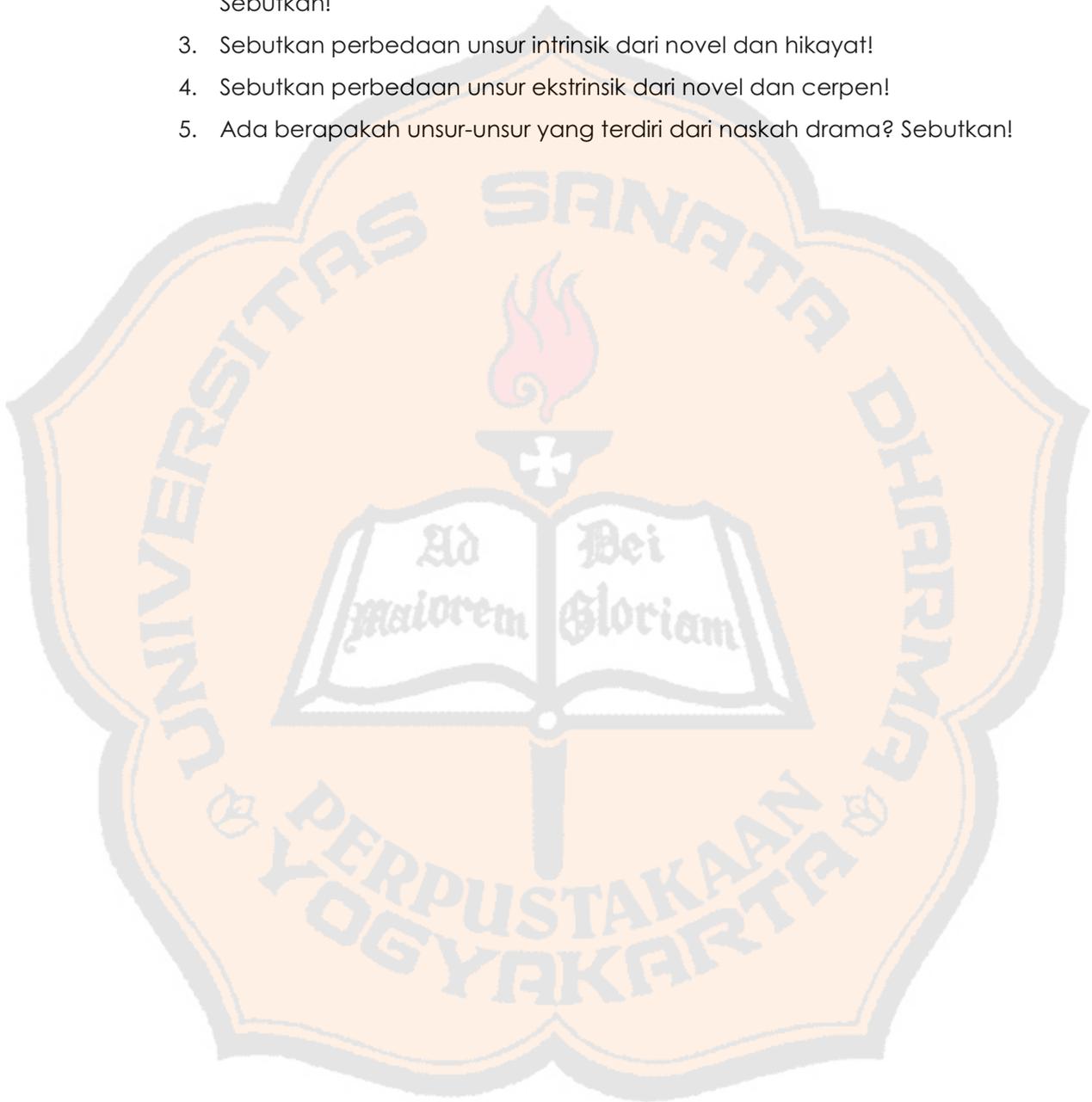


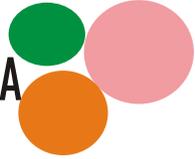
Pada pembelajaran di atas kita telah mempelajari mengenai:

1. Mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi, dalam sebuah diskusi, penjelasan makalah atau uraian disampaikan oleh pemrasaran. Para peserta diskusi kemudian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, kritik, saran, dan tanggapan kepada pemrasan dengan bahasa yang santun dan tidak bertele-tele.
2. Nilai-nilai dalam cerpen, cerpen atau cerita pendek dapat dipahami bukan hanya dari unsur-unsur intrinsiknya saja. Kita pun dapat memahami cerpen melalui nilai-nilai sosial, dan nilai budaya yang ada di dalamnya. Nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya sebuah cerpen biasanya tidak dimunculkan secara gamblang, melainkan secara tersirat.
3. Unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, perbedaan unsur intrinsik yang paling menonjol antara novel dengan hikayat adalah gaya, yakni susunan kalimat, pilihan kata, dan ekspresi bahasa. Novel cenderung ditulis dengan susunan kalimat yang efektif, pilihan kata yang bernas, komunikatif, ekspresi bahasa yang lentur, dan menggunakan bahasa Indonesia masa kini. Adapun hikayat, susunan kalimatnya panjang-panjang, bertele-tele dalam mengungkapkan sesuatu, dan menggunakan bahasa Melayu. Setiap karya, baik sastra lama maupun modern, diciptakan dengan pengaruh latar sosial, budaya, alam, dan agama yang melatar belakangi pengarangnya. Latar belakang inilah yang merupakan unsur ekstrinsik suatu karya sastra.
4. Menarasikan pengalaman manusia dlambentuk adegan drama, kamu dapat menggunakan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari sebagai bahan penulisan drama. Naskah drama terdiri atas (1) latar, (2) petunjuk latar, (3) tokoh, dan (4) dialog. Alur cerita dan perwatakan tokoh dapat kamu ketahui melalui dialog antartokoh. Dalam dialog naskah drama berkembang tema yang menjadi obsesi penulis. Tentu saja alur cerita, konflik, dan klimaks cerita dapat kita ketahui melalui dialog-dialog yang disusun penulis naskah drama. Watak tokoh-tokohnya pun dapat kita ketahui dengan memahami dialog yang berkembang dalam naskah drama.



1. Mengapa dalam memberikan tanggapan pada diskusi harus memberikan alasan yang logis? Jelaskan!
2. Nilai-nilai apa saja yang dapat Anda temukan jika membaca sebuah cerpen? Sebutkan!
3. Sebutkan perbedaan unsur intrinsik dari novel dan hikayat!
4. Sebutkan perbedaan unsur ekstrinsik dari novel dan cerpen!
5. Ada berapakah unsur-unsur yang terdiri dari naskah drama? Sebutkan!





Artur, dkk. 2005. *Lima Naskah Drama*. Jakarta: Grasindo.

Hariyanto. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Hidayati, dkk. 2011. *Ayo Jujur Setiap Hari*. Kompas 25 Januari 2011.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Plukuthuk. 2010. *Tikus Sawah, Tikus Lumbung*. Dalam Plukuthuk.blogspot.com diakses pada tanggal 3 Desember 2010.

Sastromiharjo, Andoyo. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudistira

Soedarso. 2000. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Somat, dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 2: untuk Kelas XI SMA/MA Program IPA dan IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dalam <http://www.scribd.com/doc/32463128/31/Membedakan-Fakta-dan-Opini>. diunduh 26 Mei 2011.

Suparni. 1987. *Penuntun Pelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1984 untuk SMA Kelas III Semester 6 (Program Inti)*. Bandung: Ganeca Exact.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

### BIODATA



Theresia Ni Putu Trisnawati dilahirkan di Badung, pada tanggal 15 Maret 1988. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SDN No. 7 Kapal pada tahun 2000. pada tahun 2003 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Katholik Santo Thomas Aquino Padang Tawang. Pada tahun 2006 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Katholik Santo Thomas Aquino Tangeb. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Sanata Dharma pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.